



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
DI SD NEGERI 137984 DAN K13 SD NEGERI 133888  
KECAMATAN SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
untuk Memperoleh Magister Pendidikan (M.Pd)*

**OLEH:**

**ALFAUZIL MARPAUNG  
NIM. 0331163013**

**PROGRAM MAGISTER (S.2) PAI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
DI SD NEGERI 137984 DAN K13 SD NEGERI 133888  
KECAMATAN SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan  
untuk Memperoleh Magister Pendidikan (M.Pd)*

**OLEH:**

**ALFAUZIL MARPAUNG  
NIM. 0331163013**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag**

**Dr. Salminawati, MA**

**PROGRAM MAGISTER (S.2) PAI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan Karya Ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 2019  
Penulis

Alfauzil Marpaung

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SD NEGERI 137984 DAN K13 SD NEGERI 133888 KECAMATAN SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI**”. Tesis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian Program Magister di Universitas Negeri Sumatera Utara.

Dalam penyusunan Tesis ini, penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan oleh segala keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki. Namun penulis berusaha untuk mempersembahkan Tesis ini sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan tesis ini penulis banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak. **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, atas kesempatan dan berbagai kemudahan yang telah diberikan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan pada program Magister FITK Universitas Sumatera Utara.
3. Dekan FITK UINSU, Bapak. **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti selama mengikuti dan menyelesaikan pendidikan pada program Magister FITK

Universitas Sumatera Utara.

4. Ketua Jurusan Program Magister Pendidikan Agama Islam FITK UINSU sekaligus Pembimbing I, Bapak **Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag** dan Sekretaris Jurusan Program Magister Pendidikan Agama Islam FITK UINSU Bapak **Dr. Rusdi Ananda, M.Pd** yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, kritik dan saran yang membangun dalam penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Dr. Salminawati, MA, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, kritik dan saran yang membangun dalam penyelesaian tesis ini.
6. Terkhusus kepada Almarhum. **Prof. Dr. Dja'far Siddik, MA** yang telah banyak memberikan masukan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Kedua Orang tua tercinta, Ayah Alm. Amiluddin Marpaung dan Ibu Sairah Damanik yang selalu memberikan do'a, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan studi dan tesis ini.
8. Kakak serta keluarga tersayang Muhammad Hasibuan, Zuraidah Marpaung, keponakan Nisa Amanda Hasibuan, Muhammad Faisal Hasibuan dan Ahmad Fauzan Alhafidz Hasibuan serta Zulkifli Marpaung yang selalu membantu, memberi dukungan, dan semangat agar penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
9. Istri Tercinta Eki Caliani Nasution, SE, yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
10. Ibu serta Bapak dan keluarga Erlina Damanik dan Ridwan, adik sepupu Seprina Putri, Septian syah, Adea Putri dan Wahyu Hidayat
11. Ibu dan Bapak Mertua Erni Asnita dan Zulkifli, serta saudara Ipar, Eka Cikita, S.Pd, Annur Auliya, S.Sos, dan Muhammad Kalkautsar.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga pada semua pihak yang terlibat, dengan harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 2019

Penulis

**Alfauzil Marpaung**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGATAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	10
1. Pendidikan Agama Islam .....	10
1.1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	10
1.2. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	10
1.3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	11
1.4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	12
1.5. Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam .....	13
2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .....	13
2.1. Dasar Kebijakan KTSP.....	13
2.2. Prinsip Pengembangan KTSP.....	16
2.3. Strategi Pengembangan KTSP (Standar Proses) .....	19
2.4. Strategi Penilaian KTSP.....	21
3. Kurikulum 2013 .....	24
3.1. Dasar Kebijakan Kurikulum 2013.....	24
3.2. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013.....	26
3.3. Strategi Pengembangan K 2013 (Standar Proses).....	27
3.3.1. Komponen Strategi Pembelajaran .....	30
3.3.2. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran .....	32
3.4. Strategi Penilaian Kurikulum 2013 .....	34
3.4.1. Lingkup Penilaian Kurikulum 2013 .....	35

3.4.2. Tujuan Penilaian .....	35
3.4.3. Prinsip Penilaian Kurikulum 2013 .....	36
3.4.4. Bentuk Penilaian.....	36
3.4.5. Mekanisme Penilaian Kurikulum 2013 .....	37
3.4.6. Proedur penilaian Kurikulum 2013 .....	39
3.4.7. Instrumen Penilaian Kurikulum 2013 .....	41
3.4.8. Strategi Pembelajaran Kurikulum .....	41
B. Penelitian Yang Relevan .....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
1. Tempat Penelitian .....	51
2. Waktu Penelitian .....	51
B. Latar Penelitian .....	54
C. Metode dan Prosedur Penelitian .....	54
D. Data dan Sumber Data .....	55
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data .....	57
F. Prosedur Analisis Data .....	58
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum dan Tentang Latar Peneitian .....	63
B. Temuan Penelitian .....	97
C. Pembahasan .....	112
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b>	
A. Kesimpulan .....	116
B. Rekomendasi .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1 Pedoman Observasi	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi	
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara	
Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan dokumen lainnya)	



## ABSTRAK

### **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SD NEGERI 137984 DAN K13 SD NEGERI 133888 KECAMATAN SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI**

Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia. Indonesia Selama era reformasi, telah mengalami tiga perubahan kurikulum dalam skala nasional antara lain Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006/2007 dan saat ini kurikulum 2013. Dari perkembangan kurikulum yang terjadi kemungkinan adanya perbedaan implementasi pada strategi pembelajaran, strategi pengolahan, strategi pengembangan media pembelajaran serta dalam strategi pengembangan evaluasi antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013, maka hal ini perlu diadakan pengkajian.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *fenomenologis*. mengambil objek studi pada implementasi KTSP di SD negeri 137984 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai dan Kurikulum 2013 di SD negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi dan wawancara bebas (non terstruktur). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induksi analitik.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 PAI di SD negeri 137984 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai telah terlaksanakan dengan baik karena telah mengikuti struktur kurikulum yang telah ditentukan namun masih banyak kelemahan karena kurangnya minat guru dalam menggunakan media pembelajaran, dan Kurikulum 2013 di SD negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai Mapel PAI pada SK terimplementasi baik sesuai Permendikbud No. 20,21, 22, 23 dan 24 Tahun 2016, acuan utamanya kurikulum 2013 adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti sebagai *organising element*. Faktor kesulitan dan hambatan yang dihadapi adalah dalam memberikan penilaian, penunjang media dalam penerapannya, waktu, penyusunan RPP dengan benar, siswa kesulitan menguasai materi. Cara yang dilakukan pihak sekolah melengkapi sarana dan prasarana penunjang, selalu mengirim guru dalam pelatihan-pelatihan dan workshop, membuat penyederhanaan materi pelajaran melalui KKG dan BKG, memberikan jam tambahan dan konsultasi akademik terhadap siswa dan memberikan penugasan penguatan dan penyuluhan kepada siswa.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran KTSP dan K13

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING IN CURRICULUM LEVEL OF EDUCATION UNITS AT STATE SD 137984 AND K13 STATE SD 133888 KECAMATAN SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI**

The curriculum is dynamic because it is always changing according to the development and challenges of the times. Firmness of curriculum and its implementation is needed to improve the performance of education that is far behind those of developed countries in the world. Indonesia During the reform era, there have been three curriculum changes on a national scale including the 2004 Competency Based Curriculum, 2006/2007 Education Unit Level Curriculum and the current 2013 curriculum. From the curriculum development, there may be differences in the implementation of learning strategies, processing strategies, strategies the development of instructional media as well as in the evaluation development strategy between the KTSP curriculum and the 2013 curriculum, this needs to be assessed.

This research is a qualitative research with a phenomenological approach. took the object of study on the implementation of KTSP in elementary school 137984 Sei Tualang Raso Subdistrict, Tanjungbalai City and 2013 Curriculum at 133888 public elementary school, Sei Tualang Raso Subdistrict, Tanjungbalai City. Data collection methods used are observation, documentation and free (non-structured) interviews. The analysis technique in this study uses the analytic induction approach.

The results of this study can be explained that the Implementation of the 2013 PAI Curriculum in 137984 Public Elementary School, Sei Tualang Raso Subdistrict, Tanjungbalai City has been carried out well because it has followed the determined curriculum structure but there are still many weaknesses due to the lack of teacher interest in using instructional media, and 2013 Curriculum in SD Negeri 133888 Sei Tualang Raso Subdistrict Tanjungbalai City Map of PAI on the Decree was implemented well according to Permendikbud No. 20,21, 22, 23 and 24 of 2016, the main references for the 2013 curriculum are the Graduate Competency Standards (SKL) and Core Competencies as organizing elements. Difficulty factors and obstacles faced are in providing assessment, supporting the media in its application, time, preparation of lesson plans correctly, students have difficulty mastering the material. The ways in which the school complements supporting facilities and infrastructure, always sending teachers in training and workshops, simplifying subject matter through KKG and BKG, providing additional hours and academic consultation to students and giving assignments reinforcement and counseling to students.

Keywords : Implementation of KTSP and K13 Learning

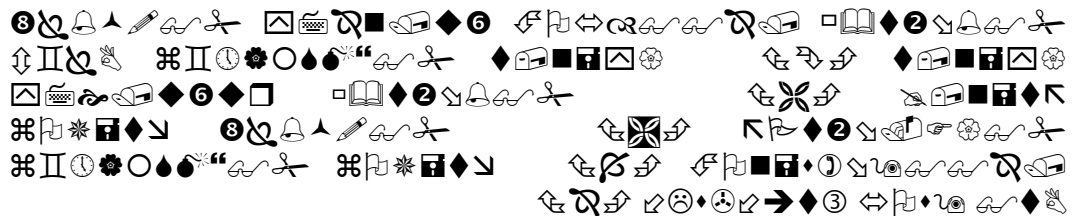
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas kependidikan ada sejak adanya manusia itu sendiri (Nabi Adam dan Hawa). Ayat Al-qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW bukanlah perintah tentang shalat, puasa dan lainnya, tetapi justru perintah *Iqro'* (membaca, merenungkan, menelaah, meneliti atau mengkaji) atau perintah untuk mencerdaskan kehidupan manusia yang merupakan inti dari aktivitas pendidikan.

Allah berfirman dalam QS Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :



Artinya :

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Terhadap ayat-ayat yang pertama turun tersebut, Rukhsana Zia (2006:32) berkomentar, bahwa "*Islam clearly prizes knowledge and learning and there is no place in Islam for an illiterate society*". Dari situlah manusia memikirkan, menelaah dan meneliti bagaimana pelaksanaan pendidikan itu, sehingga muncullah pemikiran dan teori-teori pendidikan Islam.

Pendidikan merupakan lingkungan yang paling penting dalam membantu manusia untuk mencapai perkembangan. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keharusan menurut Hery Noer Aly dan Munzier (2003:130).

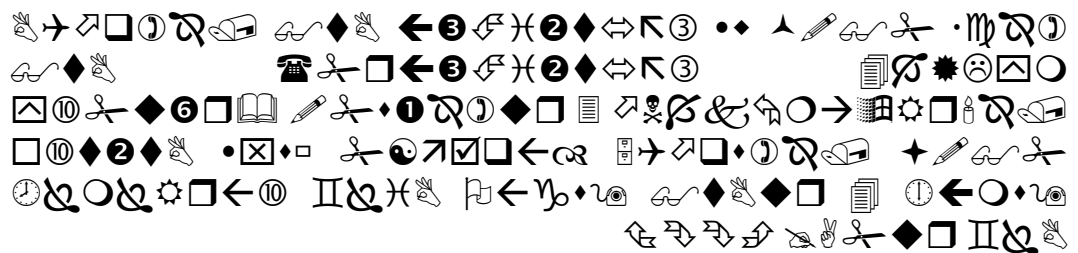
Menurut Mohd. Saifullah, dkk dalam jurnalnya : "Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang

berkualitas dan mampu mengadakan perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.”

Pendidikan dan pembelajaran selalu diorientasikan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu, baik berkaitan dengan pengembangan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun kreatif. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan media yang relevan dengan substansi berbagai kecerdasan tersebut. Media yang dimaksud adalah kurikulum.

Subandijah (1993:5) menyatakan Kurikulum sebagai media pembelajaran memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran dilembaga pendidikan, sehingga dimungkinkan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Proses interaksi inilah yang akan mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu substansi kurikulum bukan sekedar terdiri atas sekumpulan pengetahuan atau informasi dan jejeran mata pelajaran saja, tapi merupakan kajian secara integrative berbagai persoalan pendidikan dan pembelajaran dalam upaya mengantarkan peserta didik berkembang kecerdasannya.

Dengan demikian, kurikulum merupakan alat penting dalam proses pendidikan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya berperan dan bersifat *anticipatory* dan *adaptif* (menyesuaikan) terhadap perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Subandijah, Cet 2, 1993:5). Oleh karena itu wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Ar-Ra’du ayat 11, yang berbunyi :



Artinya:

*“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”*

Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan (E Mulayasa, 2004:5). Salah satunya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan penyempurnaan kurikulum.

Penyempurnaan Kurikulum dilakukan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Penyempurnaan kurikulum dilakukan sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala (Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003).

Sekolah sebagai pelaksana pendidikan (kepala sekolah, guru, maupun peserta didik) sangat berkepentingan dan akan terkena dampak langsung dari setiap perubahan kurikulum. Disamping itu orang tua, para pemakai lulusan dan para birokrat baik dari pusat maupun daerah, baik langsung maupun tidak langsung akan terkena dampak dari setiap perubahan kurikulum.

Perubahan kurikulum mengisyaratkan bahwa pembelajaran bukan semata-mata tanggungjawab guru, tetapi merupakan tanggungjawab bersama antara guru, kepala sekolah, dan dewan pendidikan. Dengan pembinaan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam perubahan kurikulum.

Pada tahun 2006 pemerintah mulai menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Indonesia. Kurikulum ini mencoba memberikan tawaran dengan delapan standar nasional, dimana standar nasional tersebut diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Delapan standar nasional tersebut

adalah Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005).

Ditengah-tengah perjalanan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dirasa baru akan mulai berkembang, pemerintah menetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada awal tahun ajaran 2014/2015, di dalam Kurikulum 2013 ini menekankan pada delapan standar (Standar Isi, Standar Proses, Standar Kelulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan dan Standar Penilaian Kependidikan) yang semuanya itu diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dalam pelaksanaan dan anggaran rancangan Kurikulum 2013 dengan pembentukan karakter sekaligus berbasis kompetensi telah mendapat persetujuan dari DPR melalui komisi X bahwa Kurikulum 2013 telah diimplementasikan pada 15 Juli 2013 pada 6.325 sekolah yang ada di Indonesia. Pemerintah memprioritaskan implementasi bagi sekolah RSBI dan sekolah berakreditasi A (Mida Latifatul Muzamiroh, 2013:13).

Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik yang utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Strategi yang digunakan juga berbeda dengan strategi yang digunakan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter ini, Peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran serta pembentukan kompetensi dan karakter. Peserta didik tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tetapi menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi. Maka berbagai standar dalam komponen pendidikan akan mengalami perubahan termasuk Standar Isi yang didalamnya

memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum, dan kalender pendidikan/akademik.

Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan diatur dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, sedangkan standar isi Kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016. Kedua peraturan menteri ini menjadi dasar hukum untuk pengembangan muatan kurikulum. Dalam hal ini, dengan berlakunya Permendikbud No. 21 Tahun 2016 maka Permendiknas No. 64 Tahun 2013 tidak berlaku lagi.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 pasal 1 ayat 1 dan juga Permendikbud No. 21 Tahun 2016 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa Standar Isi adalah cakupan lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Menarik untuk dikaji apakah Permendiknas No. 22 Tahun 2006 pantas diubah karena memiliki banyak kekurangan ataukah malah sebaliknya. Karena dalam edaran Bahan Uji Kurikulum 2013, disebutkan bahwa empat elemen perubahan dari kurikulum 2013, yaitu (1) Standar isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Penilaian dan (4) Standar Kelulusan.

Kondisi seperti diatas mendorong untuk melakukan penyempurnaan berbagai komponen bidang pendidikan dan salah satu komponen yang perlu disempurnakan adalah kurikulum. Dalam perubahan kurikulum di atas, maka perlu dikembangkan strategi Kurikulum 2013 sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Siti Rohimah menjelaskan dalam (jurnal.fai-umj) dengan judul Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelegenes*): “Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya mengoptimalkan semua kecerdasan (*Multiple Intelligences*) yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai kompetensi tertentu yang terdapat dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Berpijak pada konsep *Multiple Intelligences*, keragaman gaya belajar siswa dan perbedaan tingkat kecenderungan siswa mengenai adanya perbedaan individual, kiranya penting untuk diperhatikan bagi para guru untuk memahami keragaman gaya belajar siswa ini. Dengan demikian, diharapkan setiap siswa dapat belajar Pendidikan Agama Islam secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, karena strategi pembelajarannya didesain berlandaskan pada gaya belajar dan kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa.”

Hal ini didukung pula dengan jurnal M Irwan Fadli Nasution (Jurnal Iqra' Vol. 10, No. 01, Mei 2016) tentang Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis *Mobile Learning* Pada Sekolah Dasar mengatakan : “Sebagai seorang pendidik harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya. Karena itu dalam memilih strategi pembelajaran, pendidik harus memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan strategi pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didiknya. Belajar dengan bermain yang menyenangkan adalah sebuah konsep tepat diterapkan pada anak Sekolah Dasar.”

Kegagalan penerapan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagian pelaksanaannya di kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan sekolah (E Mulyasa, 2004:7).

Setelah melakukan observasi lapangan di sekolah SD Negeri 137984 dan SD Negeri 133888 peneliti menemukan Implementasi Kurikulum di dua Sekolah tersebut telah terlaksana dengan baik, namun dalam Pembelajaran, pengelolaan kelas, strategi pengembangan media dan strategi pengembangan evaluasi masih ada perbedaan dimana guru salah satu sekolah masih melaksanakan pembelajaran dengan gaya lama.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan kajian secara mendalam tentang Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013 ditingkat satuan sekolah dasar dalam bentuk karya tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SD Negeri 137984 Dan K13 Sd Negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai”.

## **B. Fokus Penelitian**

Sejalan dengan latar belakang masalah diatas, secara umum peneliti ingin meneliti bagaimana guru mengimplementasikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan strategi pembelajaran, strategi pengelolaan kelas kelas, strategi pengembangan media dan strategi



eveluasi dalam KTSP dan K13 di sekolah SD Negeri 137984 dan di SD negeri 133888.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran di SD negeri 137984 dan SD negeri 133888 dalam mengimplementasikan KTSP dan K13 pada mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI di SD negeri 137984 dan SD negeri 133888 dalam mengimplementasikan KTSP dan K13 ?
3. Bagaimana strategi pengembangan media pada mata pelajaran PAI di SD negeri 137984 dan SD negeri 133888 dalam mengimplementasikan KTSP dan K13
4. Bagaimana strategi pengembangan evaluasi pada mata pelajaran PAI di SD negeri 137984 dan SD negeri 133888 dalam mengimplementasikan KTSP dan K13?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Strategi pembelajaran di SD negeri 137984 dan SD negeri 133888 dalam mengimplementasikan KTSP dan K13 pada mata pelajaran PAI?
2. Strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI di SD negeri 137984 dan SD negeri 133888 dalam mengimplementasikan KTSP dan K13 ?
3. Strategi pengembangan media pada mata pelajaran PAI di SD negeri 137984 dan SD negeri 133888 dalam mengimplementasikan KTSP dan K13

4. Strategi pengembangan evaluasi pada mata pelajaran PAI di SD negeri 137984 dan SD negeri 133888 dalam mengimplementasikan KTSP dan K13?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis, maka dapat diambil hikmahnya sebagai berikut :

- a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan wawasan guru PAI dalam memahami dasar pengembangan KTSP dan K13, serta memahami strategi pembelajaran, strategi pengelolaan kelas, strategi pengembangan media dan strategi pengembangan evaluasi pada KTSP dan K13 di SD Negeri 137984 dan K13 di SD Negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pada penelitian selanjutnya yang relevan.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- 1) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menambah referensi dalam khazanah pengetahuan tentang pembelajaran KTSP dan K13 pada pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Selain itu sekolah juga bisa memahami kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran pada KTSP dan K13.

- 2) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka guru Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan pembelajaran KTSP dan K13 secara benar dan memahami bagaimana cara pelaksanaannya.

- 3) Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui sekaligus memahami dengan benar implementasi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada KTSP dan K13, sehingga dapat menjadikan

perbaikan budi pekerti baik itu dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, dan siswa mampu menyelesaikan ketuntasan pembelajaran dengan baik.

4) Bagi Para Pembaca

Diharapkan kepada masyarakat dan khususnya yang membaca penelitian ini dapat memahami dasar kebijakan dalam implemementasi pembelajaran KTSP dan K13, sehingga dapat menerima perubahan dari KTSP menjadi K13 walaupun dalam model dan tehnik yang berbeda.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Pendidikan Agama Islam**

##### **1.1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Ramayulis (2005:21) Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Zakiyah Darajat dalam Abdul Majid dkk (2004:130), menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, sehingga dapat menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

##### **1.2. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiyah Darajat dalam Abdul Majid dkk (2004:21-22) Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan

keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri keluarga dan bahkan bangsa dan negara.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam meyakini, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

### **1.3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Haidar Daulay (2014:23) bahwasanya tujuan pendidikan Islam meliputi berbagai aspek:

1. Tujuan yang berkenaan dengan aspek ketuhanan dan akhlak.
2. Tujuan yang berkenaan dengan akal dan ilmu pengetahuan.
3. Tujuan yang berkenaan dengan aspek jasmani
4. Tujuan yang berkenaan dengan aspek kemasyarakatan (sosial).
5. Tujuan yang berkenaan dengan aspek kejiwaan.
6. Tujuan yang berkenaan dengan aspek keindahan.
7. Tujuan yang berkenaan dengan aspek keterampilan.

#### **1.4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Menurut ramayulis (2005:22-23) Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu :

- a. Al-Qur'an
- b. Aqidah
- c. Syari'ah
- d. Akhlak
- e. Tarikh

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada tiga unsur pokok yaitu : Al-Qur'an, Akidah dan Akhlak. Sedangkan pada Sekolah Lanjut

Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disamping keempat unsur pokok diatas maka unsur pokok syari'ah semakin dikembangkan. Unsur pokok Tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

### **1.5. Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam**

Pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk itu Guru Agama perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didiknya di dua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaanya sebagaimana dijelaskan oleh Muhaimin dan Abdul Mujib (1993:202).

## **2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

### **2.1. Dasar Kebijakan KTSP**

Dasar Kebijakan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar pendidikan nasional tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) seperti yang di ungkapkan martinus (2008,121). Landasan dan Acuan Penyusunan dan Pengembangan KTSP UU No. 20 Tahun 2003; SISDIKNAS PP No. 19 Tahun 2005; SNP Permen No. 22 Tahun 2006; SI Permen No. 23 Tahun 2006; SKL

BSNP; Panduan Penyusunan KTSP Pertimbangan Komite Sekolah (martinus, 2007,58).

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Sementara itu, menurut PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Kunandar (2007: 125) kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berdasarkan berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum sebagai perencanaan belajar yang berisikan tujuan pendidikan, kurikulum sebagai pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa, kurikulum sebagai dokumen tertulis yang berisikan kumpulan bahan ajar dan sejumlah mata pelajaran untuk diberikan kepada siswa.

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto dalam M. Joko Susilo (2007:83) membagi fungsi kurikulum menjadi tujuh bagian yaitu :

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan  
Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai. Dengan kata lain bila tujuan yang diinginkan tidak tercapai maka orang cenderung untuk meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Fungsi kurikulum bagi anak  
Maksudnya kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan



mereka. Dengan begitu diharapkan akan mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak kemudian hari dapat dikembangkan seiring dengan perkembangan anak.

c. Fungsi kurikulum bagi guru

Ada tiga macam, yaitu :

- 1) Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik
- 2) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan
- 3) Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.

d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dalam pembinaan sekolah

Dalam arti :

1. Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar
2. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik
3. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar
4. Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut
5. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.

e. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid

Maksudnya orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan orang tua ini dapat melalui konsultasi langsung dengan sekolah/guru, dana, dan sebagainya.

f. Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkatan di atasnya

Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.

g. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah

Sekurang-kurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua/masyarakat dan ikut memberikan kritik atau saran yang membangun dalam rangka menyempurnakan program pendidikan di sekolah agar bisa lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja. Kurikulum merupakan salah satu variabel yang sangat berpengaruh dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat. Kurikulum juga harus bisa menjawab segala kebutuhan masyarakat luas untuk menghadapi persoalan kehidupan yang dihadapi. Sudah sepatutnya kalau kurikulum itu terus berkembang dan diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan, dan tantangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan.

## **2.2. Prinsip Pengembangan KTSP**

Kunandar (2007: 140-141) mengungkapkan bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut :

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Beragam dan terpadu Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender.

- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni  
Kurikulum dikembangkan atas dasar bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan  
Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan  
Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian, keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
- f. Belajar sepanjang hayat  
Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah  
Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Lebih lanjut Mulyasa (2007: 24) mengemukakan bahwa KTSP dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut :

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas  
Dalam Undang-Undang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan,

pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL), dan standar isi. SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Sedang standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 mengatur tentang standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi, mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Standar Kompetensi Lulusan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 mengatur Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan

standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran, yang akan bermuara pada kompetensi dasar.

- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas no. 22 dan 23 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan SKL dan Standar Isi. Dalam peraturan ini dikemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan. Dalam KTSP sekolah diberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sendiri sesuai dengan karakteristik sekolah atau daerah dimana sekolah itu berada. Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sementara bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang belum atau tidak mampu mengembangkan kurikulum sendiri dapat mengadopsi atau mengadaptasi model kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh BSNP.

### **2.3. Strategi Pengembangan KTSP (Standar Proses)**

Dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

- a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah :

1. Identitas mata pelajaran
2. Standar kompetensi
3. Kompetensi dasar
4. Indikator pencapaian kompetensi
5. Tujuan pembelajaran

6. Materi ajar
7. Alokasi waktu
8. Metode pembelajaran
9. Kegiatan pembelajaran
  - a. Pendahuluan
  - b. Inti
  - c. Penutup
10. Penilaian hasil belajar
11. Sumber belajar

#### **2.4. Strategi Penilaian KTSP**

Dalam Permendiknas No.20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian disebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

M. Joko Susilo (2007;177-180) mengemukakan bahwa evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan :

a. Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam suatu bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan sebagai berikut :

- 1) Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama.
- 2) Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester ke dua.

Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan yang diujikan meliputi seluruh materi modul yang telah diberikan, dengan penekanan pada bahan-bahan yang diberikan pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap pada tingkat di atasnya. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas.

b. Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun.



c. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikat

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

d. *Bench marking*

*Bench marking* merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satu tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletan.

e. Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontiniu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan Pendidikan nasional, serta kesesuaian dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan jaman.

Dalam Permendiknas No.20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian disebutkan bahwa teknik evaluasi/ penilaian dapat dilakukan dengan cara :

1. Teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
2. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
3. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
4. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.

Secara lebih ringkas disebutkan dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 bahwa penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk,

portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran. Adapun manfaat evaluasi hasil belajar menurut Kunandar (2007:389) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi sehingga termotivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki proses dan hasil belajarnya.
- b. Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
- c. Untuk umpan balik bagi guru dan memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- d. Untuk masukan bagi guru guna merancang kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga para peserta didik dapat mencapai kompetensi dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.
- e. Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan sehingga partisipasi orang tua dan komite sekolah dapat ditingkatkan.

Pada dasarnya evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, kreativitas, dan moral.

### **3. Kurikulum 2013**

#### **3.1. Dasar Kebijakan Kurikulum 2013**

Menurut E. Mulyasa (2016 : 64-65) Dasar Kebijakan dari Kurikulum 2013 meliputi empat aspek, yaitu aspek filosofis, yuridis, sosilogis dan psikogis.

##### **1. Aspek Filosofis**

Landasan filosofis kurikulum 2013 adalah :

- Pendidikan berakar pada budaya bangsa, kehidupan masa kini dan membangun landasan kehidupan masa depan
- Pendidikan adalah proses warisan dan pengembangan budaya
- Pendidikan memberikan dasar bagi untuk peserta berpartisipasi dalam membangun kehidupan masa kini
- Pendidikan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik
- Pendidikan adalah proses pengembangan jati diri peserta didik
- Pendidikan menempatkan peserta didik sebagai subyek yang belajar (*elektrik antara perenialisme, esensialisme, humanisme, progresivisme, dan rekonstruksi sosial*)

## 2. Aspek Yuridis

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi kelulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi.

Namun secara yuridis formal, pelaksanaan kurikulum 2013 terkait juga dengan :

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22. Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013

### 3. Aspek Sosiologi

Setiap masyarakat memiliki norma dan adat kebiasaan yang harus dipatuhi. Norma dan adat kebiasaan tersebut memiliki corak nilai yang berbeda-beda, selain itu masing-masing dari kita juga memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Hal ini yang menjadi pertimbangan dan mengembangkan sebuah kurikulum, termasuk perubahan tatanan masyarakat akibat perkembangan IPTEK. Sehingga masyarakat dijadikan salah satu dalam pengembangan kurikulum.

Ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan kurikulum dalam masyarakat, antara lain :

- Kebutuhan masyarakat, dan
- Perubahan dan perkembangan masyarakat

### 4. Aspek Psikologis

#### a. Psikologi Perkembangan Peserta Didik

Implikasi dari perkembangan peserta didik terhadap pengembangan kurikulum yaitu : setiap anak diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhannya.

#### b. Psikologi belajar

Psikologi atau teori belajar yang berkembang pada dasarnya dapat dikelompokkan kedalam tiga rumpun yaitu :

- Teori daya (disiplin mental)
- Teori *behaviorisme* (perkembangan prilaku)
- Teori *organismik* atau *gestalt*.

### **3.2. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013**

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Selain kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya: lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan atau buku babon, dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan.

Menurut Abdul Majid dkk (2004:10) Pengembangan Kurikulum 2013 diorientasikan agar terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35: “Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu”.

Hal ini didasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh Kurikulum 2006, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada saat ini adalah:

1. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi dan keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
5. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.

6. Standar penilaian belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi ( sikap, keterampilan, dan pengetahuan) dan belum tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.

### **3.3. Strategi Pembelajaran Kurikulum 2013 Dalam Standard Proses**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22.Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah menyebutkan bahwa Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Menurut wina sanjaya (2006:126) ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian strategi pembelajaran. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan suatu tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses pada proses penyusunan rencana rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu kurikulum.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:325) Kata strategi bila digabungkan dengan kata pembelajaran akan memiliki makna yang lebih khusus. Strategi pembelajaran dipahami sebagai strategi untuk membelajarkan anak didik dan guru yang membelajarkannya dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk memudahkan proses belajar anak didik.

Menurut Hamzah B. Uno (2011:1) Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran, diantaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kozna, secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu
- b. Gerlach dan Ely, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu
- c. Dick dan Carey, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- d. Gropper, mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Memerhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar atau guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **3.3.1. Komponen Strategi Pembelajaran**

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes, (5) kegiatan lanjutan (Op.cit:3)

#### **1. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara

guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut :

- a. Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat tercapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut. Demikian pula, perlu dipahami oleh guru bahwa dalam menyampaikan tujuan, hendaknya digunakan kata-kata dan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik.
- b. Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemui kesulitan atau kegagalan.

## 2. Penyampaian informasi

Penyampaian informasi sering kali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa ada kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Dalam kegiatan ini, guru juga harus memahami dengan baik situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik.



### 3. Partisipasi Peserta Didik

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Aktif Siswa), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu sebagai berikut :

- a. Latihan dan praktek seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu. Agar materi tersebut terinternalisasi maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, atau keterampilan tersebut.

- b. Umpan Balik

Setelah peserta didik menunjukkan perilaku dari hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (feedback) terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan oleh guru, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban yang merupakan kegiatan yang telah mereka lakukan benar/salah, tepat/tidak tepat, atau ada sesuatu yang diperbaiki.

### 4. Tes

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui (a) apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan (b) apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

### 5. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam

kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata, (a) hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, (b) peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Menurut Bambang Warsita yang dikutip oleh Saiful Bahri Djamarah (2010:328) berdasarkan hasil kesimpulannya mengelompokkan komponen strategi pembelajaran, yaitu 1) urutan kegiatan pembelajaran; 2) metode pembelajaran; 3) media yang digunakan; 4) waktu tatap muka; 5) pengelolaan kelas.

### **3.3.2. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung.

Hamzah B. Uno (2011:8) menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran  
Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya menyusun bagan analisis pembelajaran. Berarti metode yang paling dekat dan sesuai yang dikehendaki oleh TPK adalah latihan atau praktik langsung.
- b. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dunia kerja). Misalnya setelah bekerja, peserta didik dituntut untuk pandai memprogram data komputer. Berarti metode yang paling mungkin digunakan adalah praktikum dan analisis kasus/pemecahan masalah (*program solving*).
- c. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Artinya, dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis. Misalnya menggunakan OHP. Dalam menjelaskan suatu bagan,

lebih baik guru menggunakan OHP dari pada hanya berceramah, karena menggunakan OHP memungkinkan peserta didik sekaligus dapat melihat dan mendengar penjelasan guru.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut :

- 1) Orientasi strategi pada tugas pembelajaran.
- 2) Relevan dengan isi/materi pembelajaran.
- 3) Metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik secara simultan.

Menurut Saiful Bahri Djamarah (2010:330) memilih strategi pembelajaran tidak bisa sembarangan, harus hati-hati berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Ada enam kriteria yang harus diperhatikan oleh guru dalam upaya memilih strategi pembelajaran yang baik, yaitu:

- a) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang pada prinsipnya dapat menggunakan strategi pembelajaran tertentu untuk mencapainya.
- b) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan. Jenis pengetahuan itu misalnya verbal, visual, konsep, prinsip, proses, procedural, dan sikap. Setiap jenis pengetahuan memerlukan strategi tertentu untuk mencapainya. Pengetahuan yang bersifat verbal misalnya, akan efektif bila guru menggunakan *strategi ekspositori* (penjelasan) dan didukung dengan metode ceramah.
- c) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran. Siapakah anak didik yang akan menggunakan strategi pembelajaran, bagaimana karakteristiknya, berapa jumlahnya, bagaimana latar belakang pendidikannya, sosial-ekonominya, bagaimana minatnya, motivasinya dan gaya belajarnya.

- d) Kemampuan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan belajar anak didik. Apakah strategi pembelajaran digunakan untuk belajar individu (belajar mandiri), kelompok kecil, atau untuk kelompok besar.
- e) Karena strategi pembelajaran tertentu mengandung beberapa kelebihan dan kekurangan, maka pemilihan dan penggunaannya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu.
- f) Biaya. Penggunaan strategi pembelajaran harus memperhitungkan aspek pembiayaan. Sia-sia bila penggunaan strategi pembelajaran menimbulkan pemborosan.
- g) Waktu. Berapa lama waktu yang digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih, berapa lama waktu yang tersedia untuk menyajikan bahan pelajaran dan sebagainya.

#### **3.4. Strategi Penilaian Kurikulum 2013**

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
2. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
4. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Peserta Didik secara berkelanjutan dalam proses Pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar Peserta Didik.
5. Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.

6. Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.

#### **3.4.1. Lingkup Penilaian Kurikulum 2013**

Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas:

- a. penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- b. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan
- c. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek:

- a. sikap;

Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik

- b. pengetahuan; dan

Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik

- c. keterampilan.

Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan/atau Pemerintah.

#### **3.4.2. Tujuan Penilaian**

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.
- 3) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu

### **3.4.3. Prinsip Penilaian Kurikulum 2013**

Prinsip penilaian hasil belajar :

- a. sah, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- b. objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
- c. adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
- e. terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- f. menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik;
- g. sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
- h. beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

### **3.4.4. Bentuk Penilaian**

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
2. Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk:
  - a. mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi Peserta Didik;
  - b. memperbaiki proses pembelajaran; dan
  - c. menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun. dan/atau kenaikan kelas.
3. Pemanfaatan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) diatur lebih lanjut oleh Direktorat Jenderal terkait.
4. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah.
5. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk penentuan kelulusan dari satuan pendidikan.
6. Satuan pendidikan menggunakan hasil penilaian oleh satuan pendidikan dan hasil penilaian oleh pendidik sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 5 ayat (2) untuk melakukan perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
7. Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan sebagai mana yang dimaksud pada ayat (3), satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.
8. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
9. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dalam bentuk Ujian Nasional digunakan sebagai dasar untuk:
  - a. pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan;
  - b. pertimbangan seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya; dan
  - c. pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan

#### **3.4.5. Mekanisme Penilaian Kurikulum 2013**

1. Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik:

- a. perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;
  - b. penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;
  - c. penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
  - d. penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
  - e. peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi; dan
  - f. hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.
2. Ketentuan lebih lanjut tentang mekanisme penilaian oleh pendidik diatur dalam pedoman yang disusun oleh Direktorat Jenderal terkait berkoordinasi dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian.
  3. Mekanisme penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan:
    - a. penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik;
    - b. penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
    - c. penilaian pada akhir jenjang pendidikan dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah;
    - d. laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasar hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan dan hasil penilaian oleh Pendidik; dan
    - e. kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik.
  4. Ketentuan lebih lanjut tentang mekanisme penilaian oleh satuan pendidikan diatur dalam pedoman yang disusun oleh Direktorat Jenderal



terkait berkoordinasi dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian.

5. Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pemerintah:
  - a. penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN) dan/atau bentuk lain dalam rangka pengendalian mutu pendidikan;
  - b. penyelenggaraan UN oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan instansi terkait untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan.
  - c. hasil UN disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk sertifikat hasil UN;
  - d. hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan masukan dalam perbaikan proses pembelajaran;
  - e. hasil UN disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk: pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan; pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan;
  - f. bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dapat dilakukan dalam bentuk survei dan/atau sensus; dan
  - g. bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah diatur dengan Peraturan Menteri.

#### **3.4.6. Prosedur Penilaian Kurikulum 2013**

1. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan:
  - a. mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran;
  - b. mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
  - c. menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
  - d. mendeskripsikan perilaku peserta didik.
2. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan:

- a. menyusun perencanaan penilaian;
  - b. mengembangkan instrumen penilaian;
  - c. melaksanakan penilaian;
  - d. memanfaatkan hasil penilaian; dan
  - e. melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.
3. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan:
- a. menyusun perencanaan penilaian;
  - b. mengembangkan instrumen penilaian;
  - c. melaksanakan penilaian;
  - d. memanfaatkan hasil penilaian; dan
  - e. melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.
4. Prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan urutan:
- a. menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun;
  - b. menyusun kisi-kisi penilaian;
  - c. membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian;
  - d. melakukan analisis kualitas instrumen;
  - e. melakukan penilaian;
  - f. mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;
  - g. melaporkan hasil penilaian; dan
  - h. memanfaatkan laporan hasil penilaian.
5. Prosedur penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dengan mengkoordinasikan kegiatan dengan urutan:
- a. menetapkan KKM;
  - b. menyusun kisi-kisi penilaian mata pelajaran;
  - c. menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya;
  - d. melakukan analisis kualitas instrumen;
  - e. melakukan penilaian;

- f. mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;
  - g. melaporkan hasil penilaian; dan
  - h. memanfaatkan laporan hasil penilaian.
6. Prosedur penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan dengan urutan:
    - a. menyusun kisi-kisi penilaian;
    - b. menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya;
    - c. melakukan analisis kualitas instrumen;
    - d. melakukan penilaian;
    - e. mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;
    - f. melaporkan hasil penilaian; dan
    - g. memanfaatkan laporan hasil penilaian.
  7. Ketentuan lebih lanjut tentang prosedur Penilaian oleh Pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) serta Penilaian oleh Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dalam pedoman yang disusun oleh Direktorat Jenderal terkait berkoordinasi dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian

#### **3.4.7. Instrumen Penilaian Kurikulum 2013**

1. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
2. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.
3. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antarsekolah, antardaerah, dan antartahun.

#### **3.4.8. Strategi Pembelajaran Kurikulum**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (1990:859) bahwa Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Di sisi lain, menurut Bambang (2008:265) bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu.

Adapun pengertian strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin (2008:265) adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama meliputi Kegiatan pendahuluan, Kegiatan penyajian dan penutup.

Berkaitan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Menurut Abu Ahmadi dan Joko (2005:46) bahwa secara umum ada empat dasar dalam menentukan strategi pembelajaran, yakni: (1) Mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan, (2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat, (3) Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tugasnya, (4) Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi (penilaian).

Pengembangan pendidikan juga dapat ditingkatkan melalui aplikasi pendekatan sistematis dalam pengajaran. Menurut David A. Jecobsen dkk (2009:20), bahwa:

Langkah-langkah dasar dalam pendidikan atau pengajaran adalah: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Penerapan (*Implementing*), 3) Penilaian (*Assessing*). Tiga tahap ini berurutan dan saling berhubungan. Dengan kata lain, seorang guru, dalam mengembangkan aktivitas apa pun, yang harus dilakukan pertama kali adalah merencanakan, kemudian menerapkan rencana-rencana tersebut, dan akhirnya menilai keberhasilan aktivitasnya.

## **1. Dasar Strategi Pembelajaran PAI**

### **a. Identifikasi dan Penetapan Perubahan Perilaku**

Menurut Teguh (2015:97) bahwa tujuan dari belajar adalah merubah tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Untuk itu, dalam proses pembelajaran harus ada perencanaan yang baik sehingga mampu mengidentifikasi perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tuntutan jaman. Perencanaan pembelajaran adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum.

Proses belajar mengajar menurut David dkk (2009:20) perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Perencanaan program pembelajaran memperkirakan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran. Langkah pertama dalam tahap perencanaan adalah membuat beberapa jenis tujuan. Langkah berikutnya adalah memilih strategi instruksional, mengatur aktivitas-aktivitas pembelajaran, dan mengumpulkan materi- materi pendukung.

Isi perencanaan menurut Hamdani (2011:56) yaitu mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran, seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat dan sumber, serta penilaian.

Kegiatan merencanakan program belajar mengajar menurut pola prosedur pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) meliputi:

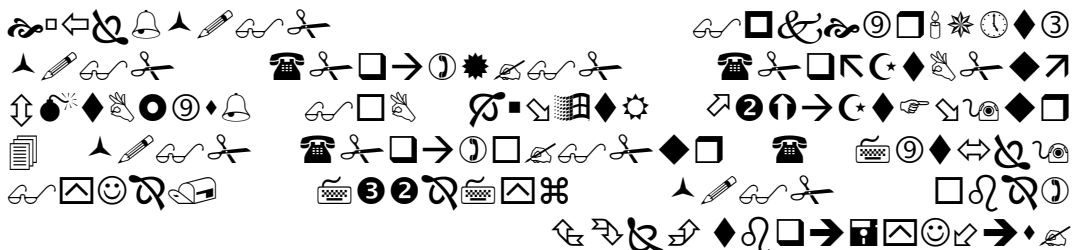
- 1) merumuskan tujuan instruksional,

- 2) menguraikan deskripsi satuan bahasan,
- 3) merancang kegiatan kegiatan belajar mengajar,
- 4) memilih berbagai media dan sumber belajar,
- 5) menyusun instrumen untuk nilai penguasaan tujuan.

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melakukan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didiknya. Perencanaan juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Fungsi perencanaan pembelajaran menurut Teguh (2015:97) adalah sebagai panduan dalam penyusunan program pembelajaran, penyiapan proses pembelajaran, penyiapan bahan/media/sumber belajar, dan penyiapan perangkat penilaian. Sedangkan manfaat perencanaan pembelajaran adalah untuk memudahkan pembuatan persiapan pembelajaran dan memudahkan pengembangan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Sedangkan menurut pandangan Islam, fungsi perencanaan dapat ditemukan dalam ayat-ayat al-Quran yaitu dalam surat al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:



Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran merupakan usaha guru untuk mempersiapkan apa yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi program pembelajaran, bahan ajar, pengelolaan kelas serta lingkungan dalam pembelajaran.

#### b. Pendekatan Sistem Pembelajaran

Dalam kegiatan melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus aktif

menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, disamping pengetahuan teori belajar mengajar dan pengetahuan tentang peserta didik, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.<sup>26</sup>

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.

Menurut Ikbal (2013:242) pelaksanaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai kompetensi yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi (munculnya) prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Hamdani mengutip apa yang dinyatakan Baharuddin Harahap bahwa : Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan program mengajar adalah: (1) memotivasi siswa untuk belajar sejak awal membuka sampai menutup pelajaran, (2) mengarahkan tujuan pengajaran, (3) menyajikan bahan pelajaran dengan metode yang relevan dengan tujuan pengajaran, (4) melakukan pemantapan belajar, (5) menggunakan alat-alat bantu pengajaran dengan baik dan benar, (6) melaksanakan bimbingan penyuluhan, (7) memperbaiki program belajar mengajar, (8) melaksanakan hasil penilaian belajar

Keberhasilan tahap implementasi sangat bergantung pada tujuan-tujuan yang jelas. Selain mempertimbangkan strategi pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, guru juga harus mengatur dan mengelola ruang kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar

mengajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya berlangsung hubungan antar manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang menimbulkan perubahan struktur kognitif peserta didik.

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu memahami berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Pemahaman akan hal ini akan memberikan tuntutan kepada guru untuk dapat memilah, memilih, dan menetapkan dengan tepat metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan peranan guru dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, secara umum ada dua jenis pembelajaran yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Menurut MKDP (2013:196) bahwa Pembelajaran yang berpusat pada guru merupakan pilihan bagi guru menggunakan pendekatan filsafat realisme dan pendekatan psikologi Behaviorisme. Sedangkan Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan pilihan bagi guru yang menggunakan pendekatan filsafat pragmatisme, Eksistensialisme, dan Konstruktivisme. Selain itu, strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga merupakan pilihan bagi guru yang menggunakan pendekatan psikologi Kognitif dan Humanisme.

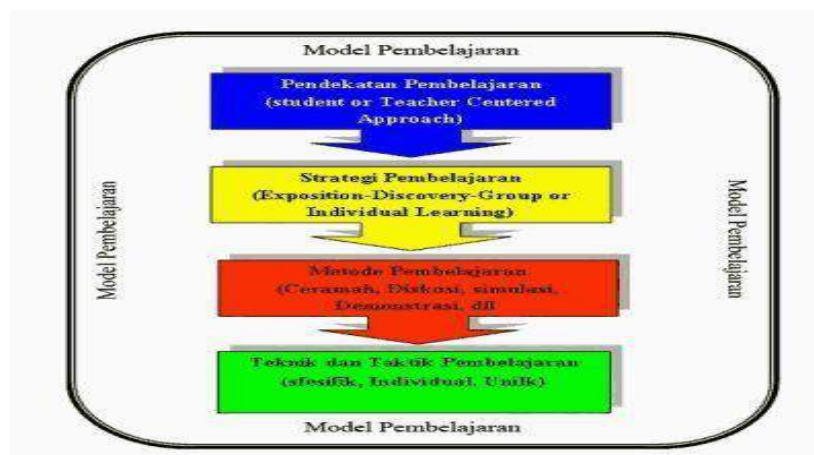
Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah:

- 1) Pendekatan Pembelajaran

Menurut Chabib Thaha seperti yang dikutip oleh Ramayulis (2008:128) mendefinisikan pendekatan sebagai suatu cara memproses subjek atas objek untuk mencapai tujuan. Pendekatan bisa juga berarti cara pandang terhadap sebuah objek persoalan dalam konteks yang lebih luas. Lebih lanjut Ramayulis mengutip pendapat Lawson yang mendefinisikan pendekatan sebagai cara atau strategi yang digunakan untuk menunjang keefektifan dalam proses pembelajaran materi tertentu. Budiman (2011:131) merinci dengan lebih mendetail bahwa pendekatan identik dengan teknik dan metode. Namun, digambarkan oleh Budiman bahwa



untuk membedakan ketiga istilah tersebut jika suatu objek yang akan dianalisis, dikenal perlakuan, dievaluasi atau dijadikan objek aktivitas fikir bentuk lain dari suatu telaah disebut pendekatan. Untuk sampai ke objek yang dituju dapat ditempuh dengan berbagai jalan, maka jalan itu disebut metode. Sedangkan alternatif jalan yang dipilih disebut dengan teknik. Dan Aplikasi dari keseluruhan itu disebut dengan model.



Gambar 2.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut MKDP (2003:198) adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam latar tutorial dan dalam membentuk materiil-materiil pembelajaran termasuk buku-buku, film-film, pita kaset, dan program media komputer, dan kurikulum (serangkaian studi jangka panjang).

Dalam suatu model pembelajaran telah memuat: (1) *syntax*, yaitu serangkaian tahapan langkah-langkah yang konkret atau lebih khusus yang harus diperankan oleh guru dan peserta didik, (2) sistem sosial yang diharapkan, (3) prinsip-prinsip reaksi peserta didik dan guru, (4) sistem penunjang yang disyaratkan.

c. Beberapa model pembelajaran diantaranya:

Menurut Abdurrahman (2008:42) ada beberapa model pembelajaran yaitu :

- a) Model Interaksi Sosial: model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (*field-theory*) yang menitikberatkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat (*learning to life together*).
- b) Model Pemrosesan Informasi: model ini berdasarkan teori belajar

- kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan peserta didik memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya.
- c) Model Personal: model ini berorientasi kepada pengembangan dari individu. Perhatian utamanya pada emosional peserta didik untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi peserta didik yang mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.
  - d) Model Modifikasi Tingkah Laku: model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dengan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (*reinforcement*). Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati. Karakteristik model ini adalah dalam hal penjabaran tugas- tugas yang harus dipelajari siswa lebih efisien dan berurutan.
  - e) Model Pembelajaran Kontekstual (CTL): inti dari pendekatan ini adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain itu karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh (sumber belajar, media, dan sebagainya), yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau berhubungan dengan pengalaman hidup nyata.

#### d. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Menurut Ginting (2008:42) , metode pembelajaran dapat diartikan cara atau

pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Metode-metode pembelajaran mengikuti dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Beberapa metode pembelajaran yang berhubungan dengan model interaksi sosial yaitu:

- a) Kerja kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan, berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan *interpersonal* dan *discovery skills* dalam bidang akademik.
- b) Pertemuan Kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok.
- c) Pemecahan masalah sosial atau *inquiry social*, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berpikir logis.
- d) Model laboratorium, bertujuan untuk mengembangkan kesadaran pribadi dan keluwesan dalam kelompok.
- e) Bermain peran, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.
- f) Simulasi sosial, bertujuan untuk membantu peserta didik mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.

Sedangkan metode dan teknik dalam model pemrosesan informasi meliputi mengajar induktif, latihan Inquiry, Inquiry keilmuan, pembentukan konsep, model pengembangan, *Advanced Organizer Model*. Dan dalam pembelajaran kontekstual ada tujuh prinsip pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru yaitu: konstruktivisme, menemukan (*inquiry*), bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan dengan apa yang penulis teliti adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Nur Hidayah (2010) dengan judul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP 11 Medan, penelitian ini berbentuk Tesis, yang menyoroti tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakan strategi pembelajaran kooperatif rata-rata hasil belajara peserta didik pra tindakan adalah 55,5 dengan presentasi kelulusan sebesar 20%, tetapi setelah dilaksanakannya strategi pembelajaran kooperatif pada siklus I adalah 72,25 dengan tingkat kelulusan 82,5% sedangkan pada siklus II dengan tingkat kelulusan 100%, respon peserta didik terhadap tindakan adalah positif sebesar 86,25%. Dengan kata lain hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Rahmat Rifai Lubis (2015) dengan judul Penerapan Pembelajaran Berbasis Bermasalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pondok Pesantren Al-Kausar Al-Akbar Medan, penelitian ini berbentuk Tesis, yang menyoroti tentang penerapan strategi pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I, II, dan II, yaitu dari skor rata-rata 68,83 meningkat menjadi 77,4 meningkat lagi menjadi 82,67 dan meningkat lagi menjadi 83,33. Selain itu pada penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah ini sangat diminati oleh siswa, sehingga dalam pembelajaran ini dapat memudahkan siswa dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Jurnal yang tulis oleh Muhammad Irwan Fadli Nasution dengan judul Pembelajaran Efektif Berbasis *Mobile Learning* Pada Sekolah Dasar (2016) dimana penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irwan Fadli Lubis bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan *Mobile*

*Learning* sangat efektif karena dengan menggunakan strategi ini, maka siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Sugiyono (2011:2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atau jawaban atas masalah yang sedang diteliti. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SD Negeri 137984 Kecamatan Sei Tualang Raso dan di SD Negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso ke dua SD ini dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yaitu : antara bulan juli sampai dengan september 2019 dengan alokasi sebagai berikut :

Tabel 1 : Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2019											
	Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I. Pra pelaksanaan penelitian												
a. Survei												

b.Menentukan Judul & Topik Penelitian													
c.Pembuatan Proposal				√	√	√							
d.Menyelesaikan Administrasi Penelitian				√	√	√							
e.Menentukan Instrumen Penelitian							√	√					
2.Pelaksanaan													
a. Pengumpulan data									√	√	√	√	
b.Proses Bimbingan									√	√	√	√	
c.Pengolahan data									√	√	√	√	
3.Penyusunan Laporan			51						√	√	√	√	
a.Penyusunan data									√	√	√	√	
b.Pengetikan Data									√	√	√	√	
c.Penggandaan Laporan Penelitian									√	√	√	√	

Adapun penjelasan dari tabel pelaksanaan diatas sebagai berikut :

## 2.1. Pra Penelitian

### 2.1.1. Survei

Survei yang dilakukan oleh peneliti disini adalah meninjau secara langsung lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yaitu SD Negeri 137984 dan SD Negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso.

### 2.1.2. Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Setelah melakukan survei lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan judul penelitian yang diikuti oleh rumusan masalah penelitian.

### 2.1.3. Pembuatan Proposal

Berdasarkan hasil dari survei di lapangan, selanjutnya disusunlah proposal penelitian untuk diajukan kepada dewan skripsi.

### 2.1.4. Menyelesaikan Administrasi Penelitian

Setelah proposal disetujui oleh dewan skripsi, maka langkah selanjutnya yang harus diselesaikan sebelum penelitian melaksanakan penelitian adalah menyelesaikan masalah administrasi yang berhubungan erat dengan surat perizinan, berupa :

1. SK (Surat Keputusan) pengangkatan Pembimbing I dan II Surat permohonan izin penelitian dari Prodi Program Magister PAI UINSU.
2. Mengurus surat rekomendasi dari pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian yakni SD Negeri 137984 dan SD Negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso.
3. Menentukan Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang dapat mengumpulkan data-data tentang hasil kemampuan siswa.

1) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi.

2) Sistem Penilaian

Penilaian dilakukan ketika awal kegiatan, selama kegiatan berlangsung dan terus diamati sampai dengan akhir kegiatan. Hal yang dinilai oleh peneliti adalah tingkat kemampuan sosial siswa.

## **2.2. Pelaksanaan**

### 2.2.1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Proses pengumpulan data lebih banyak menggunakan data dokumenter catatan tentang perilaku siswa yang ditunjang dengan hasil observasi dan wawancara.

### 2.2.2. Proses Bimbingan

Melalui proses bimbingan dengan pembimbing I dan II yang ditetapkan oleh Prodi Program Magister UINSU telah peneliti lakukan mulai dari persiapan penelitian sampai menjelang ujian sidang skripsi.

### 2.2.3. Pengolahan Data

Untuk menguji kebenaran informasi, dilakukan pengolahan data dengan cara melengkapi data yang telah disusun menjadi tulisan, sehingga data yang telah diolah tersebut menjadi akurat dan valid.

Validitas Menurut Sutrisno Hadi (1990 : 102) Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang

hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

### **2.3. Penyusunan Laporan**

#### **2.3.1. Penyusunan Data**

Penyusunan data/informasi penelitian dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Langkah penyusunan data ini dilaksanakan agar laporan penelitian menjadi sistematis.

#### **2.3.2. Pengetikan Data**

Proses ini dilakukan setelah data tersusun dengan sistematis melalui proses bimbingan terlebih dahulu. Pengandaan Laporan Penelitian Pengandaan laporan penelitian dilakukan setelah semua isi laporan penelitian telah disetujui oleh pembimbing I dan II.

## **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 137984 yang berlokasi di jalan D.I. Panjaitan Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai dan di SD Negeri 133888 di jalan Air Joman Kelurahan Pasar Baru Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai. Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai memiliki 10 SD Negeri dan 2 MI yang menyebar di wilayah kecamatan Sei Tualang Raso. Secara umum 10 SD tersebut berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tanjungbalai, sedangkan 2 MI tersebut berdiri dibawah naungan Kantor Kementerian Agama Kota Tanjungbalai.

## **C. Metode dan Prosedur Penelitian**

Jenis metode penelitian ini adalah merupakan penelitian *deskriptif kualitatif* menurut Sugiono (2009:9) prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi



individu dan organisasinya dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Nana Sudjana dkk (2004:195) Penelitian kualitatif sering pula disebut metode etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah. Menurut Winarno (1990:40) Dengan digunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Rancangan penelitian kualitatif dengan cara membaca berbagai informasi tertulis, gambar-gambar, berfikir dan melihat objek dan aktifitas orang yang ada di sekelilingnya dengan cara melakukan wawancara dan sebagainya.

Setelah peneliti memasuki objek penelitian atau sering disebut sebagai situasi sosial (atau yang terdiri atas tempat, aktor/pelaku/orang-orang, dan aktivitas). Peneliti berfikir apa yang akan ditanyakan, (1) setelah berfikir sehingga menemukan apa yang akan di tanyakan, maka peneliti selanjutnya bertanya, pada orang-orang yang dijumpainya pada tempat tersebut (2). Setelah pertanyaan diberikan jawaban, peneliti akan menganalisis apakah pertanyaan yang diberikan itu betul atau tidak (3). Kalau jawaban atas pertanyaan dirasakan betul, maka dibutuhkan kesimpulan (4). Kembali terhadap kesimpulan yang di buat sebagaimana yang dinyatakan Nana sujana dkk (2004:53:

Dapat ditarik kesimpulan diatas bahwa metode penelitian (*metode research*) adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara yang di gunakan dalam mengadakan penelitian. jadi metode merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang di lakukan untuk mengadakan suatu penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. *Sumber Data Primer*, adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview dan observasi. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sumber data atau responden tidak ditentukan sebelumnya, sebab apabila telah diperoleh informasi yang maksimal, maka tujuan menelaah sudah terpenuhi. Oleh karena itu konsep sampel dalam penelitian kualitatif adalah berkaitan dengan bagaimana memilih responden dan situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang mantap dan terpercaya mengenai fokus peneliti.
- b. *Sumber Data Sekunder*, adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip penting. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah : (1) Buku-buku yang relevan dengan judul penelitian. (2) Dokumen-dokumen resmi secara tertulis tentang kondisi objektif di SD negeri 137984 dan SD negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai yang memiliki relevansi dengan fokus masalah penelitian. Sumber data tertulis tersebut nantinya akan dieksplorasi dengan teknik dokumentasi dan kajian kepustakaan yang terdiri dari buku-buku, majalah ilmiah, arsip dan dokumen pribadi. Tempat dan peristiwa, dimana peneliti memperoleh data antara lain meliputi proses pengambilan keputusan, rencana pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Untuk memperoleh data yang jelas dan sesuai dengan masalah penelitian, maka peneliti mendatangi lokasi penelitian dan memperoleh data dari responden yang meliputi : (1) Kepala dan Wakil Kepala SD negeri 137984 dan SD negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai, (2) Kepala Tata Usaha, (3) Guru-guru SD negeri 137984 dan SD negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai (4) Siswa/siswi kelas IV SD negeri 137984 dan SD negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai.

Menurut Sugiono (2009:216) penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan

perhitungan statistik. Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah “tuntasnya” perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sumber data.

### **E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang kinerja guru dalam mengimplementasi KTSP di SD negeri 137984 dan Kurikulum 2013 di SD negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai.

#### *a. Interview/Wawancara*

Nasution (1996:135) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Sebagai informasi kunci (*key informan*) adalah kepala sekolah/madrasah, dan tenaga kependidikan, serta berbagai pihak yang terkait dalam mengimplementasi KTSP di SD negeri 137984 dan Kurikulum 2013 di SD negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai.

Menurut Suharsimi (1989:97) bahwa secara sistematis atas dasar tujuan penelitian. interview ada 3 macam yaitu:

#### 1. Interview Tak Terpimpin

Interview tak terpimpin adalah proses wawancara di mana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.

#### 2. Interview Terpimpin

Interview terpimpin merupakan wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

#### 3. Interview Bebas Terpimpin

Interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin

dan interview terpimpin. jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus dapat mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.

Dari berbagai jenis interview di atas, penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya bahwa penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Penulis menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara penulis sebagai penginterview dengan orang yang di interview. Interview ini penulis gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti.

#### b. Observasi

Osutrisno Hadi (1995:145) mengatakan bahwa observasi sebagai tehnik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara partisipan maupun non partisipan. Untuk pengumpulan data dilakukan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap obyek yang diteliti. Dokumentasi

Sutrisno Hadi (1986:131) mengatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis, maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya, yang berkaitan dengan kinerja guru.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa arsip-arsip tentang profil SD negeri 137984 dan SD negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai, sarana dan prasarana, kurikulum yang disiapkan, RPP, silabus dan bukti-bukti perangkat

pembelajaran yang digunakan dalam mengimplementasikan KTSP dan K13.

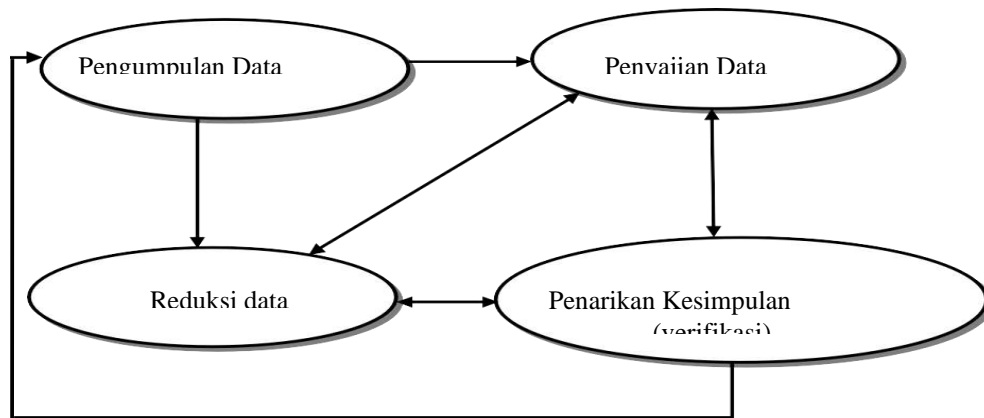
#### **F. Prosedur Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Melis and Humberman dalam Sugiono (2009:220) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a. *Data Reduction* (Reduksi data) merupakan proses berfikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pentingdicari.
- b. *Data Display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh dari SD negeri 137984 dan SD negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai.
- c. *Conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012:335) menyatakan pada penelitian kualitatif analisis data dapat dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conslussion drawing and verification*), yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, seperti yang terlihat dalam gambar 3.1 berikut ini.

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data



Berdasarkan gambar di atas dapat dikemukakan langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai sumber data yang dianggap mengetahui tentang manajemen pengembangan KTSP di SD negeri 137984 dan Kurikulum 2013 di SD Negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai. Selain itu dikumpulkan pula hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh sesuai dengan sub fokus dalam penelitian ini.

Reduksi data dilakukan untuk menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh, kemudian membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

Penyajian data disusun sesuai dengan sub fokus penelitian agar mudah dipahami. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan. Data yang telah terkumpul, peneliti pilah-pilah sesuai dengan sub fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk naratif, bagan, dan matriks, atau dideskripsikan secara jelas gambaran sebenarnya yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu tentang manajemen pengembangan sekolah dasar.

Menarik kesimpulan dilakukan berdasarkan temuan dan verifikasi data. Data- data yang disajikan tersebut baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian disimpulkan. Kesimpulan ini akan berubah bila

ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data.

Peneliti menyimpulkan bahwa proses reduksi data dan penarikan kesimpulan sementara dilakukan selama pengumpulan data masih berlangsung. Sedangkan untuk verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

Dalam penelitian kualitatif aspek proses lebih ditekankan dari pada hanya sekedar hasil. Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga bagian kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal akan tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara atau masalah bayangan dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Lexy J. Moleong (2002:1) untuk menguji keabsahan data kualitatif dapat dilakukan melalui strategi tertentu, yaitu:

### *a. Triangulation*

Yaitu teknik menggunakan multi investigasi, multi sumber atau data, atau multi metode untuk mengkonfirmasi temuan yang muncul.

### *b. Member check*

Yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

### *c. Long term observation*

Yaitu melakukan perpanjangan pengamatan dimana peneliti berada di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. *Peer examination* yaitu Teknik dilakukan melalui berdiskusi dengan teman sejawat tentang hasil sementara atau hasil akhir yang dilakukan peneliti.

### *d. Participatory of collaborative modes of research*

Yaitu tehnik ini menekankan pada partisipasi dalam keseluruhan fase penelitian mulai dari konseptual studinya, menulisnya hingga menghasilkan temuan.

*e. Researcher's biases*

Yaitu menekankan kemampuan peneliti mengklarifikasi asumsi- asumsinya dan orientasinya terhadap sebuah teori.

*f. Analisis kasus negative*

Yaitu teknik dengan melihat kasus negative, yaitu teknik dengan melihat kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga ada saat tertentu

*g. Thick description*

Yaitu teknik ini digunakan untuk menguji keteralihan (validasi ekstrenal) dimana seorang meneliti dituntut melaporkan hasil penelitian dengan menguraikannya setelah mungkin.

*h. Auditing*

Yaitu melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Teknik ini digunakan untuk menguji *dependability* (reliabilitas).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menyimpulkan menggunakan data teknik dalam pengumpulan data untuk menjamin keabsahan data, yaitu :

*1. Triangulation*

*Triangulasi* teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui; (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara. (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (4)



membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintah dan (5) membandingkan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## 2. *Member Check*

*Member Check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti k pemberi data. Teknik dilakukan peneliti dengan menunjukkan dan mengkonfirmasi kembali data-data yang telah diperoleh sebelumnya kepada informan yang sama.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum dan Tentang Latar Penelitian**

##### **1. Profil SD Negeri 137984**

SD Negeri 137984 Kec. Sei Tualang Raso berdiri pada 20 Mei 1984 di atas sebidang tanah seluas 1.743 M<sup>2</sup> yang diberikan oleh Pemerintah Kota Tanjungbalai. Pada awalnya bangunan terdiri dari 7 (tujuh) ruang terdiri dari 6 ruang kelas dan 1 kantor sekaligus dijadikan ruang dewan guru yang diperoleh dari bantuan Pemerintah Kota Tanjungbalai. Pada tanggal 20 Januari 2010 SD Negeri 137984 Kecamatan Sei Tualang Raso kembali mendapat bantuan dari Pemerintah Kota Tanjungbalai untuk pembangunan gedung tambahan yang diperoleh dari bantuan rekonstruksi dan rehabilitasi (BRR), maka dibangunlah 9 ruang dimana 1 ruang untuk perpustakaan, 1 ruang untuk PKBM, 1 ruang untuk kepala sekolah dan 6 lagi digunakan untuk ruang kelas.

SD negeri 137984 pada mulanya adalah sekolah dasar yang biasa saja karena jauh dari pemukiman dan fasilitas jalan menuju sekolah ini juga dulu kurang baik, namun seiring berkembangnya Pemerintah Kota Tanjungbalai dan akses jalan juga sudah baik sehingga sekolah ini menjadi salah satu SD unggulan di Kota Tanjungbalai, terbukti pada tahun 2011 sampai 2014 SD negeri 137984 mendapatkan akreditasi B dan pada tahun 2017 SD negeri 137984 mendapatkan akreditasi A dengan nilai 93.

Sejak berdirinya SD negeri 137984 Kecamatan Sei Tualang Raso, telah

beberapa kali berganti pula pimpinan sebagaimana tersebut di bawah ini :

1. Hj. Mahzuzat memimpin dari tahun 1984 s/d 1989
2. Yuktini memimpin dari tahun 1989 s/d 1993
3. Hj. Basrah memimpin dari tahun 1993 s/d 2008
4. Kartini, S.Pd., M.Si memimpin dari tahun 2008 s/d 2012
5. Ainarman, S.Pd.I memimpin dari tahun 2012 s/d 2012
6. Hj. Tuti Erlina, S.Pd., M.Si memimpin 2012 s/d sekarang

• **Visi, Misi dan Tujuan SD <sup>63</sup> 137984 Kec. Sei Tualang Raso**

**a. Visi**

Berprestasi dalam belajar, berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

**b. Misi**

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif efisien dengan menggali potensi siswa sehingga berkembang secara optimal.
- Memanfaatkan sarana pembelajaran secara efektif
- Membina dan menumbuh kembangkan rasa keamanan dan kenyamanan kepada peserta didik

**c. Tujuan**

- Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.
- Mengaktifkan shalat berjama'ah dan praktek agama.
- Membina team olah raga dan seni yang mampu berprestasi di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.
- Membentuk kelompok-kelompok dan melaksanakan cerdas cermat pelajaran sikap 6 bulan sekali.
- Mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.

#### **d. Sasaran**

Adapun sasaran-sasaran yang ingin di capai oleh SD Negeri 137984 meliputi hal-hal berikut :

1. Memiliki siswa-siswi yang mampu berprestasi di tingkat lanjutan.
2. Memiliki siswa yang siap melaksanakan ajaran Islam.
3. Memiliki siswa yang siap untuk mengikuti perlombaan cerdas cermat tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.
4. Memiliki team olah raga dan kesenian yang mampu meraih prestasi di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.

#### **e. Pencapaian Tujuan**

Dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran perencanaan, SD negeri 137984 menempuh langkah berikut :

1. Mengirimkan guru dan staf dalam setiap kesempatan dan latihan, seminar, lokakarya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang ada.
2. Mengadakan kegiatan tambahan siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran UN, bimbingan khusus mata pelajaran. Uji kompetensi siswa (*try out*) bimbingan olimpiade mata pelajaran dan latihan seni dan olah raga.
3. Menata dan meningkatkan administrasi guru dan pegawai.
4. Peningkatan pelayanan pendidikan dari segala aspek dengan melibatkan berbagai pihak pendukung peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.
5. Aktif dalam berbagai kegiatan sosial penunjang pendidikan.
6. Ikut serta dalam berbagai kegiatan lomba prestasi guru, pegawai dan siswa.
7. Pembinaan warga sekolah yang menggambarkan nilai agamais dalam setiap tindakan secara menyeluruh.
8. Peningkatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
9. Meningkatkan kerjasama dengan komite sekolah dan *stakeholder* dalam upaya peningkatan mutu kelulusan sekolah dasar.
10. Pemberdayaan komponen sekolah dasar secara menyeluruh.
11. Peningkatan kelompok belajar bagi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
12. Mengaktifkan penyelenggaraan KKG Pendidikan Umum dan

Agama.

13. Mengoptimalkan fungsi perpustakaan dan fasilitas lain yang menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa rencana strategik pencapaian tujuan dan sasaran di SD negeri 137984 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai, dapat dijadikan pedoman peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar.

- **Sumber Daya Manusia (SDM) dan Fasilitas SD Negeri 137984**

Kesiapan sumber daya di SD Negeri 137984 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai dalam mengimplementasikan kebijakan dalam perencanaan strategik, dilihat dari kesiapan sumber daya manusia, maka secara kuantitas dilihat dari jumlah guru, ijazah yang dimiliki guru, ruang/golongan yang dimiliki oleh kepala madrasah dan guru selalu pelaku utama kebijakan, dapat dikatakan telah memadai dan siap untuk melaksanakan kebijakan pelaksanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan ini. Karena mereka sudah memenuhi standar sebagai guru pada tingkat Sekolah Dasar, terdata dari 1 kepala sekolah, 16 guru dan 5 tenaga kependidikan yang ada di SD Negeri 137984, 1 orang berpendidikan Strata 2 (S2) yaitu kepala sekolah, 15 orang berpendidikan Strata satu (S1), dan 5 orang berpendidikan SMA. Selanjutnya pangkat dan golongan, sejumlah 1 orang yang sudah meraih golongan IV-b, empat orang golongan IV-a, dua orang golongan III-c, tiga orang golongan III-b, satu orang golongan III-a, satu orang golongan II-c, sedangkan 9 yang lainnya masih berstatus sebagai tenaga honorer.

Secara kualitas, dilihat dari profesionalisme para guru di SD Negeri 137984 ini, dapat dikatakan tergolong guru yang memiliki kualitas sebagai guru yang profesional, terbukti dari lima belas orang guru sebanyak sepuluh orang sudah lulus sertifikasi di tambah lagi bila di tinjau dari tenaga honorer semua guru nya sudah memiliki ijazah Strata Satu (S.1) dalam bidang pendidikan.

Tetapi bila di tinjau dari kesiapan masyarakat dan orang tua wali murid, mereka belum siap. Disebabkan karena masih rendahnya tingkat pendidikan, tidak

adanya waktu dari masyarakat dan minimnya informasi yang mereka dapati tentang perencanaan dan upaya-upaya meningkatkan mutu pendidik di SD Negeri 137984.

Sebaiknya, sebelum suatu kebijakan diterapkan dan guna menghindari kegagalan dalam mencapai tujuan, maka ada beberapa permasalahan dan persyaratan penting lainnya yang perlu diperhatikan. Antara lain adalah kesiapan dari sumber daya manusia, sarana prasarana dan pembiayaan. Kesiapan yang paling diperlukan dalam rencana strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan, adalah kesiapan kepala Sekolah dan para guru (staf pengajar) selaku pelaku utama kebijakan. Di era eksentralisasi pendidikan perencanaan Sekolah Dasar memiliki kecenderungan ke arah persiapan pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru yang profesional dan efektif, yaitu kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan transformational. Seperti yang dikatakan Syafaruddin (2010:99) bahwa ada hal yang mendasarkan dalam kepemimpinan transformasional, yaitu :

- a. Guru berprestasi secara aktif dalam dinamika kelangsungan propesi kepemimpinan. Kontribusi pengetahuan, pemahaman dan gagasan-gagasan untuk mengembangkan visi sekolah.
- b. Mengusahakan rasa memiliki yang besar dan komitmen pribadi yang tinggi kepada nilai-nilai sekolah untuk memantapkan visi sekolah di masa mendatang.
- c. Dengan keaktifan guru dan komitmen yang dalam, maka guru-guru akan terdorong untuk berkembang dalam kesadaran yang luas akan visi dan misi sekolah dan hubungannya sehari-hari dalam bekerja untuk mencapai misi tersebut.

Menurut Tohirin (2006:172) bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki ciri-ciri antara lain :

1. Memahami dan menghormati anak didik.
2. Menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.
3. Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
4. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.

5. Mengaktifkan siswa dalam konteks belajar.
6. Memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka.
7. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa.
8. Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran.
9. Jangan terikat oleh satu buku teks (text book).
10. Tidak hanya mengajar dalam arti penyampaian pengetahuan saja kepada anak didik, melainkan senantiasa mengembangkan pribadinya.

Kemajuan sebuah lembaga pendidikan (termasuk sekolah dasar) pada hakekatnya tidak bergantung pada kemewahan fisik dan sarannya, tetapi lebih terletak pada kepemimpinan dan profesionalisme tenaga pengajar. Temuan hasil penelitian dilapangan berkenaan dengan sumber daya manusia terutama guru dan kepala sekolah, secara kuantitas dilihat dari jumlahnya, ijazah ruang/golongan yang dimiliki kepala sekolah dan guru, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah dan guru di SD Negeri 137984, telah mencukupi dan memenuhi standar persyaratan mengajar, sehingga seharusnya mereka juga telah siap untuk menerima perubahan dan berbagai inovasi atau perubahan yang akan diterapkan seperti kebijakan rencana peningkatan mutu pendidikan. Namun secara kualitas dari profesionalisme kepala sekolah dan guru dengan beberapa kemampuan dan ciri yang harus mereka miliki, dari hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa mereka belum siap untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Hal ini tercermin dari rendahnya pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran PAKEM pada KTSP, yang menjadi salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 137984 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai.

- **Struktur Organisasi SD Negeri 137984**

Struktur organisasi sekolah dasar merupakan suatu kesatuan atau ikatan yang mempertemukan berbagai program kegiatan dalam penyelenggaraan sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Struktur organisasi tersebut adalah susunan organisasi Sekolah Dasar (SD) sebagai instansi dalam lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Di samping susunan organisasi yang resmi, setiap Sekolah Dasar perlu menyusun organisasi yang di dasarkan pada

kebutuhan, kondisi dan situasi setempat, sebagai organisasi kerja.

Dalam penyusunan ini, besar kecilnya sekolah, jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana yang tersedia, keadaan guru dan tenaga kependidikan lain yang ada, semua ikut menjadi pertimbangan dalam menentukan bentuk susunan organisasi tersebut, karena setiap Sekolah Dasar memiliki kondisi dan situasi tersendiri berbeda satu sama lain, maka susunan organisasinya pun tidak harus selalu sama. Adapun struktur organisasi SD negeri 137984 (terlampir).

Menurut E. Mulyasa (2006:98) Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor (EMAS) dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, dan monovator di madrasahnyanya. Dengan demikian paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, monivator (Emaslim). Persepektif ke depan mengisaratkan bahwa kepala sekolah harus mampu berperan sebagai figur dan mediator bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat. Kepala sekolah SD Negeri 137984, sebagai penanggung jawab umum penyelenggaraan pendidikan di Sekolah, dibantu oleh tata usaha, wakil kepala bidang kurikulum, bidang kesiswaan dan bidang sarana prasarana serta para staf.

Untuk memudah kepala sekolah dalam mengarahkan dan berkoordinasi dengan para wakil dan staf serta pegawai dan mengevaluasi tugas yang telah di delegasikan kepada para wakil dan staf, maka kepala sekolah membagi tugas. Sebagaimana yang telah penulis kutip dari dokumen SD Negeri 137984, yakni :

#### **1.1.1. Tugas Kepala Sekolah**

Tugas kepala Sekolah disingkat dengan EMAS (Edukator, Manejer, Administrasi dan Supervisor), yaitu :

1. Edukator.
2. Manajer, yaitu :
  - Menyusun perencanaan
  - Mengorganisasikan kegiatan

- Mengarahkan kegiatan
- Mengkoordinasikan kegiatan
- Melaksanakan pengawasan
- Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- Menentukan kebijaksanaan
- Mengadakan rapat
- Mengambil keputusan
- Mengatur proses belajar mengajar
- Mengatur administrasi, Ketatausahaan
- Siswa, Keuangan, Sarana dan Prasarana
- Mengatur hubungan sekolah dengan sekolah dan instansi terkait

**1.1.2.** Kepala sekolah selaku administrator

bertugas menyelenggarakan administrasi :

- Perencanaan
- Pengorganisasian
- Pengarahan
- Pengkordinasian
- Pengawasan
- Kurikulum
- Kesiswaan
- Ketatausahaan
- Ketenagaan, Kantor, Keuangan
- Perpustakaan

**1.1.3.** Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggaraan supervisi mengenai :

- Proses belajar mengajar
- Kegiatan bimbingan dan konseling
- Kegiatan ekstrakurikuler
- Kegiatan ketatausahaan
- Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait Sarana dan prasarana



- 8K (Keagamaan, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)

#### **1.1.4. Tugas Umum Guru dan Karyawan Sebagai Mitra Kerja**

1. Membantu kepala sekolah dalam menentukan kebijakan sesuai dengan tugas masing-masing
2. Mengikuti secara aktif rapat evaluasi mingguan
3. Mewujudkan program madrasah sesuai dengan bidang tugas umumnya masing-masing.
4. Melaksanakan garis kebijakan sekolah dalam hal yang berkaitan dengan keputusan/instansi/edaran kebijaksanaan atasan.
5. Melaksanakan fungsi manajemen dan supervisi di kelas dalam membantu tugas kepala sekolah.
6. Bertanggung jawab secara lisan atau tertulis terhadap kelancaran pelaksanaan teknis edukasi dan teknis administrasi.

#### **1.1.5. Tugas Tata Usaha**

1. Bertugas dan bertanggung jawab atas berlakunya garis kebijaksanaan kepala sekolah di bidang ketatausahaan.
2. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi sekolah.
3. Membantu semua pihak sekolah dalam ketatausahaan pada khususnya dan melaksanakan dan melancarkan fungsi sekolah pada umumnya.
4. Menyusun program pembinaan administrasi sekolah.
5. Membantu kepala sekolah dalam mengelola keuangan rutin, BOS dan keuangan non budgetter.
6. Membantu dan menyajikan data-data statistik tentang keadaan dan perkembangan sekolah.
7. Mengolah sarana dan prasarana sekolah.
8. Mengurus administrasi kepegawaian.
9. Membuat laporan berkala administrasi sekolah.

#### **1.1.6. Tugas Bidang Kurikulum**

1. Menyusun program pengajaran.

2. Menyusun pembagian dan uraian tugas guru.
  3. Menyusun jadwal pelajaran.
  4. Menyusun penjabaran kalender pendidikan.
  5. Menyusun dan mengolah evaluasi mengajar.
  6. Memeriksa administrasi wali kelas, guru, perpustakaan, administrasi dan administrasi guru piket.
  7. Menyusun kriteria dan persyaratan naik/tidak naik kelas, lulus/tidak lulus.
  8. Mengatur pembagian laporan pendidikan (rapor).
  9. Menyusun peringkat kelas/paralel setiap ulangan umum.
  10. Senantiasa meningkatkan stabilitas dan mutu pendidikan.
  11. Menyusun personalia wali kelas dan petugas guru piket
  12. Menyusun guru inti.
  13. Merencanakan penerimaan siswa baru sesuai dengan daya tampung sekolah.
  14. Menyusun program penjurusan siswa bersama dengan BP/wali kelas.
  15. Memeriksa dan mengusulkan calon guru teladan kepada kepala sekolah.
  16. Mengkoordinir dan membina lomba-lomba bidang akademis di kalangan guru.
  17. Membantu kepala sekolah melaksanakan supervisi kelas.
  18. Membina penyusunan administrasi guru, wali kelas, perpustakaan.
  19. Membina, memeriksa dan mengawasi pelaksanaan program wali kelas, dan guru pustakawan.
  20. Membina dan memeriksa penyusunan satuan pembelajaran, daya serap siswa, deposit soal, program remedial, dan pengayaan setiap guru
  21. Membantu laporan pelaksanaan tugas kepada kepala sekolah.
- SD Negeri 137984 adalah salah satu sekolah dasar di kecamatan sei tualang

raso yang jumlah siswanya terbanyak dengan jumlah dua belas rombel. Perolehan siswa yang mendaftar tiga tahun terakhir ini terus meningkat, pada tahun ajaran 2017-2018 SD negeri 137984 memperoleh siswa 393 siswa, yaitu laki-laki : 206 orang dan perempuan 187 orang. Selanjutnya pada tahun 2018-2019 siswa berjumlah 371 orang, yaitu : laki-laki 191 orang dan perempuan 180 orang. Dan pada tahun 2019-2020 mendapatkan siswa 352 orang, yaitu laki-laki 178 orang dan perempuan 174 orang. Sedangkan secara keseluruhan siswa SD negeri 137984 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Keadaan siswa SD Negeri 137984

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Rombel</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
I	2	29	29	58
II	2	30	32	62
III	2	23	28	51
IV	2	28	41	69
V	2	27	17	44
VI	2	41	27	68
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>178</b>	<b>174</b>	<b>352</b>

*Sumber : Papan data SD negeri 137984 Tahun 2019-2020*

Berdasarkan tabel diatas jelaslah bahwa siswa SD Negeri 137984 tahun 2019-2020 berjumlah 352 orang, yang terdiri dari laki-laki 178 orang dan perempuan 174 orang, serta siswa yang terbanyak adalah siswa kelas IV.

#### **1.1.7. Sarana Prasarana SD Negeri 137984**

SD Negeri 137984 berdiri di atas sebidang tanah persegi panjang dengan ukuran 1.743 M<sup>2</sup>. Di atas tanah ini di bangun bangunan sekolah dasar yang terdiri dari ruang belajar 2 tingkat, ruang kantor kepala sekolah, ruang pustaka, ruang MCK, ruang UKS, lapangan olah raga dan taman dan sekolah ini juga sedang melaksanakan program adiwiyata tingkat provinsi yang dilaksanakan setahun sekali

di provinsi Sumatera Utara sehingga sekolah ini juga membuat taman untuk tanaman obat, bank sampah dan beberapa fasilitas lain pendukung kegiatan adiwiyata tersebut. Sekolah ini juga selalu berusaha untuk mendapatkan prestasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di Kota Tanjungbalai. Untuk lebih terperinci keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 133888 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2. Sarana dan prasarana SD negeri 133888

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	12
2	Ruang Kepala Sekolah / TU	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Kamar Mandi / WC	5
6	Kantin	1
7	Ruang UKS	1
8	Lapangan Olahraga dan Taman	1

*Sumber : Laporan inventaris bangunan SD Negeri 137984  
tahun ajaran 2019-2020*

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 137984 sudah mengarah kepada sarana dan prasarana sekolah ideal. Pada saat ini yang paling perlu adalah perawatan dan melengkapi fasilitas pembelajaran yang lebih menyenangkan siswa.

Untuk lebih memperjelas data yang ada dalam laporan inventaris SD Negeri 137984, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Kondisi mobiler SD Negeri 137984

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meja / Kursi Guru / Pegawai	18
2	Meja Siswa	180

3	Kursi Kayu	360
4	Papan Tulis	24
5	Lemari Penyimpanan	20
7	Papan Data	28
8	Komputer	5
9	Kursi Feber	68
10	Fileng Kabinet	2
11	Bangku Panjang	43

*Sumber : Data inventaris barang SD Negeri 137984*

SD Negeri 137984 di samping memiliki ruang belajar, juga memiliki ruang perpustakaan sebagai tempat buku-buku pelajaran dan buku-buku penunjang. Ruang perpustakaan ini berfungsi sebagai ruang baca sekaligus ruang rekreasi. Di ruang perpustakaan ini terdapat 1500 examplar buku. Buku-buku ini dapat di pinjam dan dibaca oleh siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan catatan waktu peminjaman hanya tiga hari.

Para siswa sangat antusias untuk mengunjungi ruang perpustakaan, untuk menambah perbendaharaan ilmu. Terlebih-lebih apabila siswa mendapat tugas kelompok. Para siswa diajak untuk berdiskusi diruang kerja, guna memudahkan mereka dalam menjawab soal-soal yang mereka terima dari guru atau teman.

### **1.1.8 Struktur dan Muatan Kurikulum SD Negeri 137984**

#### **a. Struktur Kurikulum**

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat (1) menyatakan bahwa struktur dan muatan kurikulum SD negeri 137984 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Kelompok mata pelajaran estetika

5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran untuk menunjang SD negeri 137984 disajikan untuk mempermudah kita melihat cakupan kelompok mata pelajaran yang ada di SD negeri 137984 dikecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjung balai dan pada tabel dibawah ini penulis memaparkan cakupan mata pelajaran di SD negeri 137984 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai.

Tabel 4. Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.  Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa dan pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab

		<p>sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.</p>
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	<p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada MIN dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berfikir, dan berperilaku ilmiah, yang kritis, kreatif dan mandiri.</p>
4	Estetika	<p>Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitifitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga</p>

5	Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan pada MIN dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportifitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbatasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.
---	----------------------------------	---

Sumber Data : Dokumen SD Negeri 137984 tahun 2019-2020

Selanjutnya dalam pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan pula bahwa :

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada /SDMI dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga dan kesehatan
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian pada SD/MI dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani.
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, Matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan / kejuruan dan muatan lokal yang relevan.
4. Kelompok mata pelajaran estetika pada SD/MI dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan dan muatan lokal yang relevan.
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan pada MI dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan pendidikan jasmani,



olah raga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan.

Berdasarkan ketentuan tersebut diatas, struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD Negeri 137984 adalah sebagai berikut :

Tabel 5: Struktur Kurikulum SD

No	Komponen	Alokasi Waktu						
		Kelas						
		I	II	III	IV	V	VI	
A	Mata Pelajaran							
1	Agama a.	PEMBELAJARAN TEMATIK						
2	Pendidikan Kewarganegaraan					2	2	2
3	Bahasa Indonesia					6	6	6
4	Matematika					6	6	6
5	Ilmu Pegetahuan Alam					4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Sosial					3	3	3
7	Seni Budaya dan Keterampilan					2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan					2	2	2
B	Muatan Lokal : a. Bahasa Inggris b. Baca Tulis Al Quran				1	1	1	
					1	1	1	
C	Pengembangan Diri	2*)	2*	2*)	2*)	2*)	2*	
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>32</b>	<b>40</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	

\*) Ekuivalen 4 Jam Pembelajaran Keterangan :

1. 1 (satu) jam pelajaran alokasi waktu 35 menit
2. Kelas 1, 2 dan 3 pendekatan tematik.

3. Kelas 4, 5 dan 6 pendekatan mata pelajaran.
4. Sekolah dapat memasukkan pendidikan yang berbasis keunggulan lokal I yang merupakan bagian dari mata pelajaran yang diunggulkan. Mengenai pembelajaran tematik sekolah dapat menentukan alokasi waktu permata pelajaran, sedangkan dalam PBM menggunakan pendekatan tematik.

#### 1.2. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum SD negeri 137984 meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasannya dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan/atau semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

### 1. Mata Pelajaran

#### a) Pendidikan Agama Islam

- Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam hingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

#### b) Pendidikan Kewarganegaraan

- Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.

- Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi.
- Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia, agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c) Bahasa Indonesia

- Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- Menghargai dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual bangsa Indonesia.

d) Matematika

- Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah
- Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

- Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol tabel dan diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

e) IPA

- Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. IPS
- Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya.
- Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir kritis dan logis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan

kemanusiaan.

- Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

f) Seni Budaya dan Keterampilan

- Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan.
- Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan.
- Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan.
- Menampilkan peran serta dalam seni budayadan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

g) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

- Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olah raga terpilih.
- Meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik.
- Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan.
- Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
- Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- Memahami konsep aktivitas jasmani dan olah raga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran terampil, serta memiliki sikap yang positif.

2. Pengembangan Diri

- Mengembangkan kemampuan melalui pembiasaan-pembiasaan kearah yang positif.
- Membiasakan untuk selalu berakhlak mulia dan berbudi luhur.
- Membiasakan untuk mengembangkan potensi yang dominan yang ada pada siswa.
- Membiasakan hidup sehat jasmani dan rohani serta lingkungan yang asri.

Pengembangan diri meliputi beragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa, yang terdiri atas :

- a) Olah raga
  - 1) Sepak bola
  - 2) Badminton
  - 3) Voli
- b) Seni
  - 1) Seni tari
  - 2) Drum band

## **2. Profil SD Negeri 133888**

SD Negeri 133888 Kec. Sei Tualang Raso berdiri pada 10 Mei 1975 di atas sebidang tanah seluas 3.640 M<sup>2</sup> yang diberikan oleh Pemerintah Kota Tanjungbalai. Pada awalnya bangunan terdiri dari 7 (tujuh) ruang terdiri dari 6 ruang kelas dan 1 kantor sekaligus dijadikan ruang dewan guru yang diperoleh dari bantuan Pemerintah Kota Tanjungbalai. Pada tanggal 26 Februari 2008 SD Negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso kembali mendapat bantuan dari Pemerintah Kota Tanjungbalai untuk pembangunan gedung tambahan yang diperoleh dari bantuan rekontruksi dan rehabilitasi (BRR), maka dibangunlah 9 ruang dimana 1 ruang untuk perpustakaan, 1 ruang untuk PKBM, 1 ruang untuk kepala sekolah dan 6 lagi digunakan untuk ruang kelas.

SD negeri 133888 pada mulanya adalah sekolah dasar yang biasa saja karena jauh dari pemukiman dan fasilitas jalan menuju sekolah ini juga dulu

kurang baik, namun seiring berkembangnya Pemerintah Kota Tanjungbalai dan akses jalan juga sudah baik sehingga sekolah ini menjadi salah satu SD unggulan di Kota Tanjungbalai, terbukti pada tahun 2011 sampai 2015 SD negeri 133888 mendapatkan akreditasi B dan pada tahun 2018 SD negeri 133888 mendapatkan akreditasi A dengan nilai 95.

Sejak berdirinya SD negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso, telah beberapa kali berganti pula pimpinan sebagaimana tersebut di bawah ini :

7. Amin Hilal memimpin dari tahun 1975 s/d 1993
8. Ratnawati Siregar memimpin dari tahun 1993 s/d 1997
9. Halomoan Marpaung memimpin dari tahun 1997 s/d 1999
10. Jou Kornelia Marpaung, A.Ma. Pd memimpin dari tahun 1999 s/d 2012
11. Husnah Wardah, S.Pd memimpin dari tahun 2012 s/d sekarang

## **2.1. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 133888 Kec. Sei Tualang Raso**

### **a. Visi**

Terciptanya siswa yang cerdas dan terampil, berkepribadian yang berbudi pekerti luhur, berwawasan lingkungan dan pelopor kesadaran bersih, sehat serta sejahtera dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

### **b. Misi**

- Melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta pengembangan dan bimbingan secara aktif sehingga siswa memperoleh standar mutu yang lebih tinggi.
- Bersih diri, sekolah dan bersih lingkungan
- Menumbuhkan semangat guru dalam melaksanakan tugas, serta pembinaan keimanan dan ketaqwaan yang diaplikasikan melalui pembelajaran oleh seluruh warga sekolah.
- Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman serta hubungan harmonis antara warga sekolah, orang tua siswa dan lingkungan masyarakat
- Sehat dan anti global warming
- Penataan sekolah berbasis go green

## 2.2. Tujuan

Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

- Mengaktifkan shalat berjama'ah dan praktek agama.
- Membina team olah raga dan seni yang mampu berprestasi di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.
- Membentuk kelompok-kelompok dan melaksanakan cerdas cermat pelajaran sikap 6 bulan sekali.
- Mempersipakan siswa agar mampu melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.

## 2.3. Sasaran

Adapun sasaran-sasaran yang ingin di capai oleh SD Negeri 133888 meliputi hal-hal berikut :

1. Memiliki siswa-siswi yang mampu berprestasi di tingkat lanjutan.
2. Memiliki siswa yang siap melaksanakan ajaran Islam.
3. Memiliki siswa yang siap untuk mengikuti perlombaan cerdas cermat tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.
4. Memiliki team olah raga dan kesenian yang mampu meraih prestasi di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi.

## 2.4. Pencapaian Tujuan

Dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran perencanaan, SD negeri 133888 menempuh langkah berikut :

- Mengirimkan guru dan staf dalam setiap kesempatan dan latihan, seminar, lokakarya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang ada.
- Mengadakan kegiatan tambahan siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran UN, bimbingan khusus mata pelajaran. Uji kompetensi siswa (*try out*) bimbingan olimpiade mata pelajaran dan latihan seni



dan olah raga.

- Menata dan meningkatkan administrasi guru dan pegawai.
- Peningkatan pelayanan pendidikan dari segala aspek dengan melibatkan berbagai pihak pendukung peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.
- Aktif dalam berbagai kegiatan sosial penunjang pendidikan.
- Ikut serta dalam berbagai kegiatan lomba prestasi guru, pegawai dan siswa.
- Pembinaan warga sekolah yang menggambarkan nilai agamais dalam setiap tindakan secara menyeluruh.
- Peningkatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
- Meningkatkan kerjasama dengan komite sekolah dan *stakeholder* dalam upaya peningkatan mutu kelulusan sekolah dasar.
- Pemberdayaan komponen sekolah dasar secara menyeluruh.
- Peningkatan kelompok belajar bagi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- Mengaktifkan penyelenggaraan KKG Pendidikan Umum dan Agama.
- Mengoptimalkan fungsi perpustakaan dan fasilitas lain yang menunjang mutu pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa rencana strategik pencapaian tujuan dan sasaran di SD negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai, dapat dijadikan pedoman peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar.

## **2.5. Sumber Daya Manusia (SDM) dan Fasilitas SD Negeri 133888**

Kesiapan sumber daya di SD Negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai dalam mengimplementasikan kebijakan dalam perencanaan strategik, dilihat dari kesiapan sumber daya manusia, maka secara kuantitas dilihat dari jumlah guru, ijazah yang dimiliki guru, ruang/golongan yang dimiliki oleh

kepala madrasah dan guru selalu pelaku utama kebijakan, dapat dikatakan telah memadai dan siap untuk melaksanakan kebijakan pelaksanaan strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan ini. Karena mereka sudah memenuhi standar sebagai guru pada tingkat Sekolah Dasar, terdata dari 1 kepala sekolah, 16 guru dan 5 tenaga kependidikan yang ada di SD Negeri 133888, 17 orang berpendidikan Strata satu (S1), 2 orang berpendidikan D II, 2 orang berpendidikan SMA dan 1 orang berpendidikan SD . Selanjutnya pangkat dan golongan, sejumlah dua orang yang sudah meraih golongan IV-b, empat orang golongan IV-a, dua orang golongan III-c, tiga orang golongan III-b, satu orang golongan III-a, satu orang golongan II-c, sedangkan 9 yang lainnya masih berstatus sebagai tenaga honorer.

Secara kualitas, dilihat dari profesionalisme para guru di SD Negeri 133888 ini, dapat dikatakan tergolong guru yang memiliki kualitas sebagai guru yang profesional, terbukti dari tujuh belas orang guru sebanyak sebelas orang sudah lulus sertifikasi di tambah lagi bila di tinjau dari tenaga honorer semua guru nya sudah memiliki ijazah Strata Satu (S.1) dalam bidang pendidikan.

Tetapi bila di tinjau dari kesiapan masyarakat dan orang tua wali murid, mereka belum siap. Disebabkan karena masih rendahnya tingkat pendidikan, tidak adanya waktu dari masyarakat dan minimnya informasi yang mereka dapati tentang perencanaan dan upaya-upaya meningkatkan mutu pendidik di SD Negeri 133888.

Sebaiknya, sebelum suatu kebijakan diterapkan dan guna menghindari kegagalan dalam mencapai tujuan, maka ada beberapa permasalahan dan persyaratan penting lainnya yang perlu diperhatikan. Antara lain adalah kesiapan dari sumber daya manusia, sarana prasarana dan pembiayaan. Kesiapan yang paling diperlukan dalam rencana strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan, adalah kesiapan kepala Sekolah dan para guru (staf pengajar) selaku pelaku utama kebijakan. Di era eksentralisasi pendidikan perencanaan Sekolah Dasar memiliki kecenderungan ke arah persiapan pengelolaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru yang profesional dan efektif, yaitu kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan transformational.

Seperti yang dikatakan Syafaruddin (2010:99) bahwa ada hal yang mendasarkan dalam kepemimpinan transformasional, yaitu :

- a. Guru berprestasi secara aktif dalam dinamika kelangsungan prosesi kepemimpinan. Kontribusi pengetahuan, pemahaman dan gagasan-gagasan untuk mengembangkan visi sekolah.
- b. Mengusahakan rasa memiliki yang besar dan komitmen pribadi yang tinggi kepada nilai-nilai sekolah untuk memantapkan visi sekolah di masa mendatang.
- c. Dengan keaktifan guru dan komitmen yang dalam, maka guru-guru akan terdorong untuk berkembang dalam kesadaran yang luas akan visi dan misi sekolah dan hubungannya sehari-hari dalam bekerja untuk mencapai misi tersebut.

Menurut Tohirin (2006:172) bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki ciri-ciri antara lain :

- c. Memahami dan menghormati anak didik.
- d. Menghormati bahan pelajaran yang diberikannya.
- e. Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
- f. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.
- g. Mengaktifkan siswa dalam konteks belajar.
- h. Memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka.
- i. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- j. Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran.
- k. Jangan terikat oleh satu buku teks (text book).
- l. Tidak hanya mengajar dalam arti penyampaian pengetahuan saja kepada anak didik, melainkan senantiasa mengembangkan pribadinya.

Kemajuan sebuah lembaga pendidikan (termasuk sekolah dasar) pada hakekatnya tidak bergantung pada kemewahan fisik dan sarananya, tetapi lebih terletak pada kepemimpinan dan profesionalisme tenaga pengajar. Temuan hasil penelitian dilapangan berkenaan dengan sumber daya manusia terutama guru dan kepala sekolah, secara kuantitas dilihat dari jumlahnya, ijazah ruang/golongan yang dimiliki kepala sekolah dan guru, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah dan

guru di SD Negeri 133888, telah mencukupi dan memenuhi standar persyaratan mengajar, sehingga seharusnya mereka juga telah siap untuk menerima perubahan dan berbagai inovasi atau perubahan yang akan diterapkan seperti kebijakan rencana peningkatan mutu pendidikan. Namun secara kualitas dari profesionalisme kepala sekolah dan guru dengan beberapa kemampuan dan ciri yang harus mereka miliki, dari hasil observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa mereka belum siap untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Hal ini tercermin dari rendahnya pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran Kurikulum 2013, yang menjadi salah satu upaya peningkatan mutu pendidik di SD Negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai.

## **2.6. Struktur Organisasi SD Negeri 133888**

Struktur organisasi sekolah dasar merupakan suatu kesatuan atau ikatan yang mempertemukan berbagai program kegiatan dalam penyelenggaraan sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Struktur organisasi tersebut adalah susunan organisasi Sekolah Dasar (SD) sebagai instansi dalam lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Di samping susunan organisasi yang resmi, setiap Sekolah Dasar perlu menyusun organisasi yang di dasarkan pada kebutuhan, kondisi dan situasi setempat, sebagai organisasi kerja.

Dalam penyusunan ini, besar kecilnya sekolah, jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana yang tersedia, keadaan guru dan tenaga kependidikan lain yang ada, semua ikut menjadi pertimbangan dalam menentukan bentuk susunan organisasi tersebut, karena setiap Sekolah Dasar memiliki kondisi dan situasi tersendiri berbeda satu sama lain, maka susunan organisasinya pun tidak harus selalu sama. Adapun struktur organisasi SD negeri 133888 (terlampir).

Menurut E. Mulyasa (2006:98) Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor (EMAS) dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, dan monovator di madrasahnyanya. Dengan demikian pradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai

educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, monivator (Emaslim). Persepektif ke depan mengisaratkan bahwa kepala sekolah harus mampu berperan sebagai figur dan mediator bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat. Kepala sekolah SD Negeri 133888, sebagai penanggung jawab umum penyelenggaraan pendidikan di Sekolah, dibantu oleh tata usaha, wakil kepala bidang kurikulum, bidang kesiswaan dan bidang sarana prasarana serta para staf.

Untuk memudah kepala sekolah dalam mengarahkan dan berkoordinasi dengan para wakil dan staf serta pegawai dan mengevaluasi tugas yang telah di delegasikan kepada para wakil dan staf, maka kepala sekolah membagi tugas. Sebagaimana yang telah penulis kutip dari dokumen SD Negeri 133888, yakni :

#### 2.6.1. Tugas Kepala Sekolah

Tugas kepala Sekolah disingkat dengan EMAS (Edukator, Manejer, Administrasi dan Supervisor), yaitu :

3. Edukator.

4. Manajer, yaitu :

- Menyusun perencanaan
- Mengorganisasikan kegiatan
- Mengarahkan kegiatan
- Mengkoordinasikan kegiatan
- Melaksanakan pengawasan
- Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- Menentukan kebijaksanaan
- Mengadakan rapat
- Mengambil keputusan
- Mengatur proses belajar mengajar
- Mengatur administrasi, Ketatausahaan
- Siswa, Keuangan, Sarana dan Prasarana
- Mengatur hubungan sekolah dengan sekolah dan instansi terkait

2.6.2. Kepala Sekolah bertugas sebagai :

- Perencanaan

- Pengorganisasian
- Pengarahan
- Pengkordinasian
- Pengawasan
- Kurikulum
- Kesiswaan
- Ketatausahaan
- Ketenagaan, Kantor, Keuangan
- Perpustakaan

2.6.3. Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggaraan supervisi mengenai :

- Proses belajar mengajar
- Kegiatan bimbingan dan konseling
- Kegiatan ekstrakurikuler
- Kegiatan ketatausahaan
- Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait Sarana dan prasarana
- 8K (Keagamaan, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kekeluargaan, Kesehatan dan Kerindangan)

2.6.4. Tugas Umum Guru dan Karyawan Sebagai Mitra Kerja

1. Membantu kepala sekolah dalam menentukan kebijakan sesuai dengan tugas masing-masing
2. Mengikuti secara aktif rapat evaluasi mingguan
3. Mewujudkan program madrasah sesuai dengan bidang tugas umumnya masing-masing.
4. Melaksanakan garis kebijakan madrasah dalam hal yang berkaitan dengan keputusan/instansi/edaran kebijaksanaan atasan.
5. Melaksanakan fungsi manajemen dan supervisi di kelas dalam membantu tugas kepala madrasah.
6. Bertanggung jawab secara lisan atau tertulis terhadap kelancaran pelaksanaan teknis edukasi dan teknis administrasi.

#### 2.6.5. Tugas Tata Usaha

1. Bertugas dan bertanggung jawab atas berlakunya garis kebijaksanaan kepala madrasah di bidang ketatausahaan.
2. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi madrasah.
3. Membantu semua pihak madrasah dalam ketatausahaan pada khususnya dan melaksanakan dan melancarkan fungsi madrasah pada umumnya.
4. Menyusun program pembinaan administrasi madrasah.
5. Membantu kepala madrasah dalam mengelola keuangan rutin, BOS dan keuangan *non budgetter*.
6. Membantu dan menyajikan data-data statistik tentang keadaan dan perkembangan madrasah.
7. Mengolah sarana dan prasarana madrasah.
8. Mengurus administrasi kepegawaian.
9. Membuat laporan berkala administrasi madrasah.

#### i. Tugas Bidang Kurikulum

1. Menyusun program pengajaran.
2. Menyusun pembagian dan uraian tugas guru.
3. Menyusun jadwal pelajaran.
4. Menyusun penjabaran kalender pendidikan.
5. Menyusun dan mengolah evaluasi mengajar.
6. Memeriksa administrasi wali kelas, guru, perpustakaan, administrasi dan administrasi guru piket.
7. Menyusun kriteria dan persyaratan naik/tidak naik kelas, lulus/tidak lulus.
8. Mengatur pembagian laporan pendidikan (rapor).
9. Menyusun peringkat kelas/paralel setiap ulangan umum.
10. Senantiasa meningkatkan stabilitas dan mutu pendidikan.
11. Menyusun personalia wali kelas dan petugas guru piket
12. Menyusun guru inti.
13. Merencanakan penerimaan siswa baru sesuai dengan daya tampung sekolah.

14. Menyusun program penjurusan siswa bersama dengan BP/wali kelas.
15. Memeriksa dan mengusulkan calon guru teladan kepada kepala madrasah.
16. Mengkoordinir dan membina lomba-lomba bidang akademis di kalangan guru.
17. Membantu kepala madrasah melaksanakan supervisi kelas.
18. Membina penyusunan administrasi guru, wali kelas, perpustakaan.
19. Membina, memeriksa dan mengawasi pelaksanaan program wali kelas, dan guru pustakawan.
20. Membina dan memeriksa penyusunan satuan pembelajaran, daya serap siswa, deposit soal, program remedial, dan pengayaan setiap guru
21. Membantu laporan pelaksanaan tugas kepada kepala madrasah.

SD Negeri 133888 adalah salah satu sekolah dasar di kecamatan sei tualang raso yang jumlah siswanya terbanyak dengan jumlah dua belas rombel. Perolehan siswa yang mendaftar tiga tahun terakhir ini terus meningkat, namun dikarenakan pada tahun ajaran 2017-2018 SD negeri 133888 sudah menerapkan Kurikulum 2013 maka jumlah siswa tidak boleh lebih dari 28 orang per kelas, tercatat pada tahun 2017-2018 memperoleh siswa 365 siswa, yaitu laki-laki : 189 orang dan perempuan 176 orang. Selanjutnya pada tahun 2018-2019 siswa berjumlah 358 orang, yaitu : laki-laki 170 orang dan perempuan 188 orang. Dan pada tahun 2019-2020 mendapatkan siswa 351 orang, yaitu laki-laki 185 orang dan perempuan 166 orang. Sedangkan secara keseluruhan siswa SD negeri 133888 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 6. Keadaan siswa SD Negeri 133888

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Rombel</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
I	2	30	26	56
II	2	31	24	55
III	2	24	32	56
IV	2	35	29	64
V	2	28	28	56



VI	2	33	31	43
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>181</b>	<b>170</b>	<b>351</b>

*Sumber : Papan data SD negeri 133888 Tahun 2019-2020*

Berdasarkan tabel diatas jelaslah bahwa siswa SD Negeri 133888 tahun 2019-2020 berjumlah 351 orang, yang terdiri dari laki-laki 181 orang dan perempuan 170 orang, serta siswa yang terbanyak adalah siswa kelas IV.

#### **i. Sarana Prasarana SD Negeri 133888**

SD Negeri 133888 berdiri di atas sebidang tanah persegi panjang dengan ukuran 3.640 M<sup>2</sup>. Di atas tanah ini di bangun bangunan sekolah dasar yang terdiri dari ruang belajar, ruang kantor kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang PKBM, ruang pustaka, ruang MCK, ruang UKS, lapangan olah raga dan taman, apa lagi pada bulan September yang lalu SD negeri 133888 mendapatkan bantuan pembuatan taman buatan di area lapangan SD negeri 133888 sehingga membuat taman disekolah semakin menarik dan menambah minat siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih terperinci keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 133888 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 7. Sarana dan prasarana SD negeri 133888

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Belajar	12
2	Ruang Kepala Sekolah / TU	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang PKBM	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Kamar Mandi / WC	7
7	Kantin	1
8	Ruang UKS	1
9	Lapangan Olahraga dan Taman	1

*Sumber : Laporan inventaris bangunan SD Negeri 133888*

*tahun ajaran 2019-2020*

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SD

Negeri 133888 sudah mengarah kepada sarana dan prasarana sekolah ideal. Pada saat ini yang paling perlu adalah perawatan dan melengkapi fasilitas pembelajaran yang lebih menyenangkan siswa.

Untuk lebih memperjelas data yang ada dalam laporan inventaris SD Negeri 133888, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Kondisi mobiler SD Negeri 133888

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Meja / Kursi Guru / Pegawai	18
2	Meja Siswa	180
3	Kursi Kayu	360
4	Papan Tulis	24
5	Lemari Penyimpanan	20
7	Papan Data	28
8	Komputer	5
9	Kursi Feber	68
10	Bangku Panjang	43

*Sumber : Data inventaris barang SD Negeri 133888*

SD Negeri 133888 di samping memiliki ruang belajar, juga memiliki ruang perpustakaan sebagai tempat buku-buku pelajaran dan buku-buku penunjang. Ruang perpustakaan ini berfungsi sebagai ruang baca sekaligus ruang rekreasi. Di ruang perpustakaan ini terdapat 1500 examplar buku. Buku-buku ini dapat di pinjam dan dibaca oleh siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan catatan waktu peminjaman hanya tiga hari.

Para siswa sangat antusias untuk mengunjungi ruang perpustakaan, untuk menambah perbendaharaan ilmu. Terlebih-lebih apabila siswa mendapat tugas kelompok. Para siswa diajak untuk berdiskusi diruang kerja, guna memudahkan mereka dalam menjawab soal-soal yang mereka terima dari guru atau teman.

### 1.1.9 Struktur dan Muatan Kurikulum SD Negeri 133888

#### b. Struktur Kurikulum

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional

Pendidikan Pasal 771 Ayat (1) menyatakan bahwa struktur dan muatan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- Kelompok Pendidikan Agama
- Kelompok Pendidikan kewarganegaraan
- Kelompok Pendidikan Bahasa
- Kelompok Pendidikan Matematika
- Kelompok Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam
- Kelompok Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
- Kelompok Pendidikan Seni Budaya
- Kelompok Pendidikan Jasmani dan Olahraga
- Kelompok pendidikan Keterampilan / Kejujuran, dan
- Kelompok Pendidikan Muatan Lokal

### 3. Pengembangan Diri

- Mengembangkan kemampuan melalui pembiasaan-pembiasaan kearah yang positif.
- Membiasakan untuk selalu berakhlak mulia dan berbudi luhur.
- Membiasakan untuk mengembangkan potensi yang dominan yang ada pada siswa.
- Membiasakan hidup sehat jasmani dan rohani serta lingkungan yang asri.

Pengembangan diri meliputi beragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa, yang terdiri atas :

- c) Olah raga
  - 1) Sepak bola
  - 2) Badminton
  - 3) Voli
  - 4) Pencak Silat
- d) Seni

- 1) Seni tari
- 2) Seni Musik
  - Biola
  - Gendang Nasyid
  - Pianika

## **B. Temuan Penelitian**

### **1.1. Implementasi Kurikulum di SD Negeri 137984**

Menurut TI (wawancara 09 September 2019) Kepala Sekolah SD implementasi Kurikulum pada mapel PAI yang sudah berjalan sesuai prosedural dan sesuai struktur kurikulum K13 karena di SD negeri 137984 dilaksanakan dua kurikulum sekaligus yaitu KTSP untuk kelas satu, dua, tiga dan lima sedangkan untuk kelas empat dan enam sekolah ini melaksanakan Kurikulum 2013, walaupun begitu, untuk mata pelajaran PAI dari kelas satu sampai kelas enam sudah melaksanakan Kurikulum 2013.

Implementasi kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di kelas IV dan VI di SD negeri 137984 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai mulai tahun pelajaran 2016/2017, pelaksanaannya sesuai dengan struktur kurikulum 2013 dimana mata pelajaran PAI diajarkan 4 jam pelajaran perminggu dengan menyesuaikan SKS (Zuriah wawancara 09 September 2019).

Kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti (KI) sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat (Zuriah wawancara 09 September 2019).

Sedangkan menurut MM (wawancara 09 September 2019) kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang

pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4).

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme.

Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresifisme atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi, maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme HN (wawancara 09 September 2019).

Menurut HN (wawancara 09 September 2019) kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/MI yang merupakan satu kesatuan ide masing-masing mata pelajaran mencakup: (1) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelompok Mata Pelajaran Wajib, (2) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam, (3) Kelompok Inti dan Kompetensi Dasar Peminatan Ilmu-ilmu Sosial, dan Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya.

Menurut TI kepala sekolah SD negeri 137984 (wawancara 09 September 2019) Kompetensi Inti SD/MI adalah sebagai berikut: · KELAS IV Menghayati dan KELAS VI Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan

kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Menurut MM dan NB (wawancara 09 September 2019) guru PAI di SD negeri 137984 segala bentuk tehnik dan langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 semuanya dituangkan dalam RPP dengan memperhatikan indikator yang ada. Selain itu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreativitas siswa, disamping itu, dibiasakan bagi peserta didik untuk bekerja dalam jejaringan melalui *collaborative learning* (Mirna dan Nurhana wawancara 09 September 2019).

Implementasi kurikulum 2013 mapel PAI di SD Negeri 137984 Kota Tanjungbalai dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada baik mengenai SKL, jam tatap muka perminggu, materi, RPP yang di dalamnya ada penerapan KI- KD, dan penilaian yang di tetapkan (Zuriah 09 September 2019).

Menurut MM (wawancara 09 September 2019) salah satu guru PAI di SD Negeri 137984 kota Tanjungbalai menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum 2013 pada standar kompetensi meliputi: standar kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti meliputi empat kompetensi inti, yaitu: KI-1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, KI-2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru, KI-3.

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Guru dalam melakukan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dan penilaian yang diberikanpun dengan penilaian autentik, dimana seorang guru dalam memberi penilaian tidak hanya pada akhir materi tetapi pada proses pembelajaranpun memberikan penilaian kepada siswa

Implementasi kurikulum 2013 pada mapel PAI di SD negeri 137984 Kota Tanjungbalai menurut HN (wawancara 09 September 2019) mulai dari perencanaan guru menyusun RPP berpedoman pada permendikbud 81A, dan RPP disusun tidak untuk setiap pertemuan tetapi untuk 2 sampai 3 kali pertemuan.

Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan pendekatan *scientific* dengan teknik mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, eksperimen/mengasosiasi dan dalam melakukan penilaian guru sudah menerapkan penilaian autentik. Dalam evaluasi guru juga sudah melakukan a). Penilaian sikap dengan cara observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal; b). Penilaian pengetahuan dengan melakukan penilaian tertulis, penilaian lesan, penilaian penugasan, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester; c). Penilaian ketrampilan melalui penilaian praktek, penilaian proyek dan penilaian portofolio. Proses pembelajaran pun dilaksanakan dengan pembelajaran PAIKEM.

Jadi sebagaimana kurikulum KTSP, menurut TI (wawancara 09 September 2019) kurikulum 2013 yang baru diterapkan tahun pelajaran 2016/2017 di sekolah yang penulis teliti juga berjalan dan terlaksana dengan baik walau memang masih perlu pembenahan- pembenahan. Implementasi kurikulum 2013 harus diawali dengan penentuan SKL, kemudian Kompetensi Inti (KI) yang merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

## **1.2. Strategi Pembelajaran di SD Negeri 137984**

Adapun strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAI menurut MM (wawancara 09 September 2019) pada Kurikulum 2013 di SD negeri 137984 adalah strategi Pembelajaran adalah dengan gabungan/kombinasi dari beberapa metode mengajar seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan tugas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi ceramah yang dilaksanakan guru PAI di SD negeri 137984 dalam pelaksanaannya tidak hanya guru yang berperan aktif tetapi lebih banyak melibatkan aktivitas siswa. Dengan menggabungkan beberapa metode mengajar dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan terhindar dari kejenuhan, rasa ngantuk dan dapat membangkitkan serta memotivasi siswa untuk belajar, sehingga hasil belajar yang ditargetkan dapat tercapai secara maksimal.

Menurut HN (wawancara 09 September 2019) jadi dalam penggunaan strategi ceramah bervariasi diharapkan guru dapat membimbing siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan lebih mudah menangkap materi pelajaran karena pada proses penyampaian tidak berbelit-belit, sehingga dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut AQ dan AP (wawancara 09 September 2019) siswa kelas V SD negeri 137984 metode ceramah yang digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum cukup untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran Agama Islam, karena banyak siswa yang bosan mendengar bahkan sampai ada yang tertidur, apa lagi kalau sampai guru yang sudah tua masuk ke kelas maka akan membuat sebagian siswa merasa bosan.

### **1.3. Strategi Pengelolaan Kelas Guru PAI di SD Negeri 137984**

Strategi menyusun rencana pembelajaran sebagaimana yang di ceritakan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MM (wawancara 09 September 2019) adalah sebagai berikut Kepala sekolah melalui kebijakan yang dituangkan dalam tugas guru, mewajibkan para guru untuk membuat program mengajar yang berupa: silabus, Analisa Materi Pelajaran, Program tahunan, Program Semester, dan Rencana Program Pembelajaran. Pembuatan program pembelajaran disusun secara bersama-sama melalui pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang ada di lingkungan sekolah yang selanjutnya dimantapkan melalui pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran tingkat Kabupaten. Selanjutnya perangkat mengajar diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk dikoreksi dan ditanda tangani oleh kepala sekolah. Pada saat mengajar, para guru selalu membawa perangkat pembelajaran dengan maksud agar proses belajar mengajar berjalan dengan terarah, dan tujuan yang dirumuskan dalam program bisa tercapai. Dan bila selesai mengajar perangkat mengajar disimpan di almari guru masing-masing yang telah disediakan oleh sekolah, dengan demikian bila diperlukan perangkat mengajar sudah ada di sekolah dan terjaga keamanannya.

Sedangkan menurut HN (wawancara 09 September 2019) Kegiatan guru yang profesional merupakan kegiatan atau tugas guru yang rutin yang dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalismenya. Dalam menjalin kerjasama dengan siswa, strategi yang diterapkan oleh guru SD negeri 137984 adalah sebagai berikut:

(a) menjalin hubungan baik dengan siswa, (b) berusaha memahami latar belakang siswa, (c) penguasaan materi dan cara penyajiannya menarik, (d) penggunaan model mengajar yang bervariasi dan (e) memberi pembinaan khusus bagi siswa bermasalah.

Menurut TI (wawancara 09 September 2019) pengembangan sekolah memiliki arti tersendiri bagi sekolah , sehingga sekolah tidak hanya menjalin kerjasama dengan siswa saja, tetapi sekolah juga menjalin kerjasama dengan orang tua/wali, perguruan tinggi, instansi pemerintah dan alumni. Adapun bentuk kerjasamanya adalah sebagai berikut: pengadaan sarana dan fasilitas sekolah, rekrutmen calon mahasiswa, penyaluran bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengadaan pembina ekstra kurikuler. Kerjasama dalam hal ini, tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas saja, melainkan melalui kegiatan sekolah secara keseluruhan yang mengarah pada upaya



peningkatan prestasi belajar siswa.

Pemberian motivasi terhadap siswa adalah sebagai berikut: (a) khususnya siswa kelas tiga selalu diberi latihan-latihan soal, (b) pemberian tugas untuk praktek lapangan, (c) mengikut sertakan siswa dalam kegiatan ilmiah, (d) mengkomunikasikan hasil belajar siswa melalui papan pengumuman maupun melalui pertemuan dengan orang tua, (e) pemberian reinforcement, (f) penggunaan media dalam pembelajaran dan (g) pemberian layanan bimbingan. Dengan pemberian motivasi dalam bentuk pemberian tugas pada siswa, hasilnya efektif sekali karena dengan strategi tersebut mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa (TI wawancara 09 September 2019).

Agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung dengan lancar dan efektif menurut MM (wawancara 09 September 2019) maka pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah, staf dan guru melakukan upaya berupa: (a) petugas tatib selalu mengantisipasi berkeliling di lingkungan sekolah untuk mengontrol tempat-tempat yang rawan, (b) waka kesiswaan mengadakan razia di dalam kelas dengan dibantu petugas tatib dan guru pembimbing, (c) dalam mengajar guru berusaha memahami karakter siswa, (d) guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, (e) guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan pelajaran atau masalah lainnya, dan (f) guru berusaha menciptakan kemudahan siswa dalam mempelajari pelajaran eksak. Dengan strategi seperti diatas, maka iklim di lingkungan SD, memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa merasa senang dan betah berada di sekolah selama jam efektif kegiatan belajar mengajar, bahkan hingga sore hari untuk mengikuti kegiatan tambahan.

Menurut ZD (wawancara 09 September 2019) karakteristik SD yang baik adalah semua warganya mulai dari pimpinan sekolah, guru, karyawan dan siswanya memiliki budaya disiplin yang tinggi. Namun demikian pihak sekolah tetap mempertahankan serta melestarikan budaya disiplin yang sudah bagus ini untuk ditingkatkan menjadi menjadi kultur disiplin yang mandiri. Adapun strategi untuk meningkatkan disiplin, sebagai berikut: (a) sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku mulai dari pimpinan sekolah, guru dan karyawan, (c) mewajibkan siswa baru untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, (d) pada awal masuk sekolah guru bersama siswa membuat kesepakatan tentang aturan kelas, (e) memperkecil kesempatan siswa untuk ijin meninggalkan kelas, (f) setiap upacara hari senin diumumkan frekuensi pelanggaran terendah. Dengan strategi tersebut diatas kultur disiplin siswa bisa terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan terkendali sehingga siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal.

#### **1.4. Strategi Pengembangan Media Pembelajaran di SD negeri 137984**

Menurut ZD (wawancara 09 September 2019) Guru mata pelajaran PAI di SD negeri 137984 termasuk guru yang lemah dalam menggunakan media pembelajaran, padahal pada teknik ini media banyak dimanfaatkan oleh guru untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media tersebut guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal tersebut, ialah tujuan, materi dan strategi pembelajaran, yang terpenting dalam hal ini media tersebut disajikan di ruang kelas dimana guru dan siswa hadir bersama-sama berinteraksi secara langsung (*face to face*) (ZD wawancara 09 September 2019).

Tentu saja media yang dapat digunakan di kelas adalah yang memungkinkan dilihat dari sisi biaya, berat dan ukuran, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya, dan tidak membahayakan bagi penggunaannya. Dalam konteks ini media harus praktis, ekonomis, mudah untuk digunakan (*user friendly*) (ZD wawancara 09 September 2019).

Oleh karena itu menurut ER dan HHB (wawancara 09 September 2019) siswa kelas VI SD negeri 137984 mengungkapkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang dalam hal menggunakan media pembelajaran, padahal mereka berharap dengan adanya perubahan kurikulum maka pembelajaran akan semakin menarik terutama pelajaran Agama Islam, karena pelajaran Agama Islam adalah sebagai sarana untuk memperbaiki akhlak siswa di SD negeri 137984.

### **1.5. Strategi Pengembangan Evaluasi di SD negeri 137984**

Menurut TI (wawancara 09 September 2019) strategi pengembangan evaluasi adalah sesuatu yang sangat penting, karena dengan adanya evaluasi maka guru akan mengetahui sudah sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, adapun beberapa tehnik yang dilakukan guru mata pelajaran PAI di SD negeri 137984 yaitu :

1. Evaluasi Formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan satuan program pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu.
2. Evaluasi Sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.

3. Evaluasi penempatan (*placement*), yaitu evaluasi tentang peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi atau kemampuan yang dimiliki peserta didik.
4. Evaluasi Diagnostik, adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan latar belakang (psikologi, fisik, lingkungan) dari murid/ siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan –kesulitan tersebut. Evaluasi jenis ini erat hubungannya dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

### **2.1. Implementasi Kurikulum di SD Negeri 133888**

Menurut HW (wawancara 11 Oktober 2019) Implementasi Kurikulum pada mapel PAI yang sudah berjalan sesuai prosedural dan sesuai struktur kurikulum K13 karena di SD negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai implementasi kurikulum 2013 telah dilaksanakan dari kelas I sampai kelas VI dimulai pada tahun pelajaran 2016/2017, dimana mata pelajaran PAI diajarkan 4 jam pelajaran perminggu dengan menyesuaikan.

Menurut IY (wawancara 11 Oktober 2019) kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti (KI) sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu mata pelajaran dengan konten Kompetensi Dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4) (IY wawancara 11 Oktober 2019).

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme.

Mata pelajaran dapat dijadikan organisasi konten yang dikembangkan dari berbagai disiplin ilmu atau non disiplin ilmu yang diperbolehkan menurut filosofi rekonstruksi sosial, progresifisme atau pun humanisme. Karena filosofi yang dianut dalam kurikulum adalah eklektik seperti dikemukakan di bagian landasan filosofi, maka nama mata pelajaran dan isi mata pelajaran untuk kurikulum yang akan dikembangkan tidak perlu terikat pada kaedah filosofi esensialisme dan perenialisme (IY wawancara 11 Oktober 2019).

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/MI yang merupakan satu kesatuan ide masing-masing mata pelajaran mencakup: (1) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelompok Mata Pelajaran Wajib, (2) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam, (3) Kelompok Inti dan Kompetensi Dasar Peminatan Ilmu-ilmu Sosial, dan Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya ( IY wawancara 11 Oktober 2019).

Kompetensi Inti SD/MI menurut IY (wawancara 11 Oktober 2019) adalah sebagai berikut: kelas IV Menghayati kelas V menghayati dan KELAS VI Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Menurut NS dan NY (wawancara 11 Oktober 2019) guru PAI di SD negeri 133888 segala bentuk tehnik dan langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 semuanya dituangkan dalam RPP dengan

memperhatikan indikator yang ada. Selain itu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreativitas siswa, disamping itu, dibiasakan bagi peserta didik untuk bekerja dalam jejaringan melalui *collaborative learning*.

Implementasi kurikulum 2013 mapel PAI di SD Negeri 133888 Kota Tanjungbalai dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada baik mengenai SKL, jam tatap muka perminggu, materi, RPP yang di dalamnya ada penerapan KI- KD, dan penilaian yang di tetapkan.

Menurut NS (wawancara 11 Oktober 2019) salah satu guru PAI di SD Negeri 133888 kota Tanjungbalai menjelaskan bahwa implementasi Kurikulum 2013 pada standar kompetensi meliputi: standar kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti meliputi empat kompetensi inti, yaitu: KI-1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, KI-2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru, KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan KI-4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Guru dalam melakukan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dan penilaian yang diberikanpun dengan penilaian autentik, dimana seorang guru dalam memberi penilaian tidak hanya pada akhir materi tetapi pada proses pembelajaranpun memberikan penilaian kepada siswa.

Implementasi kurikulum 2013 pada mapel PAI di SD negeri 133888 Kota Tanjungbalai mulai dari perencanaan guru menyusun RPP berpedoman pada permendikbud 81A, dan RPP disusun tidak untuk setiap pertemuan tetapi untuk 2 sampai 3 kali pertemuan. Dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan pendekatan *scientific* dengan tehnik mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, eksperimen/mengasosiasi dan dalam melakukan penilaian guru sudah menerapkan penilaian autentik menurut NY (wawancara 11 Oktober 2019).

Dalam evaluasi guru juga sudah melakukan a). Penilaian sikap dengan cara observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal; b). Penilaian pengetahuan dengan melakukan penilaian tertulis, penilaian lesan, penilaian penugasan, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester; c). Penilaian ketrampilan melalui penilaian praktek, penilain proyek dan penilaian portofolio. Proses pembelajaranpun dilaksanakan dengan pembelajaran PAIKEM.

Jadi sebagaimana kurikulum KTSP, kurikulum 2013 yang baru diterapkan tahun pelajaran 2016/2017 di sekolah yang penulis teliti juga berjalan dan terlaksana dengan baik walau memang masih perlu pembenahan-pembenahan. Implementasi kurikulum 2013 harus diawali dengan penentuan SKL, kemudian Kompetensi Inti (KI) yang merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Jadi menurut IY (wawancara 11 Oktober 2019) kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, Kompetensi Inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal Kompetensi Dasar. Organisasi vertikal Kompetensi Dasar adalah keterkaitan antara konten Kompetensi Dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan konten kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat. Sedangkan kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada Kompetensi Inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih memiliki waktu lebih luas yaitu sesuai struktur kurikulum yang ada diajarkan 4 jam per minggu.

Sedangkan menurut AAA dan AZ (wawancara 11 Oktober 2019) pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sangat menarik karena guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berani menggunakan alat peraga dalam mengajarkan Agama Islam sehingga pelajaran Agama itu jadi lebih menarik dan tidak membuat siswa merasa bosan.

## **2.2. Strategi Pembelajaran di SD Negeri 133888**

Adapun strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran PAI pada Kurikulum 2013 di SD negeri 133888 menurut IY (wawancara 11 Oktober 2019) cukup beragam dikarenakan guru mapel PAI di SD negeri 133888 sudah selalu mengikuti pelatihan baik itu di tingkat Kota Tanjungbalai maupun di tingkat Provinsi, dan kepala sekolah sangat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru mapel PAI.

Adapun strategi yang di laksanakan di SD negeri 133888 antara lain :

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Yaitu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran dengan optimal.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir siswa secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah

3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi Pembelajaran Kooperatif adalah strategi yang menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang memiliki latar belakang kemampuan, jenis kelamin yang berbeda.

Menurut NS (wawancara 11 Oktober 2019) adapun dasar guru SD negeri 133888 dalam memilih strategi pembelajaran adalah :

1. Mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tugas
4. Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi.

### **2.3. Strategi Pengelolaan Kelas Guru PAI di SD Negeri 133888**

Strategi menyusun rencana pembelajaran menurut HW (wawancara 11 Oktober 2019) adalah sebagai berikut Kepala sekolah melalui kebijakan yang dituangkan dalam tugas guru, mewajibkan para guru untuk membuat program mengajar yang berupa: silabus, Analisa Materi Pelajaran, Program tahunan, Program Semester, dan Rencana Program Pembelajaran. Pembuatan program pembelajaran disusun secara bersama-sama melalui pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang ada di lingkungan sekolah yang selanjutnya dimantapkan melalui pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran tingkat Kota.

Selanjutnya perangkat mengajar diserahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk dikoreksi dan ditanda tangani oleh kepala sekolah. Pada saat mengajar, para guru selalu membawa perangkat pembelajaran dengan maksud agar proses belajar mengajar berjalan dengan terarah, dan tujuan yang dirumuskan dalam program bisa tercapai. Dan bila selesai mengajar perangkat mengajar disimpan di almari guru masing-masing yang telah disediakan oleh sekolah, dengan demikian bila diperlukan perangkat mengajar sudah ada di sekolah dan terjaga keamanannya.

Sedangkan menurut IY (wawancara 11 Oktober 2019) kegiatan guru yang profesional merupakan kegiatan atau tugas guru yang rutin yang dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan profesionalismenya. Dalam menjalin kerjasama dengan siswa, strategi yang diterapkan oleh guru SD negeri 133888 adalah sebagai berikut: (a) menjalin hubungan baik dengan siswa, (b) berusaha memahami latar belakang siswa, (c) penguasaan materi dan cara penyajiannya menarik, (d) penggunaan model mengajar yang bervariasi dan (e) memberi pembinaan khusus bagi siswa bermasalah.

Menurut IY (wawancara 11 Oktober 2019) pengembangan sekolah memiliki arti tersendiri bagi sekolah, sehingga sekolah tidak hanya menjalin kerjasama dengan siswa saja, tetapi sekolah juga menjalin kerjasama dengan orang tua/wali, perguruan tinggi, instansi pemerintah dan alumni. Adapun bentuk kerjasamanya adalah sebagai berikut: pengadaan sarana dan fasilitas sekolah, rekrutmen calon mahasiswa, penyaluran bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengadaan pembina ekstra kurikuler. Kerjasama dalam hal ini, tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas saja, melainkan melalui kegiatan sekolah secara keseluruhan yang mengarah pada upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

Menurut NS (wawancara 11 Oktober 2019) pemberian motivasi terhadap siswa adalah sebagai berikut: (a) khususnya siswa kelas empat selalu diberi latihan-latihan soal, (b) pemberian tugas untuk praktek lapangan, (c) mengikut sertakan siswa dalam kegiatan ilmiah, (d) mengkomunikasikan hasil belajar siswa melalui papan pengumuman maupun melalui pertemuan dengan orang tua, (e)



pemberian *reinforcement*, (f) penggunaan media dalam pembelajaran dan (g) pemberian layanan bimbingan. Dengan pemberian motivasi dalam bentuk pemberian tugas dan hadiah pada siswa yang berprestasi oleh kepala sekolah dan hasilnya efektif sekali karena dengan strategi tersebut mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung dengan lancar dan efektif menurut IY (wawancara 11 Oktober 2019) maka pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah, staf dan guru melakukan upaya berupa: (a) petugas tatib selalu mengantisipasi berkeliling di lingkungan sekolah untuk mengontrol tempat-tempat yang rawan, (b) waka kesiswaan mengadakan razia di dalam kelas dengan dibantu petugas tatib dan guru pembimbing, (c) dalam mengajar guru berusaha memahami karakter siswa, (d) guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, (e) guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan pelajaran atau masalah lainnya, dan (f) guru berusaha menciptakan kemudahan siswa dalam mempelajari pelajaran eksak. Dengan strategi seperti diatas, maka iklim di lingkungan SD, memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa merasa senang dan betah berada di sekolah selama jam efektif kegiatan belajar mengajar, bahkan hingga sore hari untuk mengikuti kegiatan tambahan.

Karakteristik SD yang baik menurut HW (wawancara 11 Oktober 2019) adalah semua warganya mulai dari pimpinan sekolah, guru, karyawan dan siswanya memiliki budaya disiplin yang tinggi. Namun demikian pihak sekolah tetap mempertahankan serta melestarikan budaya disiplin yang sudah bagus ini untuk ditingkatkan menjadi menjadi kultur disiplin yang mandiri. Adapun strategi untuk meningkatkan disiplin, sebagai berikut: (a) sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik, (b) adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan prilaku mulai dari pimpinan sekolah, guru dan karyawan, (c) mewajibkan siswa baru untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, (d) pada awal masuk sekolah guru bersama siswa membuat kesepakatan tentang aturan kelas, (e) memperkecil kesempatan siswa untuk ijin meninggalkan kelas, (f) setiap upacara hari senin diumumkan frekuensi pelanggaran terendah. Dengan strategi tersebut diatas kultur disiplin siswa bisa terpelihara dengan baik, suasana lingkungan belajar aman dan terkendali sehingga siswa bisa mencapai prestasi belajar yang optimal.

#### **2.4. Strategi Pengembangan Media Pembelajaran di SD negeri 133888**

Menurut WH (wawancara 11 Oktober 2019) Guru mata pelajaran PAI di SD negeri 133888 termasuk guru yang mau mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan media pembelajaran karena Pada teknik ini media banyak dimanfaatkan oleh guru untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu dan penggunaannya dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas. Dalam merencanakan pemanfaatan media tersebut guru harus melihat tujuan yang

akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan ketiga hal tersebut, ialah tujuan, materi dan strategi pembelajaran. Yang terpenting dalam hal ini media tersebut disajikan di ruang kelas dimana guru dan siswa hadir bersama-sama berinteraksi secara langsung (*face to face*). Tentu saja media yang dapat digunakan di kelas adalah yang memungkinkan dilihat dari sisi biaya, berat dan ukuran, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya, dan tidak membahayakan bagi penggunaannya. Dalam konteks ini media harus praktis, ekonomis, mudah untuk digunakan (*user friendly*).

Sedangkan menurut AN dan NF (wawancara 11 Oktober 2019) siswa kelas lima SD negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai, bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sangat baik, karena guru Agama sudah berani menggunakan alat peraga berupa laptop dan *infocus* sehingga siswa tidak merasa bosan untuk belajar dan terkadang guru agama mengajak siswanya keluar belajar pada alam sekitar untuk menunjukkan kebesaran Allah SWT.

## **2.5. Strategi Pengembangan Evaluasi di SD negeri 133888**

Menurut HW (wawancara 11 Oktober 2019) strategi pengembangan evaluasi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang sangat penting, karena dengan adanya evaluasi maka guru akan mengetahui sudah sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, adapun beberapa tehnik yang dilakukan guru mata pelajaran PAI di SD negeri 133888 yaitu :

1. Evaluasi Formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan satuan program pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu.
2. Evaluasi Sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.
5. Evaluasi penempatan (*placement*), yaitu evaluasi tentang peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi atau kemampuan yang dimiliki peserta didik
6. Evaluasi Diagnostik, adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan latar belakang (psikologi, fisik, lingkungan) dari murid/ siswa yang

mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan –kesulitan tersebut. Evaluasi jenis ini erat hubungannya dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

### **C. Pembahasan**

Dari sederet penelitian yang penulis lakukan dari bulan Agustus sampai dengan Oktober di SD negeri 137984 dan di SD negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai ditemukan oleh penulis bahwa dari SD negeri 137984 mulai kepala sekolah, wakil Kepala Sekolah maupun para guru sangat mendukung setiap bergulirnya kurikulum, dukungan ini diantaranya terwujud pada sikap kebijakan kepala sekolah yang proaktif untuk mengikut sertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan, workshop guna penguasaan dan mempelajari strategi pembelajaran terhadap kurikulum 2013 yang saat ini dilaksanakn di dua sekolah tersebut, kesiapan waka sekolah dalam menyusun kurikulum di sekolah dan menyiapkan segala keperluan pendukung yang dibutuhkan. Serta kesiapan para guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang sedang di terapkan.

Kepala Sekolah SD negeri 137984 menjelaskan bahwa mereka selalu menanggapi dengan positif tentang munculnya perubahan kurikulum baik kurikulum KTSP pada tahun 2006/2007 maupun kurikulum 2013 dan SD negeri 137984 senantiasa mendukung penuh kebijakan pemerintah tentang perubahan kurikulum, karena menurut kepala sekolah SD negeri 137984 bahwa setiap ada perubahan berarti ada penyempurnaan. Dalam pelaksanaan kurikulum kepala sekolah tidak hanya mengirimkan para guru ke pelatihan-pelatihan, seminar dan workshop saja, akan tetapi kepala sekolah mendatangkan nara sumber ke sekolah sebagai fasilitator pengkajian terhadap kurikulum yang sedang diterapkan dan penyusunan RPP, agar para guru benar- benar menguasai, selain itu kepala sekolah juga memberikan fasilitas secara penuh pada setiap kegiatan KKG, terutama KKG PAI karena menurut kepala sekolah bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting mengingat keadaan saat sekarang telah banyak terjadi penyimpangan dalam pelajaran Agama Islam jadi KKG yang dilaksanakan para

guru adalah sebagai salah satu wahana pengembangan profesi. Seluruh media besertasarana dan prasarana juga dipenuhi secara maksimal oleh pihak sekolah sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 namun dalam hal ini guru mata pelajaran PAI di SD negeri 137984 dikarenakan faktor usia dan belum siap dalam menggunakan alat peraga dan media dalam pembelajaran Agama Islam, sedangkan di SD negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan alat peraga dan media dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kasi SD Dinas Pendidikan Kota Tanjungbalai tentang masalah kenapa ada SD yang masih menggunakan dua Kurikulum sekaligus beliau mengatakan penerapan Kurikulum 2013 akan dilakukan secara bertahap karena masih banyaknya guru yang belum siap dalam menggunakan media pembelajaran seperti Laptop, *infocus* dan alat peraga lainnya, jadi seiring berjalan tahun ajaran pemerintah kota tanjungbalai ingin semua sekolah menerapkan Kurikulum 2013 tanpa terkecuali (dahniai wawancara 21 oktober 2019).

Sedangkan di SD negeri 133888 menanggapi setiap perubahan kurikulum dengan positif, dari mulai kurikulum 1975, 1984, 1994, KBK, KTSP sampai kurikulum 2013 yang baru bergulir, kebijakan kepala sekolah selalu mendukung terbukti dengan selalu mengirimkan para guru secara bergiliran untuk mengikuti pelatihan dan workshop kurikulum. Selain itu kepala sekolah juga mengadakan *In House Training* (IHT) dan memfasilitasi secara penuh kegiatan KKG PAI para guru PAI.

Dari kedua sekolah yang penulis teliti pelaksanaan kurikulum baik KTSP maupun kurikulum 2013 mendapat perhatian baik dari kepala sekolah, waka sekolah dan para guru. Pelaksanaan kurikulum secara nyatanya pun berjalan dengan baik secara bertahap

Jadi secara umum seluruh sekolah merespon dan menerima perubahan semua kurikulum dengan baik, bahkan semua satuan pendidikan yang penulis teliti melakukan usaha-usaha guna penguasaan kurikulum tersebut oleh para gurunya. Namun dari hasil penelitian SD negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai lebih baik dalam pengupayaan penguasaan kurikulum dan dukungan implementasi kepada para guru PAI di dibandingkan SD negeri 137984 Kecamatan

Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai. SD negeri 133888 Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai tidak hanya mengirimkan para guru ke pelatihan-pelatihan dan workshop yang di adakan pemerintah tetapi juga berusaha mendatangkan seorang nara sumber sebagai fasilitator guna memfasilitasi para guru untuk dapat menyusun RPP dengan benar dan melakukan pembelajaran dengan baik dan juga mengadakan *In House Training* (IHT) untuk meningkatkan keprofesionalan para guru PAI.

Berikut ini peneliti membuat tabel tentang perbedaan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 sekalipun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

*Tabel 9. Perbedaan KTSP dan K13*

No.	Kurikulum 2013	KTSP
1.	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006
2.	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan	lebih menekankan pada aspek pengetahuan
3.	di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-VI	di jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-III
4.	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding Kurikulum 2013
5.	Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah (saintific approach), yaitu standar	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi

	proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan dan Mencipta.	
6.	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai media pembelajaran	TIK sebagai mata pelajaran
7.	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan
8.	Pramuka menjadi ekstrakuler wajib	Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib
9.	Pemintan (Penjurusan) mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA	Penjurusan mulai kelas XI
10.	BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa	BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data dan analisis yang telah dibahas pada bab empat, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran di SD negeri 137984 dan SD negeri 133888 dalam mengimplementasikan kurikulum pada mata pelajaran PAI telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan permendikbud No. 20, 21, 22, 23, dan 24 tahun 2016.
2. Strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI di SD negeri 137984 dan SD negeri 133888 dalam mengimplementasikan Kurikulum sudah cukup baik dikarena guru PAI yang ada di dua

sekolah ini sudah cukup berpengalaman dalam mengelola kelas sehingga siswa bisa merasa nyaman dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini guru PAI memulai dengan :

- menyusun rencana pembelajaran
- membangun kerjasama dengan siswa dalam proses belajar mengajar
- Pemberian Motivasi belajar terhadap siswa
- Menciptaan Iklim Pembelajaran yang nyaman
- Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

3. Strategi pengembangan media pada mata pelajaran PAI di SD negeri 137984 dan SD negeri 133888 dalam mengimplementasikan KTSP dan K1 dalam hal ini kedua sekolah masih berbeda, dikarenakan pada SD 137984 guru PAI masih bertahan dengan metode lama dan tidak mau menggunakan Media pembelajaran seperti Laptop, *infocus* dan lain sebagainya.

Sedangkan guru PAI di SD negeri 133888 selalu menggunakan media pembelajaran berupa Laptop, *infocus* dan lain sebagainya.

4. Strategi pengembangan evaluasi pada mata pelajaran PAI di SD negeri 137984 dan SD negeri 133888 dalam mengimplementasikan kurikulum K13, guru PAI di dua sek 116 menggunakan jenis evaluasi :
1. Evaluasi Formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik setelah menyelesaikan satuan program pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu.
  2. Evaluasi Sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester dan akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.
  3. Evaluasi penempatan (*placement*), yaitu evaluasi tentang peserta didik untuk kepentingan penempatan di dalam situasi belajar yang sesuai dengan kondisi atau kemampuan yang dimiliki peserta didik
  4. Evaluasi Diagnostik, adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk keperluan latar belakang (psikologi, fisik, lingkungan) dari murid/

siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan kesulitan –kesulitan tersebut. Evaluasi jenis ini erat hubungannya dengan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis memberikan rekomendasi baik pada pihak pemerintah yang membuat kurikulum, maupun pihak-pihak yang akan secara operasional menjalankan, begitu pula masyarakat luas umumnya, dapat mendukung penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi 2013 dengan sepenuhnya, karena dalam kurikulum 2013 terajarkan pendidikan karakter, dimana dalam pendidikan karakter tersebut tersirat nilai-nilai luhur dan ajaran agama yang mulia, selain itu implementasi kurikulum 2013 pada Pendidikan Agama Islam terajarkan empat jam pelajaran, secara langsung guru agama punya waktu lebih banyak dalam menyampaikan materi, menjelaskan dan memahami siswa tentang pelajaran agama. Hal ini mengandung harapan agar apa yang dicita-citakan atau apa yang menjadi tujuan bangsa indonesia dan pendidikan nasional dalam menghadapi tantangan kemajuan dapat dicapai, yaitu menjadikan generasi bangsa yang kuat ilmu, iman, amal dan taqwanya.

Pemerintah seyogyanya selalu mengadakan sosialisasi secara matang, karena sosialisasi merupakan salah satu komponen penting yang tidak boleh ditinggalkan setiap menerapkan suatu program yang baru. Dan dalam melakukan sosialisasi harus melalui perencanaan matang sehingga tujuan yang diharapkan dengan sosialisasi suatu program yang baru dapat terlaksana.

Menyikapi kebijakan menteri pendidikan dasar dan menengah yang telah memerintahkan kepada Dinas Pendidikan dan Kemenag untuk melaksanakan kurikulum 2013, diharapkan kepada seluruh instansi terkait untuk dapat mendukung terlaksananya kurikulum 2013 dengan baik sehingga pembelajaran disekolah dapat terlaksana dengan dan tidak membuat siswa bosan dalam menerima pelajaran.

Guru merupakan ujung tombak yang menentukan tingkat keberhasilan



implementasi Kurikulum, baik KTSP maupun kurikulum 2013, sehingga guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya dengan mengikuti berbagai pendidikan latihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) maupun Dinas Pendidikan setempat ataupun saling bertukar pikir dengan guru lain yang berada dalam wadah Musyarawah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Kepala Sekolah hendaknya meluangkan sedikit waktunya untuk memantau pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan melakukan supervisi terhadap guru. Kepala Sekolah hendaknya selalu meningkatkan pengetahuannya, mengingat peran Kepala Sekolah sebagai inovator yang memiliki berbagai strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya
- Abdul Majid, Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ahmad Yani. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta
- Ali, Hery Noer dan Munzier S.. 2003. *Watak Pendidikan Islam*. Cet ke-2. Jakarta: Friska Agung Insani
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000)
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002)
- Asis Saefuddin, Ika Berdiati. 2015. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : Rosdakarya
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- E. Mulyasa, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- E. Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Haidar Putra Daulay. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*.Jakarta : Kencana
- Hamzah B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J. Lexy Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2002)
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : Rosdakarya, 2010)
- Martinis Yamin, 2008, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press.

- Muhaimin, Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Trigenda Karya.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013: Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Nana Sujana, dkk., *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004)
- Nazir, M. *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 7, ayat 1-5
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Sukandar, Rumidi, “*Metodologi Penelitian Petunjuk praktik Untuk Peneliti Pemula*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004)
- Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Bina Aksara , Jakarta , 1989)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid III* ( Yogyakarta: Andi, 1995)
- Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: UGM Press, 1986)
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada K 2013*. Jakarta : Kencana
- Wina Sanjaya, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.

Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Winarno Surachmad, *Metode penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1990)

Yunus Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : Refika Aditama

*Lampiran 1*

**Kode Penelitian**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM KTSP DI SD NEGERI 137984 DAN K13 SD NEGERI 13388  
KECAMATAN SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI**

1. Informan

a. SD Negeri 137984 Tanjungbalai

- 1) TW (Wuti Irwani) : Jabatan Kepala Sekolah
- 2) HN (Hj. Nurhana) : Jabatan Waka Sekolah
- 3) MM (Mirna Marpaung) : Jabatan Guru PAI
- 4) NB (Nuraini Batubara) : Jabatan Guru PAI
- 5) AQ (Arfakhzas Qushai) : Siswa SD Negeri 137984
- 6) AP (Arriael Pratama) : Siswa SD Negeri 137984
- 7) ER (Eni Rahmadani) : Siswa SD Negeri 137984
- 8) HHB (Mayatun Husna Bugis) : Siswa SD Negeri 137984

b. SD Negeri 133888

- 1) HW (Husnah Wardah) : Jabatan Kepala Sekolah
- 2) IY (Isma Yati) : Jabatan Waka Sekolah
- 3) NS (Nismah Situmorang) : Jabatan Guru PAI
- 4) NY (Neli Yeni) : Jabatan Guru PAI
- 5) AAA (Ahmad Alamin Alrasid) : Siswa SD Negeri 133888
- 6) AZ (Amar Zailani) : Siswa SD Negeri 133888
- 7) AN (Azzahra Noviani) : Siswa SD Negeri 133888
- 8) NF (Nazwa Fadilla) : Siswa SD Negeri 133888

## 2. Metode

Kode	Metode penelitian
W	Wawancara
P	Pengamatan
D	Dokumentasi
O	Observasi

## 3. Kategori

Kode	Keterangan
K	Kurikulum
SK	Standar Kompetensi
SI	Standar Isi
KD	Kompetensi Dasar
KTSP	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
SKL	Standar Kelulusan
KKM	Kriteria Ketuntasan Minimal
KI	Kompetensi Inti
PS	Peran Sekolah
FPH	Faktor Penghambat
FK	Faktor Kesulitan
CMH	Cara Mengatasi Hambatan dan Kesulitan
HI	Hasil Implementasi Kurikulum

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA  
KEPADA KEPALA SEKOLAH**

**A. IDENTITAS NARASUMBER**

Nama :  
Tanggal Wawancara :  
Tempat :  
Jam :

1.	Bagaimanakah profil sekolah yang Bapak/Ibu pimpin ini?
2.	Sistem dan kebijakan bagaimanakah yang Bapak/Ibu terapkan dalam mengikuti perkembangan kurikulum?
3.	Adakah komunikasi yang baik antara kepala, waka kurikulum dan guru PAI di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam mensikapi setiap perkembangan kurikulum PAI? mohon dijelaskan!
4.	Langkah kongkret apa sajakah yang sudah Bapak/Ibu lakukan dalam memfasilitasi implementasi kurikulum PAI di sekolah? Misalnya mengadakan workshop kurikulum, penyediaan media pembelajaran yang sesuai kurikulum dan yang lain!
5.	Langkah apa yang Bpk/Ibu lakukan untuk memotivasi guru PAI untuk tetap semangat dalam mengimplementasikan kurikulum 2007 maupun 2013 yang baru?
6.	Bagaimana tata tertib dan visi misi disekolah yang Bapak/Ibu pimpin?
7.	Apa saja yang menjadi kesulitan dan hambatan implementasi K. KTSP dan K. 2013?
8.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada?

**PEDOMAN WAWANCARA  
KEPADA WAKA SEKOLAH**

**A. IDENTITAS NARASUMBER**

Nama :  
Tanggal Wawancara :  
Tempat :  
Jam :

1.	Kurikulum apa sajakah yang pernah diterapkan disekolah anda sampai tahun 2019 ini?
2.	Bagaimana teknis pengaturan penerapan kurikulum 2007 (KTSP) pada mapel PAI disekolah anda?
3.	Bagaimana teknis pengaturan penerapan kurikulum 2013 ada mapel PAI disekolah anda?
4.	Sejauh mana kewenangan dan tanggung jawab anda dalam pengaturan kurikulum disekolah pada mapel PAI?
5.	Menurut anda, adakah perbedaan implementasi kurikulum 2007 dengan kurikulum 2013?
6.	Adakah komunikasi dan kerja sama yang baik antara anda sebagai waka kurikulum dengan kepala sekolah dan guru PAI dalam menyusun serta merumuskan kurikulum mapel PAI disekolah?
7.	Apa saja yang menjadi kesulitan dan hambatan implementasi K. KTSP dan K. 2013?
8.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada?



**PEDOMAN WAWANCARA  
KEPADA GURU MAPEL PAI**

**A. IDENTITAS NARASUMBER**

Nama :  
Tanggal Wawancara :  
Tempat :  
Jam :

1.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru PAI?
2.	Sudah berapa bentuk kurikulum mapel PAI kah yang Bapak/Ibu pernah terapkan dalam mengajar?
3.	Apakah Bapak/Ibu memahami tentang standar kompetensi? mohon dijelaskan!
4.	Bagaimanakah standar kompetensi kurikulum 2007 (KTSP) mapel PAI yang Bapak/Ibu ketahui?
5.	Bagaimanakah standar kompetensi kurikulum 2013 mapel PAI yang Bapak/Ibu ketahui?
6	Bagaimanakah langkah dan teknik Bapak/Ibu dalam pengimplementasian standar kompetensi kurikulum 2007 (KTSP) mapel PAI?
7	Bagaimanakah langkah dan teknik Bapak/Ibu dalam pengimplementasian standar kompetensi kurikulum 2013 mapel PAI yang berbentuk tematik dengan pendekatan <i>scientific</i> dan dengan autentik evaluasi?
8	Menurut Bapak/Ibu, adakah perbedaan atau kesamaan standar kompetensin antara implementasi kurikulum 2007 (KTSP) dengan kurikulum 2013 pada mapel PAI?
9	Apa saja kelebihan dan kekurangan/kelemahan dari kurikulum 2007 (KTSP) dan kurikulum 2013 pada mapel PAI?
10.	Apa saja yang menjadi kesulitan dan hambatan implementasi K. KTSP dan K. 2013?
11.	Bagaimana cara mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada?

## PEDOMAN WAWANCARA

### KEPADA SISWA TENTANG KURIKULUM KTSP MAPEL PAI

#### A. IDENTITAS NARASUMBER

Nama :

Tanggal Wawancara :

Tempat :

Jam :

1.	Apakah anda mengetahui tentang standar kompetensi? mohon dijelaskan!
2.	Bagaimanakah standar kompetensi kurikulum 2007 (KTSP) mapel PAI yang anda ketahui?
3.	Bagaimanakah langkah dan teknik Bapak/Ibu guru anda dalam mengimplementasikan standar kompetensi kurikulum 2007 (KTSP) mapel PAI di kelas?
4.	Apa saja menurut anda kelebihan dan kekurangan/kelemahan dari kurikulum 2007 (KTSP) pada mapel PAI?
5.	Apa saja menurut anda kesulitan memahami materi dari kurikulum 2007 (KTSP) pada mapel PAI dalam pembelajarannya?
6.	Apa saja yang menjadi kesulitan dan hambatan dalam mempelajari K. KTSP?
7.	Bagaimana Cara Sekolah mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada?

## PEDOMAN WAWANCARA

### KEPADA SISWA TENTANG KURIKULUM 2013 MAPEL PAI

#### A. IDENTITAS NARASUMBER

Nama :  
Tanggal Wawancara :  
Tempat :  
Jam :

1.	Apakah anda mengetahui tentang standar kompetensi? mohon dijelaskan!
2.	Bagaimanakah standar kompetensi kurikulum 2013 mapel PAI yang anda ketahui?
3.	Bagaimanakah langkah dan teknik Bapak/Ibu guru anda dalam mengimplementasikan standar kompetensi kurikulum 2013 mapel PAI di kelas?
4.	Apa saja menurut anda kelebihan dan kekurangan/kelemahan dari kurikulum 2013 pada mapel PAI?
5.	Apa saja yang menjadi kesulitan dan hambatan dalam mempelajari K. 2013?
6.	Bagaimana Cara Sekolah mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada?

*Lampiran 3*

1. **Hasil Wawancara di SD Negeri 137984**

**HASIL WAWANCARA  
KEPADA KEPALA SEKOLAH**

Nama dengan kode : TI  
Tanggal Wawancara : 19 Agustus 2019  
Tempat : SD Negeri 137984  
Jam : 09.15 WIB

1.	Bagaimanakah profil sekolah yang Bapak/Ibu pimpin ini?  Profil sekolah bagus untuk segala kelengkapannya akan saya berikan, dan SD Negeri 137984 persiapan untuk sekolah adiwiyata.
2.	Sistem dan kebijakan bagaimanakah yang Bapak/Ibu terapkan dalam mengikuti perkembangan kurikulum?  Sistem dan kebijakan yang diterapkan dalam setiap perkembangan kurikulum PAI selalu sangat mendukung karena mencerminkan bentuk Imtaq.
3.	Adakah komunikasi yang baik antara kepala, waka kurikulum dan guru PAI di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam mensikapi setiap perkembangan kurikulum PAI? mohon dijelaskan!  Komunikasi antara kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI dalam mensikapi setiap perkembangan kurikulum PAI adalah sangat baik dan selalu terorganisir.
4.	Langkah kongkret apa sajakah yang sudah Bapak/Ibu lakukan dalam memfasilitasi implementasi kurikulum PAI di sekolah?  Misalnya mengadakan workshop kurikulum, penyediaan media pembelajaran yang

	<p>sesuai kurikulum dan yang lain!</p> <p>Langkah kongkrit dalam memfasilitasi implementasi kurikulum PAI di sekolah dengan pesantren kilat, workshop kurikulum PAI, dan menyediakan pembelajaran yang sesuai.</p>
5.	<p>Langkah apa yang Bpk/Ibu lakukan untuk memotivasi guru PAI untuk tetap semangat dalam mengimplementasikan kurikulum 2007 maupun 2013 yang baru?</p> <p>Langkah untuk memotivasi guru PAI untuk tetap semangat dalam mengimplementasikan kurikulum KTSP maupun Kurikulum 2013 dengan prinsip amanah dengan SATIT (Sure, Action, Tanggung jawab, Ikhlas, dan Tuntas).</p>
6.	<p>Bagaimana tata tertib dan visi misi disekolah yang Bapak/Ibu pimpin?</p> <p>Tata tertib di SD Negeri 137984 baik dan terlaksana. Sedangkan visi misi kami adalah secara aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif berdaya saing secara nasional maupun internasional.</p>
7.	<p>Apa saja yang menjadi kesulitan dan hambatan implementasi K. KTSP dan K. 2013?</p> <p>Kesulitan dan hambatan yang mendasar sebenarnya tidak ada, hanya saja kurang lengkapnya sarana prasarana penunjang, dan para guru yang belum menguasai benar tentang materi dan hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas dan administrasi pembelajaran.</p>
8.	<p>Bagaimana cara mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada?</p> <p>Cara kami dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu sekolah mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, KKG, BKG, dan untuk sarana penunjang sekolah segera melengkapi kekurangan-kekurangan sesuai dengan kebutuhan.</p>

**HASIL WAWANCARA  
KEPADA WAKA SEKOLAH**

Nama dengan kode : HN  
Tanggal Wawancara : 19 Agustus 2019  
Tempat : SD Negeri 137984  
Jam : 09.45 WIB

1.	<p>Kurikulum apa sajakah yang pernah diterapkan disekolah anda sampai tahun 2014 ini?</p> <p>CBSA, KBK, KTSP dan yang terbaru kurikulum 2013</p>
2.	<p>Bagaimana teknis pengaturan penerapan kurikulum 2007 (KTSP) pada mapel PAI disekolah anda?</p> <p>Sesuai struktur kurikulum 2007 2 jam pelajaran perminggu disesuaikan denga SKS</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ membagiakan SK dan KD kepada guru PAI</li><li>▪ menyerahkan materi dan refrensi buku kepada guru PAI</li></ul> <p>mengecek perangkat pembelajaran; silabus, RPP, sesuai dengan kurikulum KTSP</p>
3.	<p>Bagaimana teknis pengaturan penerapan kurikulum 2013 ada mapel PAI disekolah anda?</p> <p>Sesuai struktur kurikulum 2013 3 jam pelajaran perminggu disesuaikan denga SKS</p> <ul style="list-style-type: none"><li>▪ membagiakan KI dan KD kepada guru PAI</li><li>▪ menyerahkan materi dan refrensi buku kepada guru PAI</li></ul> <p>mwmastikan perangkat PBM; silabus, RPP, sesuai dengan kurikulum 2013</p>
4.	<p>Sejauh mana kewenangan dan tanggung jawab anda dalam pengaturan kurikulum di sekolah pada Mapel PAI?</p> <p>Melaksanakan sesuai waktu, tidak menambah maupun mengurangi</p>

5.	<p>Menurut anda, adakah perbedaan implementasi kurikulum 2007 dengan kurikulum 2013?</p> <p>Kurikulum 2013 lebih menekankan pada penilaian aspek afektif dan psikomotor dibandingkan kurikulum KTSP.</p>
6.	<p>Adakah komunikasi dan kerja sama yang baik antara anda sebagai waka kurikulum dengan kepala sekolah dan guru PAI dalam menyusun serta merumuskan kurikulum mapel PAI disekolah?</p> <p>Ya ada komunikasi yang sangat baik</p>
7.	<p>Apa saja yang menjadi kesulitan dan hambatan implementasi K. KTSP dan K. 2013?</p> <p>Guru masih ada yang belum dapat membuat RPP dengan sesuai, guru masih kebingungan masalah penilaian dan sarana penunjang belum terlengkapi semua.</p>
8.	<p>Bagaimana cara mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada?</p> <p>Mengadakan workshop dan melengkapi sarana yang dibutuhkan</p>

**HASIL WAWANCARA  
KEPADA GURU MAPEL PAI**

Nama : MM dan NB  
Tanggal Wawancara : 19 Agustus 2019  
Tempat : SD Negeri 137984  
Jam : 08.30 WIB

1.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru PAI?  10 Tahun dan 5 tahun
2.	Sudah berapa bentuk kurikulum mapel PAI kah yang Bapak/Ibu pernah terapkan dalam mengajar?  4 (CBSA, KBK, KTSP dan K. 2013)
3.	Apakah Bapak/Ibu memahami tentang standar kompetensi? mohon dijelaskan!  SK merupakan garis besar yang harus dicapai peserta didik yang dijelaskan KD
4.	Bagaimanakah standar kompetensi kurikulum 2007 (KTSP) mapel PAI yang Bapak/Ibu ketahui?  SK KTSP mapel PAI sudah bagus
5.	Bagaimanakah standar kompetensi kurikulum 2013 mapel PAI yang Bapak/Ibu ketahui?  SK. K.13 lebih bagus karena ada penambahan pada tingkat penilaiannya di proses.
6.	Bagaimanakah langkah dan teknik Bapak/Ibu dalam pengimplementasian standar kompetensi kurikulum 2007 (KTSP) mapel PAI?  Kita tuangkan dalam RPP



7	<p>Bagaimanakah langkah dan teknik Bapak/Ibu dalam pengimplementasian standar kompetensi kurikulum 2013 mapel PAI yang berbentuk tematik dengan pendekatan <i>scientific</i> dan dengan autentik evaluasi?</p> <p>Kita tuangkan dalam Rpp</p>
8	<p>Menurut Bapak/Ibu, adakah perbedaan atau kesamaan standar kompetensin antara implementasi kurikulum 2007 (KTSP) dengan kurikulum 2013 pada mapel PAI?</p> <p>Persamaannya, sama-sama menitik beratkan kepada siswa. Perbedaannya, K. 13 menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dan penilaian proses menjadi penting.</p>
9	<p>Apa saja kelebihan dan kekurangan/kelemahan dari kurikulum 2007 (KTSP) dan kurikulum 2013 pada mapel PAI?</p> <p>Kelebihannya, guru diharap lebih kreatif dan kekurangannya sama-sama tidak diimbangi dengan penunjang yang matang oleh pemerintah</p>

**HASIL WAWANCARA**  
**KEPADA SISWA TENTANG KURIKULUM KTSP MAPEL PAI**

Nama : AQ dan AP  
Tanggal Wawancara : 20 Agustus 2109  
Tempat : SD Negeri 137984  
Jam : 12.30 WIB

1.	<p>Apakah anda mengetahui tentang standar kompetensi? mohon dijelaskan!</p> <p>Ya, Saya tau. Standar Kompetensi dapat diartikan sebagai pernyataan tentang pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu pelajaran.</p>
2.	<p>Bagaimanakah standar kompetensi kurikulum 2007 (KTSP) mapel PAI yang anda ketahui?</p> <p>Pada kurikulum KTSP Mapel PAI menggunakan integrated Currikulum sehingga siswa dengan mudah dapat menguasai pelajaran PAI yang mempunyai ruang lingkup Al-Qur'an, Aqidah, Syari'ah, Akhlak dan tarikh.</p>
3.	<p>Bagaimanakah langkah dan teknik Bapak/Ibu guru anda dalam mengimplementasikan standar kompetensi kurikulum 2007 (KTSP) mapel PAI di kelas?</p> <p>Guru dengan panduan silabus membuat RPP, mengajar dengan sistem PAKEM dan melakukan evaluasi kepada siswa.</p>
4.	<p>Apa saja menurut anda kelebihan dan kekurangan/kelemahan dari kurikulum 2007 (KTSP) pada mapel PAI?</p> <p>Kelebihannya: Ruang lingkup luas dan materi mudah dipahami Kekurangannya: Sering kali tidak sinkron materi yang satu dengan yang lain sehingga terkadang perlu di ulang.</p>

5.	Apa saja menurut anda kesulitan memahami materi dari kurikulum 2007 (KTSP) pada mapel PAI dalam pembelajarannya? Materinya terlalu banyak uraian yang terlalu luas, sehingga terkadang bingung untuk memahami isi materi dan terkadang jenuh.
6.	Bagaimana Cara Sekolah mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada? Membuat porto Folio, memberi jam tambahan dan layanan konsultasi akademik.

**HASIL WAWANCARA**  
**KEPADA SISWA TENTANG KTSP MAPEL PAI**

Nama : ER dan HHB  
Tanggal Wawancara : 20 Agustus 2019  
Tempat : SD Negeri 137984  
Jam : 10.00 WIB

1.	<p>Apakah anda mengetahui tentang standar kompetensi? mohon dijelaskan!</p> <p>Ya, Saya tau. Standar Kompetensi dapat diartikan sebagai pernyataan tentang pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu pelajaran.</p>
2.	<p>Bagaimanakah standar kompetensi kurikulum 2007 (KTSP) mapel PAI yang anda ketahui?</p> <p>Pada kurikulum KTSP Mapel PAI menggunakan integrated Currikulum sehingga siswa dengan mudah dapat menguasai pelajaran PAI yang mempunyai ruang lingkup Al-Qur'an, Aqidah, Syari'ah, Akhlak dan tarikh.</p>
3.	<p>Bagaimanakah langkah dan teknik Bapak/Ibu guru anda dalam mengimplementasikan standar kompetensi kurikulum 2007 (KTSP) mapel PAI di kelas?</p> <p>Guru dengan panduan silabus membuat RPP, mengajar dengan sistem PAKEM dan melakukan evaluasi kepada siswa.</p>
4.	<p>Apa saja menurut anda kelebihan dan kekurangan/kelemahan dari kurikulum 2007 (KTSP) pada mapel PAI?</p> <p>Kelebihannya: Ruang lingkup luas dan materi mudah dipahami Kekurangannya: Sering kali tidak sinkron materi yang satu dengan yang lain sehingga terkadang perlu di ulang.</p>

5.	Apa saja menurut anda kesulitan memahami materi dari kurikulum 2007 (KTSP) pada mapel PAI dalam pembelajarannya? Materinya terlalu banyak uraian yang terlalu luas, sehingga terkadang bingung untuk memahami isi materi dan terkadang jenuh.
6.	Bagaimana Cara Sekolah mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada? Membuat porto Folio, memberi jam tambahan dan layanan konsultasi akademik.

## 1. Hasil Wawancara di SD Negeri 133888

### HASIL WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH

Nama dengan kode : HW  
Tanggal Wawancara : 13 September 2019  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Jam : 08.39 WIB

1.	<p>Bagaimanakah profil sekolah yang Bapak/Ibu pimpin ini?</p> <p>Profil sekolah kami sebagaimana data file yang diberikan admin sekolah, bahwa ada peningkatan kuantitas dan kualitas pada peserta didik selama 3th terakhir. Kemudian sekolah memiliki guru DPK: 4 Guru, GTY: 21 Guru, GTT: 11 Guru, Karyawan TY: 7 Orang dan Karyawan TDY: 5 Orang. Untuk lebih lengkapnya data yang lain bisa dilihat data yang ada di file.</p>
2.	<p>Sistem dan kebijakan bagaimanakah yang Bapak/Ibu terapkan dalam mengikuti perkembangan kurikulum?</p> <p>Selalu mengikut sertakan guru-guru Mapel untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan wajib untuk melaksanakan kurikulum 2013.</p>
3.	<p>Adakah komunikasi yang baik antara kepala, waka kurikulum dan guru PAI di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam mensikapi setiap perkembangan kurikulum PAI? mohon dijelaskan!</p> <p>Semua guru tanpa terkecuali terjalin komunikasi yang baik dalam menghadapi dan melaksanakan kurikulum 2013 dan kerjasama dalam MGMPs dan lintas Mapel.</p>

4.	<p>Langkah kongkret apa sajakah yang sudah Bapak/Ibu lakukan dalam memfasilitasi implementasi kurikulum PAI di sekolah?</p> <p>Misalnya mengadakan workshop kurikulum, penyediaan media pembelajaran yang sesuai kurikulum dan yang lain!</p> <p>Mengadakan IHT tentang kurikulum 2013, pelatihan pembelajaran K. 13 dengan mendatangkan nara sumber sebagai fasilitator, melengkapi media/alat pembelajaran, buku, internet, LCD dan lain-lain</p>
5	<p>Langkah apa yang Bpk/Ibu lakukan untuk memotivasi guru PAI untuk tetap semangat dalam mengimplementasikan kurikulum 2007 maupun 2013 yang baru?</p> <p>Memberikan dorongan dan mengikutsertakan para guru Agama dalam pelatihan tentang kurikulum, media pembelajaran, seminar, MGMP dan memfasilitasi kegiatan MGMPs</p>
6	<p>Bagaimana tata tertib dan visi misi disekolah yang Bapak/Ibu pimpin?</p> <p>Tata tertib dan visi misi sekolah berjalan secara kebersamaan karena memiliki tujuan menciptakan/mewujudkan generasi muda yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan teknologi; berkepribadian berdasarkan pancasila, memiliki keimanan dan ketaqwaan serta berahlakul karimah.</p>
7	<p>Apa saja yang menjadi kesulitan dan hambatan implementasi K. KTSP dan K. 2013?</p> <p>Kesulitan dan hambatan yang mendasar sebenarnya tidak ada, hanya saja kurang lengkapnya sarana prasarana penunjang, dan para guru yang belum menguasai benar tentang materi dan hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas dan administrasi pembelajaran.</p>
8	<p>Bagaimana cara mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada?</p>

	Cara kami dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu sekolah mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, KKG, BKG, dan untuk sarana penunjang sekolah segera melengkapi kekurangan-kekurangan sesuai dengan kebutuhan.
--	--



**HASIL WAWANCARA  
KEPADA WAKA SEKOLAH**

Nama dengan kode : IY  
Tanggal Wawancara : 13 September 2019  
Tempat : Ruang Guru  
Jam : 09.00 WIB

1.	Kurikulum apa sajakah yang pernah diterapkan disekolah anda sampai tahun 2019 ini? Kurikulum 1994, KBK, KTSP dan yang terbaru kurikulum 2013
2.	Bagaimana teknis pengaturan penerapan kurikulum 2007 (KTSP) pada mapel PAI disekolah anda? Penerapan kurikulum 2007 untuk mapel PAI kami sesuaikan dengan aturan yang ada, misalnya tentang jam tatap muka prminggu, muatan materi dan sebagainya.
3.	Bagaimana teknis pengaturan penerapan kurikulum 2013 ada mapel PAI disekolah anda? Penerapan kurikulum 2013 Sesuai struktur jam pelajaran perminggu disesuaikan denga SKS
4.	Sejauh mana kewenangan dan tanggung jawab anda dalam pengaturan kurikulum disekolah pada mapel PAI? Kewenangan saya hanya pada pengaturan jam tatap muka, muatan materi dan tentang pengaturan penilaian.
5.	Menurut anda, adakah perbedaan implementasi kurikulum 2007 dengan kurikulum 2013? Perbedaan yang signifikan hanya pada istilah-istilah yang dipakai. Pada dasarnya maksud dan tujuannya hampir sama antara K. KTSP 2007 dengan K. 2013.

6	<p>Adakah komunikasi dan kerja sama yang baik antara anda sebagai waka sekolah dengan kepala sekolah dan guru PAI dalam menyusun serta merumuskan kurikulum mapel PAI disekolah?</p> <p>Ya ada komunikasi yang sangat baik dan ada kerjasama, terutama untuk merumuskan SKL PAI.</p>
7	<p>Apa saja yang menjadi kesulitan dan hambatan implementasi K. KTSP dan K. 2013?</p> <p>Masih banyak guru yang belum dapat membuat RPP dengan sesuai, guru masih kebingungan masalah penilaian dan sarana penunjang belum terlengkapi semua.</p>
8	<p>Bagaimana cara mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada?</p> <p>Mengadakan pelatihan-pelatihan dan mengikutkan para guru pada workshop dan melengkapi sarana yang dibutuhkan.</p>

**HASIL WAWANCARA**  
**KEPADA GURU MAPEL PAI**

Nama : NS dan NY  
Tanggal Wawancara : 13 September 2019  
Tempat : Ruang Guru  
Jam : 09.00 WIB

1.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru PAI?  15 dan 3 Tahun
2.	Sudah berapa bentuk kurikulum mapel PAI kah yang Bapak/Ibu pernah terapkan dalam mengajar?  4 (CBSA, KBK, KTSP dan K. 2013)
3.	Apakah Bapak/Ibu memahami tentang standar kompetensi? mohon dijelaskan!  SK mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula.
4.	Bagaimanakah standar kompetensi kurikulum 2007 (KTSP) mapel PAI yang Bapak/Ibu ketahui?  SK mapel PAI KTSP adalah:  Al-qur'an, Aqidah, Ahlak, Tarihk dan fiqih
5.	Bagaimanakah standar kompetensi kurikulum 2013 mapel PAI yang Bapak/Ibu ketahui?  SK. K.13 lebih bagus karena ada penambahan pada tingkat penilaiannya di proses. dan terbagi Kompetensi Inti (Ki) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti dibagi 4, yaitu: Ki 1. tentang spiritual, Ki 2. tentang sosial, Kii 3. pengetahuan, Ki 4. tentang ketrampilan.

6	<p>Bagaimanakah langkah dan teknik Bapak/Ibu dalam pengimplementasian standar kompetensi kurikulum 2007 (KTSP) mapel PAI?</p> <p>Mengikuti langkah yang sudah ditetapkan sesuai standar kurikulum KTSP, dengan mengacu pada standar yang sudah dirumuskan.</p>
7	<p>Bagaimanakah langkah dan teknik Bapak/Ibu dalam pengimplementasian standar kompetensi kurikulum 2013 mapel PAI yang berbentuk tematik dengan pendekatan <i>scientific</i> dan dengan autentik evaluasi?</p> <p>Melakukan pengamatan secara menyeluruh berkaitan dengan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, misalnya shalat berjamaah dhuhur, cara berwudhu dan pembiasaan keagamaan yang lain</p>
8	<p>Menurut Bapak/Ibu, adakah perbedaan atau kesamaan standar kompetensin antara implementasi kurikulum 2007 (KTSP) dengan kurikulum 2013 pada mapel PAI?</p> <p>Perbedaan: K.13: a. SKL ditentukan lebih dulu melalui permendikbud No. 54 Th.2013 setelah itu baru ditentukan standar isi. b. Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.</p> <p>K. KTSP: a. Standar isi ditentukan terlebih melalui permen diknas No. 22 Th. 2006 setelah itu ditentukan skl melalui permendiknas No. 23 Th</p>
9	<p>Apa saja kelebihan dan kekurangan/kelemahan dari kurikulum 2007 (KTSP) dan kurikulum 2013 pada mapel PAI?</p> <p>Kelebihan KTSP:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- mendorong terwujudnya otonomi sekolah</li> <li>- mendorong guru kepala sekolah dan pihak manajemen semakin meningkatkan kreatifitasnya dalam penyelenggaraan program sekolah</li> <li>- memungkinkan setiap sekolah menitik beratkan dan mengembangkan mata pelajarannya.</li> </ul>

	<p>Kekurangan KTSP:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan KTSP</li> <li>- Kurangnya ketersediaan sarana pendukung</li> <li>- masih banyak guru yang belum memahami KTSP secara komprehensif dll.</li> </ul> <p>Kelebihan K. 2013:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- setiap anak dituntut untuk dapat kreatif dan inovatif</li> <li>- adanya pengembangan karakter yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi</li> <li>- sistem penilaian yg juga memberi penilaian pada proses.</li> </ul> <p>Kekurangan K. 2013: - pelaksanaannya membingungkan guru dan pemangku pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- guru tidak dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum 2013</li> </ul> <p>tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dengan hasil dalam kurikulum 2013 dll.</p>
10	<p>Apa saja yang menjadi kesulitan dan hambatan implementasi K. KTSP dan K. 2013?</p> <p>Untuk KTSP sebenarnya tidak begitu kesulitan, hanya saja materinya sangat banyak terkadang siswa mengeluh. dan untuk kurikulum 2013 kesulitan dan hambatannya adalah kurangnya media penunjang dan pemberian penilaian secara deskriptif yang dirasa para guru terlalu ribet.</p>
11	<p>Bagaimana cara mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada?</p> <p>Fasilitas dipenuhi, guru selalu diikutkan dalam KKG dan BKG, dan membuat penyederhanaan materi dengan jaring-jaring materi, juga memberi jam tambahan kepada siswa.</p>

**HASIL WAWANCARA**  
**KEPADA SISWA TENTANG KURIKULUM 2013**

Nama : AAA dan AZ  
Tanggal Wawancara : 13 September 2109  
Tempat : Taman SD Negeri 133888  
Jam : 09.30 WIB

1.	Apakah anda mengetahui tentang standar kompetensi? mohon dijelaskan!  Ya, Standar kompetensi merupakan ukuran kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai, diketahui, dan mahir dilakukan oleh peserta didik pada materi yang diajarkan.
2.	Bagaimanakah standar kompetensi kurikulum 2013 mapel PAI yang anda ketahui?  Standar kompetensi kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi inti yang terdiri dari empat kompetensi dan kompetensi dasar yang merupakan jabaran dari kompetensi inti.
3.	Bagaimanakah langkah dan teknik Bapak/Ibu guru anda dalam mengimplementasikan standar kompetensi kurikulum 2013 mapel PAI di kelas?  Guru menjelaskan inti materi yang dibahas sesuai RPP yang dipersiapkan, kemudian siswa mengembangkannya dengan cara diskusi dan small group diskusion. kemudian guru memberikan penguatan-penguatan.

4.	<p>Apa saja menurut anda kelebihan dan kekurangan/kelemahan dari kurikulum 2013 pada mapel PAI?</p> <p>Kekurangannya: sarana prasarana kurang mendukung dan pemahaman terhadap materi membutuhkan waktu yang banyak, karena banyak prakteknya.</p> <p>Kelebihan: karena pembelajaran berpusat pada siswa menjadikan siswa lebih kreatif, siswa lebih aktif dan mampu menemukan hal-hal yang baru dalam pembelajaran.</p>
5.	<p>Apa saja yang menjadi kesulitan dan hambatan dalam mempelajari K. 2013?</p> <p>Kesulitan dan hambatannya adalah siswa dalam menyesuaikan materi dengan bentuk kegiatan pembelajaran yang diikuti siswa, masih agak bingung bagi siswa yang memiliki AQ pas-pasan.</p>
6.	<p>Bagaimana Cara Sekolah mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada?</p> <p>Memberikan tambahan jam interaktif, layanan konsultasi edukatif dan penyederhanan materi dengan berbagai media.</p>

**HASIL WAWANCARA**  
**KEPADA SISWA TENTANG KURIKULUM 2013 MAPEL PAI**

Nama : AN dan NF  
Tanggal Wawancara : 13 September 2019  
Tempat : SD Negeri 133888  
Jam : 10.00 WIB

1.	<p>Apakah anda mengetahui tentang standar kompetensi? mohon dijelaskan!</p> <p>Ya, Standar kompetensi merupakan tujuan pembelajaran secara umum yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada suatu mata pelajaran.</p>
2.	<p>Bagaimanakah standar kompetensi kurikulum 2013 mapel PAI yang anda ketahui?</p> <p>Standar kompetensi kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi inti yang terdiri dari empat kompetensi yaitu Ki-1, Ki-2, K-i3 dan Ki-4, yang memiliki standar secara sendiri-sendiri disetiap kompetensinya dan kompetensi dasar yang merupakan jabaran dari kompetensi inti.</p>
3.	<p>Bagaimanakah langkah dan teknik Bapak/Ibu guru anda dalam mengimplementasikan standar kompetensi kurikulum 2013 mapel PAI di kelas?</p> <p>Guru menjelaskan inti materi yang dibahas sesuai RPP yang dipersiapkan dan disusun untuk 2-3 pertemuan, kemudian siswa mengembangkannya dengan cara diskusi dan small group diskusion. kemudian guru memberikan penguatan-penguatan dan memberi penilaian baik proses maupun hasil kinerja.</p>



4.	<p>Apa saja menurut anda kelebihan dan kekurangan/kelemahan dari kurikulum 2013 pada mapel PAI?</p> <p>Kekurangannya: siswa cenderung kesusahan dengan banyak tugas, guru sibuk dengan penilaian, pembelajaran terlalu banyak menyita waktu.</p> <p>Kelebihan: memberikan kesempatan siswa untuk berfikir secara kreatif, siswa lebih dapat banyak mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan motivasi belajar, kemampuan menghafal dan lebih dapat konsentrasi dan siswa lebih mandiri.</p>
5.	<p>Apa saja yang menjadi kesulitan dan hambatan dalam mempelajari K. 2013? Kesulitan dan hambatannya adalah siswa sulit menemukan penguasaan materi karena guru hanya menjelaskan secara singkat. hambatannya media yang sebagai penunjang pengembangan belum terpenuhi secara maksimal.</p>
6.	<p>Bagaimana Cara Sekolah mengatasi kesulitan dan hambatan yang ada?</p> <p>Memberikan tambahan jam interaktif, dan penyederhanan materi dengan berbagai media.</p>

#### *Lampiran 4*

### **Catatan Lapangan Pengamatan**

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KTSP DI SD NEGERI 137984 DAN K13 SD NEGERI 133888 KECAMATAN SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI**

Catatan Nomor : 01

Hari/Tanggal : Senin , 09 September 2019

Waktu : 07.00-09.00 WIB;

Tempat : SD Negeri 137984

Pengamatan peneliti dilaksanakan pada hari Senin tanggal 09 September 2019. Peneliti mengamati bagaimana situasi yang tercipta di lingkungan SD Negeri 137984. Subjek utama pengamatan adalah warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, Waka Kepala Sekolah, guru Agama Islam dan siswa serta situasi/suasana yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut.

Menjelang jam 07.00 WIB di Senin pagi, terlihat anak-anak berseragam rapi mulai berdatangan. Ada yang diantar oleh ortang tuanya ada juga yang datang sendiri. Terlihat pak satpam sibuk menyebrangkan para siswa dan guru yang berdatangan. Itulah pandangan yang lazim terlihat di SD Negeri 137984 tersebut ketika pagi hari.

Lebih ke dalam lagi, beberapa guru dengan senyum hangat menyambut siswa yang baru saja memasuki sekolah dengan budaya salam dan salim. Suasana di pagi haripun sudah tercipta dalam keadaan yang ceria.

Tepat jam 07.00 pagi WIB bel berbunyi. Para petugas terlihat sudah menyiapkan peralatan upacara bendera hari senin. Para siswa dan gurupun berhambur kelapangan, dan para petugas menyiapkan seluruh siswa yang sudah dilapangan. Upacara berlangsung dengan khitmat, seluruh petugas yang cakap menjalankan tugasnya dengan baik. Untuk do'a selalu guru agama yang bertugas. Upacara yang dipimpin Ibu Tuti Irwani selaku kepala sekolah dan inspektur

upacara berlangsung dengan lancar. Upacara usai, para siswa masuk ke kelas masing-masing dan setelah masuk semua dilanjutkan berdoa bersama di dalam kelas.

Pembelajaran berlangsung di tiap kelas. Tidak lama kemudian terlihat sosok yang belum begitu tidak terlaui tua beliau adalah guru Agama Islam masuk ke kelas IV-A SD Negeri 137984. Ada hal yang menarik bagi peneliti yakni hubungan antara guru dan murid yang begitu dekat. Terlihat tidak ada jarak yang terlalu jauh diantara mereka. Akan tetapi tetap memperhatikan batasan dan etika. Guru mulai mengeluarkan beberapa berkas dari tas dan setelah peneliti cek itu merupakan RPP dan bahan ajar yang di jadikan rambu-rambu sekaligus pedoman untuk melaksanakan pembelajaran pada hari itu. Guru mengucapkan salam yang kemudian disambung dengan pengulasan materi pada pertemuan sebelumnya, setelah kurang lebih 10 menit kemudian guru menyampaikan materi yang akan menjadi bahasan pada pertemuan pada hari senin, 09 September 2019 itu.

Setelah guru menyampaikan beberapa materi tentang alqur'an secara teoritik dengan jaring-jaring pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk membentuk kelompok dan melakukan diskusi tentang materi sekaligus membuat rumusan masalah dan memecahkannya dengan teman kelompoknya. Selama proses diskusi guru mengelilingi siswa untuk memberi bantuan pada kelompok yang kesulitan sekaligus memberikan penilaian proses pada seluruh siswa. Setelah dapat menyelesaikan diskusi setiap kelompok maju mengeksplorasikan hasil diskusinya didepan kelompok yang lain (di dapan kelas) presentasi berlangsung aktif, antar kelompok dengan mediator guru salaing mengomentari dan memberi masukan. Diskusi dan presentasi berlangsung 30 menit.

Setelah semua kelompok maju, guru memberi penguatan dengan menjelaskan hal-hal yang penting dan belum tersentuh penjelasannya oleh para kelompok. Setelah selama 10 menit guru menjelaskan kemudian guru mempersilahkan kepada siswa yang belum paham dan kurang jelas untuk bertanya atau mungkin ada yang ingin berpendapat. Para siswapun dengan semangat menanggapi penjelasan guru. Setelah 10 menit berlangsung bel pergantian pelajaran berbunyi, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang

telah dilaksanakan, setelah tersimpulkan kemudian guru berkemas dan mengucapkan salam tanda pembelajaran mapel PAI hari senin itu selesai dan gurupun meninggalkan ruangan.

*Kesimpulan peneliti: Sekolah mencoba untuk menciptakan suasana humanis. Terlihat dengan begitu besarnya perhatian guru sejak anak memasuki sekolah mereka di pagi hari. Suasana humanis itu berlangsung pada kegiatan pembelajaran di kelas dan juga aktivitas anak dilingkungan sekolah. Implementasi Kurikulum telah dilaksanakan secara baik oleh guru dari mempersiapkan bahan ajar dan administrasi pembelajaran dengan standar kompetensi yang sesuai. Pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan pokok aturan KTS..*

Catatan Nomor : 02

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Oktober 2019

Waktu : 07.00-10.00 WIB

Tempat : SD Negeri 133888 Tanjungbalai

Pengamatan peneliti dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Oktober 2019. Peneliti mengamati bagaimana situasi yang tercipta di lingkungan SD negeri 133888 Tanjungbalai. Subjek utama pengamatan adalah warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, Waka Sekolah, guru Agama Islam dan siswa serta situasi/suasana yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut.

Menjelang jam 07.00 WIB di hari sabtu, terlihat anak-anak berseragam pramuka mulai berdatangan. Ada yang diantar oleh ortang tuanya ada juga yang datang sendiri. Terlihat pak satpam sibuk menyebrangkan para sisiwa dan guru yang berdatangan. Itulah pemandangan yang terlihat di SD Negeri 133888 Tanjungbalai setiap pagi hari pada jam aktif belajar.

Kemudian digerbang sekolah beberapa guru dengan senyum hangat menyambut siswa yang baru saja memasuki sekolah dengan budaya salam dan salim. Suasana di pagi haripun sudah tercipta dalam keadaan yang damai dan cerah.

Tepat jam 07.00 pagi WIB bel berbunyi. para siswa masuk ke kelas masing-masing dan setelah masuk semua dilanjutkan berdoa bersama di dalam kelas dengan dipimpin ketua kelas.

Pembelajaran berlangsung di tiap kelas. Mapel PAI diajarkan pada jam ke 2-3 dikelas IV-B pada hari sabtu, sembari menunggu mengamati pembelajaran di dalam kelas peneliti jalan-jalan mengamati aktivitas yang ada di SD Negeri 133888 Tanjungbalai, 15 menit berlalu kemudian peneliti bertemu waka sekolah di ruang tamu akhirnya peneliti gunakan waktu 30 menit untuk berdialog dengan waka kurikulum untuk mengetahui lebih jauh tentang implementasi kurikulum di SD Negeri 133888 Tanjungbalai, banyak informasi yang peneliti dapat karena waka kurikulum ternyata sangat senior di SD Negeri 133888 Tanjungbalai, beliau sudah lebih dari 16 tahun mengabdikan dan sudah 3 periode menjadi waka sekolah.

Tidak lama kemudian bel pergantian pelajaran berbunyi tepat pukul 07.45 WIB, peneliti berpamitan waka sekolah untuk melanjutkan pengamatan ke kelas IV-B. terlihat sosok yang belum terlalu tua beliau adalah guru Agama Islam masuk ke kelas IV-B. Ada hal yang menarik sama di SD Negeri 133888 Tanjungbalai yakni hubungan antara guru dan murid yang begitu dekat. Akan tetapi tetap memperhatikan batasan dan etika. Guru mulai menyiapkan bahan ajar dan RPP yang di jadikan rambu-rambu sekaligus pedoman untuk melaksanakan pembelajaran pada hari itu. Guru mengucapkan salam yang kemudian disambung dengan pengulasan materi pada pertemuan sebelumnya, setelah kurang lebih 5 menit kemudian guru menyampaikan materi yang akan menjadi bahasan pada pertemuan pada hari Sabtu, 11 Oktober 2019 itu.

Setelah guru menyampaikan beberapa materi tentang pelajaran Aqidah secara teoritik dengan jaring-jaring pembelajaran, kemudian siswa diminta untuk bertanya agar lebih paham. hampir semua siswa bertanya, setelah selesai sesi pertanyaan 15 menit, semua siswa dibentuk berkelompok dan diajak keluar kelas oleh guru untuk mengamati ahlak terpuji dan tercela sesuai dengan materi yang diajarkan. Siswa secara berkelompok mengelilingi sekolah untuk menemukan momen yang dapat dijadikan sebagai pelaporan tentang kejadian nyata sifat terpuji dan tercela yang dijumpai. Waktu yang diberikan guru 20 menit untuk mencari data. Setelah 20 menit siswa masuk kedalam kelas lagi dan mengeksplorasikan hasil temuannya di depan kelas secara berkelompok presentasi berlangsung aktif, antar kelompok dengan mediator guru saling mengomentari. presentasi laporan hasil penemuan berlangsung 30 menit dengan plus tanya jawab.

Setelah semua kelompok maju, guru memberi penguatan dengan menjelaskan hal-hal yang penting dan belum tersentuh penjelasannya oleh para kelompok. Setelah selama 10 menit guru menjelaskan kemudian guru mempersilahkan kepada siswa yang belum paham dan kurang jelas untuk bertanya atau mungkin ada yang ingin berpendapat. Para siswapun dengan semangat menanggapi penjelasan guru. Setelah 10 menit berlangsung bel istirahat berbunyi, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, setelah tersimpulkan kemudian guru berkemas dan mengucapkan salam tanda

pembelajaran mapel PAI hari Sabtu selesai dan gurupun meninggalkan ruangan sedangkan siswa berhambur keluar kelas untuk istirahat.

*Kesimpulan peneliti: Sekolah menciptakan suasana akrab dan perhatian dengan siswa. Sejak anak memasuki sekolah mereka di pagi hari. Suasana humanis itu berlangsung pada kegiatan pembelajaran di kelas dan juga aktivitas anak dilingkungan sekolah. Implementasi Kurikulum telah dilaksanakan secara baik oleh guru dari mempersiapkan bahan ajar dan administrasi pembelajaran dengan standar kompetensi yang sesuai. Pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan pokok aturan kurikulum 2013, yaitu pembelajaran berbasis ilmiah (scientific) dan penilaian secara autentik serta kaidah PAIKEM. Nilai-nilai religius dan sosial telah ditanamkan pada anak.*

## Lampiran 5

### Reduksi Data

#### **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KTSP DI SD NEGERI 137984 DAN K13 SD NEGERI 133888 KECAMATAN SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI**

##### **Reduksi Data 1. SD Negeri 137984 Kota Tanjungbalai**

Kode Responden : TI, HN, MM dan NB  
Hari/tanggal : Senin, 09 September 2019  
Tempat : SD Negeri 137984 Kota Tanjungbalai  
Waktu : 10.00-10.45 WIB

*“Sistem dan kebijakan yang diterapkan dalam setiap perkembangan kurikulum PAI selalu sangat mendukung karena mencerminkan bentuk Imtaq. Komunikasi antara kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI dalam mensikapi setiap perkembangan kurikulum PAI adalah sangat baik dan selalu terorganisir. Langkah kongkrit dalam memfasilitasi implementasi kurikulum PAI di sekolah dengan pesantren kilat, workshop kurikulum PAI, dan menyediakan pembelajaran yang sesuai. Langkah untuk memotivasi guru PAI untuk tetap semangat dalam mengimplementasikan kurikulum KTSP maupun Kurikulum 2013 dengan prinsip amanah dengan SATIT (Sure, Action, Tanggung jawab, Ikhlas, dan Tuntas). Cara kami dalam mengatasi permasalahan yang ada yaitu sekolah mengirim guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, KKG, BKG, dan untuk sarana penunjang sekolah segera melengkapi kekurangan-kekurangan sesuai dengan kebutuhan. (W/PS.K/WY/25-08-2019/10.00 WIB)*

*“Pelaksanaan Kurikulum KTSP sesuai struktur kurikulum KTSP yaitu 2 jam pelajaran perminggu disesuaikan dengan SKS membagiakan SK dan KD kepada guru PAI menyerahkan materi dan referensi buku kepada guru PAI, mengecek perangkat pembelajaran; silabus, RPP, sesuai dengan kurikulum KTSP. Selain itu pelaksanaan kurikulum 2013 juga sesuai struktur kurikulum 2013 yaitu 3 jam*



*pelajaran perminggu disesuaikan dengan SKS membagikan KI dan KD kepada guru PAI, menyerahkan materi dan referensi buku kepada guru PAI, dan memastikan perangkat PBM; silabus, RPP, sesuai dengan kurikulum 2013(W/K/BDT/25-08-2019/ 10.15 WIB)*

*“Standar kompetensi merupakan garis besar yang harus dicapai peserta didik yang dijelaskan Kompetensi dasar. Standar Kompetensi. kurikulum 2013 lebih bagus karena ada penambahan pada tingkat penilaiannya di proses. Untuk mensukseskan implementasi kurikulum haruslah Fasilitas dipenuhi, guru selalu diikutkan dalam KKG dan BKG, dan membuat penyederhanaan materi dengan jaring-jaring materi, juga memberi jam tambahan untuk bimbingan akademik (W/K/MAW/25-08-2019/ 10.30 WIB)*

*“Standar Kompetensi dapat diartikan sebagai pernyataan tentang pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu pelajaran. Pada kurikulum KTSP Mapel PAI menggunakan integrated Curikulum sehingga siswa dengan mudah dapat menguasai pelajaran PAI yang mempunyai ruang lingkup Al-Qur’an, Aqidah, Syari’ah, Akhlak dan tarikh, sedangkan Standar kompetensi kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi inti yang terdiri dari empat kompetensi dan kompetensi dasar yang merupakan jabaran dari kompetensi inti. Dalam aplikasinya Guru menjelaskan inti materi yang dibahas sesuai RPP yang dipersiapkan, kemudian siswa mengembangkannya dengan cara diskusi dan small group diskusi. kemudian guru memberikan penguatan- penguatan. (W/Hi/MAF/09-09-2019/ 10.40 WIB).*

## **Reduksi Data 2. SD Negeri 133888 Kota Tanjungbalai**

Kode Responden : HW, IY, NS dan NY  
Hari/tanggal : Sabtu, 11 Oktober 2019  
Tempat : SD Negeri 133888 Kota Tanjungbalai  
Waktu : 08.00-09.00 WIB

*“Dalam pengimplementasian kurikulum kami selalu mengikut sertakan guru- guru Mapel untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan wajib untuk melaksanakan kurikulum 2013. Semua guru tanpa terkecuali terjalin komunikasi yang baik dalam menghadapi dan melaksanakan kurikulum 2013 dan kerjasama dalam MGMPS dan lintas Mapel. Sekolah mengadakan IHT tentang kurikulum 2013, pelatihan pembelajaran K.13 dengan mendatangkan nara sumber sebagai fasilitator, melengkapi media/alat pembelajaran, buku, internet, LCD dan lain-lain. Memberikan dorongan dan mengikutsertakan para guru Agama dalam pelatihan tentang kurikulum, media pembelajaran, seminar, MGMP dan memfasilitasi kegiatan MGMPS. Tata tertib dan visi misi sekolah berjalan secara kebersamaan karena memiliki tujuan menciptakan/mewujudkan generasi muda yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan teknologi; berkepribadian berdasarkan pancasila, memiliki keimanan dan ketaqwaan serta berahlakul karimah. (W/PS/JP/11-10-2019/08.00 WIB)*

*“Penerapan kurikulum 2007 untuk mapel PAI kami sesuaikan dengan aturan yang ada, misalnya tentang jam tatap muka prminggu, muatan materi dan sebagainya. Sedangkan Penerapan kurikulum 2013 Sesuai struktur jam pelajaran perminggu disesuaikan denga SKS. Perbedaan yang signifikan hanya pada istilah-istilah yang dipakai. Pada dasarnya maksud dan tujuannya hampir sama antara K. KTSP 2007 dengan K. 2013. Untuk mensukseskan kurikulum yang sedang berjalan maka sekolah Mengadakan pelatihan-pelatihan dan mengikutkan para guru pada workshop dan melengkapi sarana yang dibutuhkan. (W/K/RSS/11-10-2019/ 08.15 WIB)*

*“SK mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari mata pelajaran tertentu pada*

*jenjang pendidikan tertentu pula. Sedangkan SK mapel PAI KTSP adalah: Al-qur'an, Aqidah, Ahlak, Tarihk dan fiqih. SK. K.13 lebih bagus karena ada penambahan pada tingkat penilaiannya di proses. dan terbagi Kompetensi Inti (Ki) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti dibagi 4, yaitu: Ki 1. tentang spiritual, Ki 2. tentang sosial, Kii 3. pengetahuan, Ki 4. tentang ketrampilan. Mengikuti langkah yang sudah ditetapkan sesuai standar kurikulum KTSP, dengan mengacu pada standar yang sudah dirumuskan.*

*Melakukan pengamatan secara menyeluruh berkaitan dengan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, misalnya shalat berjamaah dhuhur, cara berwudhu dan pembiasaan keagamaan yang lain. Perbedaan: K.13: a. SKL ditentukan lebih dulu melalui permendikbud No. 54 Th.2013 setelah itu baru ditentukan standar isi. b. Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. K. KTSP: a. Standar isi ditentukan terlebih melalui permen diknas No. 22 Th. 2006 setelah itu ditentukan skl melalui permendiknas No. 23 Th. 2006. b. Lebih menekankan pada aspek pengetahuan. (W/K/SB/13-09-2019/ 08.30 WIB)*

*“Standar kompetensi kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi inti yang terdiri dari empat kompetensi yaitu Ki-1, Ki-2, K-i3 dan Ki-4, yang memiliki standar secara sendiri-sendiri disetiap kompetensinya dan kompetensi dasar yang merupakan jabaran dari kompetensi inti. Guru menjelaskan inti materi yang dibahas sesuai RPP yang dipersiapkan dan disusun untuk 2-3 pertemuan, kemudian siswa mengembangkannya dengan cara diskusi dan small group diskusion. kemudian guru memberikan penguatan- penguatan dan memberi penilaian baik proses maupun hasil kinerja. Kekurangannya: siswa cenderung kesusahan dengan banyak tugas, guru sibuk dengan penilaian, pembelajaran terlalu banyak menyita waktu. Kelebihan: memberikan kesempatan siswa untuk berfikir secara kreatif, siswa lebih dapat banyak mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan motivasi belajar, kemampuan menghafal dan lebih dapat konsentrasi dan siswa lebih mandiri.. (W/HL/NRA/11-10-2019/ 09.00 WIB)*

Lampiran 6

















**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-10767/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2019  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**

Medan, 29 Agustus 2019

**Yth. Ka. SD Negeri 133888 Kota Tanjung Balai**  
*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Magister Strata Dua (S2) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Tesis, kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ALFAUZIL MARPAUNG  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Balai, 07 Nopember 1985  
NIM : 331163013  
Semester/Jurusan : III /Program Magister Prodi Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di **SD Negeri 133888 Kota Tanjung Balai**, guna memperoleh informasi/keterangan dan data data yang berhubungan dengan Tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SD NEGERI 137984 DAN K 13 SD NEGERI 133888 KECAMATAN SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNG BALAI**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*  
a.n Dekan  
Ketua Program Magister Prodi PAI  
  
Or. Ali Imran Sinaga, M.Ag  
NIP. 19690907 199403 1 004

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**DINAS PENDIDIKAN TANJUNGBALAI**

**SD NEGERI NO. 133888**

**KECAMATAN SEI. TUALANG RASO**

**KOTA TANJUNGBALAI**

Sekretariat : Jalan Air Joman Tanjungbalai



**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 421.2 /032/SD/STR /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 133888 Kec. Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa :

nama : ALFAUZIL MARPAUNG  
NIM : 0331163013  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Program Magister  
Universitas : Universitas Islam Negeri (Medan) Sumatera Utara

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tesis di SD Negeri 133888 Kec. Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai Pada Tanggal 01 Agustus s/d 25 Oktober 2019 dengan judul penelitian :

**“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
DI SD NEGERI 137984 DAN K13 SD NEGERI 133888  
KECAMATAN SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI”**

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungbalai, 25 Oktober 2019

Ka. SD Negeri 133888  
Kec. Sei Tualang Raso

**HUSNAH WARDAH, S.Pd**  
NIP. 19630207 198604 2 002



**DINAS PENDIDIKAN TANJUNGBALAI**  
**SD NEGERI NO. 137984**  
**KECAMATAN SEI. TUALANG RASO**  
**KOTA TANJUNGBALAI**



---

*Sekretariat : JL. D.I. PANJAITAN KEL. PASAR BARU Kec. Sei tualang raso*

---

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 421.2 /020/SD/STR /2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri 137984 Kec. Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa :

nama : ALFAUZIL MARPAUNG  
NIM : 0331163013  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Program Magister  
Universitas : Universitas Islam Negeri (Medan) Sumatera Utara

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tesis di SD Negeri 137984 Kec. Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai Pada Tanggal 01 Agustus s/d 25 Oktober 2019 dengan judul penelitian :

**“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
DI SD NEGERI 137984 DAN K13 SD NEGERI 133888  
KECAMATAN SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI”**

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjungbalai, 25 Oktober 2019  
Kepala Sekolah

**TUTI IRWANI, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19600224 198404 2 001

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

*Nama* : ALFAUZIL MARPAUNG  
*Alamat* : Jl.Yos Sudarso,Gg. Jumpul Lk. II,Kelurahan Sei  
Merbau, Kec. Teluk Nibung, kota Tanjungbalai  
Sumatera Utara.  
*T.T.L* : Tanjungbalai, 07 November 1985  
*Agama* : Islam  
*Email* : alfauzilmarpaung@gmail.com  
*No hp* : 0822-7202-5131

### **Pendidikan Formal**

- Tahun 1991 – 1997 SD Negeri 135910 Tanjungbalai
- Tahun 1997 – 2000 MTs Negeri Tanjungbalai
- Tahun 2001 – 2004 STM PEMDA Kota Tanjungbalai
- Tahun 2010 – 2014 STAIS AL-HIKMAH Kota Tanjungbalai

### **Pendidikan Non Formal**

- Kursus Swadaya Komputer Tahun 2008

### **Riwayat Organisasi**

- Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAI AL-HIKMAH Tanjungbalai Tahun 2012 s/d 2014.
- Pengurus JPRMI (Jaringan Pemuda Remaja Mesjid Indonesia) tahun 2013 s/d sekarang
- Pengurus Save Our Earth Foundation tahun 2013 s/d sekarang
- Ketua Dewan Pembina Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAI AL-HIKMAH Tanjungbalai Tahun 2014 s/d Sekarang.